

**1. UMUM**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT. Bhakti Investama Tbk (Perusahaan) didirikan di negara Republik Indonesia berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 Nopember 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 96, tanggal 23 April 2009 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-41700.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 26 Agustus 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Tower (d/h Menara Kebon Sirih), lantai 5, Jalan Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki karyawan tetap berjumlah 45 karyawan.

**1. GENERAL**

**a. Establishment and General Information**

PT. Bhakti Investama Tbk (the Company) was established in the Republic of Indonesia based on deed No. 22 dated November 2, 1989 of Sutjipto, SH, notary in Surabaya, as amended by deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial deed No. 96 dated April 23, 2009, of Aulia Taufani, S.H., substitute of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company. This has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-41700.AH.01.02.Tahun 2009 dated August 26, 2009.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company activities is mainly engage in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, construction, services and trading.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Tower (formerly Menara Kebon Sirih), 5<sup>th</sup> Floor, Jalan Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta.

As of March 31, 2010 and 2009, the Company had total of 45 employees.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebagai berikut:

At March 31, 2010, the Company's management consists of the following:

<u>Komisaris</u>	<u>2010</u>	<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	Ratna Endang Soelistiowati	President Commissioner
Komisaris	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Liliana Tanaja	Commissioner
Komisaris Independen	Antonius Z. Tonbeng Doktorandus Posma Lumban Tobing	Independent Commissioners
<u>Direktur</u>		<u>Directors</u>
Direktur Utama	Hary Tanoesoedibjo	President Director
Direktur	Hary Djaja Darma Putra	Directors
<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committee</u>
Ketua	Antonius Z. Tonbeng	Chairman
Anggota	Posma Lumban Tobing Anwar Ade Widjaya	Members

**b. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai Nominal Saham Perusahaan**

- Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 Nopember 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham yang telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Perubahan nilai nominal saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Pebruari 2000.
- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 561.750.000 saham dengan

**b. Public Offering and Stock Split of the Company's Shares**

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial public offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchanges) on November 24, 1997.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.
- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I of a maximum of 561,750,000 shares through Rights Issue I with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an

nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 400 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 374.500.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 561.750.000 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001. Setiap pemegang dua Waran Seri I berhak membeli tiga saham Perusahaan dengan harga Rp 400 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 21 Januari 2002 sampai dengan 27 Juli 2004.

- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.000.239.175 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 425 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 875.209.278 saham Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 1.000.239.175 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002. Setiap pemegang tujuh Waran Seri II berhak membeli delapan saham Perusahaan dengan harga Rp 425 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 16 April 2003 sampai dengan 15 Oktober 2007.
- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 847.644.338 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 300 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 565.096.225 Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 847.644.338 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan

offering price of Rp 400 per share, with warrants for a maximum of 374,500,000 Series I Warrants which were given free to the stockholders. From the 561,750,000 shares offered, 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001. Every holder of two Series I Warrants has the right to purchase three shares at an offering price of Rp 400 per share. The exercise period was from January 21, 2002 to July 27, 2004.

- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II of a maximum of 1,000,239,175 shares through Right Issue II with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 425 per share, with warrants for a maximum of 875,209,278 Series II Warrants which were given free to the stockholders. From the 1,000,239,175 shares offered, 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002. Every holder of seven Series II Warrants has the right to purchase eight shares at an offering price of Rp 425 per share. The exercise period was from April 16, 2003 to October 15, 2007.
- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III of a maximum of 847,644,338 shares through Right Issue III with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 300 per share, with warrants for a maximum of 565,096,225 Series III Warrants which were given free to the stockholders. From the 847,644,338 shares offered, 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004. Setiap pemegang dua Waran Seri III berhak membeli tiga saham Perusahaan dengan harga Rp 300 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 21 Desember 2004 sampai dengan 26 Juli 2007.

- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya US\$ 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai 18 HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar US\$ 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.

June 10, 2004. Every holder of two Series III Warrants has the right to purchase three shares at an offering price of Rp 300 per share. The exercise period was from December 21, 2004 to July 26, 2007.

- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of US\$ 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of US\$ 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

**a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**b. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan anak perusahaan. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari investee untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha (Catatan 2c) dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

**a. Consolidated Financial Statement Presentation**

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia namely the Statements of Financial Accounting Standards and Capital Market Supervisory Agency Regulation No. VIII.G.7 dated March 13, 2000. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah. The consolidated financial statements are measured using the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination (Note 2c) and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

**c. Penggabungan usaha**

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat goodwill berdasarkan evaluasi pada saat akuisisi dengan mempertimbangkan pangsa (segmen) pasar yang ada, tingkat pertumbuhan potensial, perijinan dan faktor lain yang terdapat pada perusahaan yang diakuisisi.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

On acquisition, the assets and liabilities of the subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

**c. Business Combinations**

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control acquired, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over 20 years.

Management estimate of the useful life of goodwill was based on its evaluation at the time of the acquisition considering factors such as existing market share (segment), potential growth, license and other factors inherent in the acquired companies.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

**d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing**

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali beberapa anak perusahaan dan perusahaan asosiasi, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan. Pembukuan perusahaan diluar negeri yang dimiliki oleh anak perusahaan yang kegiatan usahanya merupakan bagian integral kegiatan anak perusahaan dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama.

Untuk tujuan konsolidasi, aset dan kewajiban anak perusahaan dan perusahaan di luar negeri yang dimiliki oleh anak perusahaan yang laporannya disajikan dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan pendapatan, beban serta arus kas dijabarkan dengan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

**e. Transaksi Hubungan Istimewa**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan baik langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan anak perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries dan fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan dan anak perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat

**d. Foreign Currency Transactions and Translation**

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for certain subsidiaries and associates, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current consolidated statement of income. The books of accounts of foreign companies owned by the subsidiaries which are an integral part of the subsidiaries' operations are translated to Indonesian Rupiah using the same procedures.

For consolidation purposes, assets and liabilities of the subsidiary and foreign companies owned by the subsidiaries whose financial statements are presented in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues, expenses and cash flows are translated at the average rates of exchange for the year. The differences resulting from translation adjustments are shown as part of equity under the account "Translation Adjustments".

**e. Transactions with Related Parties**

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company and its subsidiaries (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associated companies;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company and its subsidiaries that gives them significant influence over the Company and its subsidiaries, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be

diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan dan anak perusahaan);

- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan dan anak perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan dan anak perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan anak perusahaan dan perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

**f. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama tahun pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**g. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

influenced by such individuals in their transactions with the Company and its subsidiaries);

- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company and its subsidiaries' activities, including commissioners, directors and managers of the Company and its subsidiaries and close members of their families; and
- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and its subsidiaries and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**f. Use of Estimates**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosures of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from those estimates.

**g. Cash and cash Equivalents**

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.



**h. Investasi**

Deposito berjangka

Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari tiga bulan namun dijaminkan dan deposito berjangka yang jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan direalisasi dalam dua belas bulan dari tanggal neraca, disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

Investasi dalam Fund

Investasi dalam fund dinyatakan sebesar nilai wajar berdasarkan nilai aset bersih unit tersebut. Kenaikan (penurunan) nilai aset bersih disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Portofolio Efek

Portofolio efek terdiri dari unit penyertaan reksa dana, saham, wesel tagih, obligasi wajib konversi, opsi pembelian saham dan obligasi.

- Efek hutang dan ekuitas untuk diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.
- Efek hutang untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehannya yang disesuaikan dengan amortisasi premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Kerugian atas penurunan nilai efek diakui dalam laba rugi tahun berjalan.
- Portofolio efek berupa unit penyertaan reksa dana yang diperoleh dalam rangka sponsor pendirian reksa dana dinyatakan sebesar biaya perolehan. Apabila nilai aset bersih unit penyertaan reksa dana mengalami penurunan secara signifikan dan permanen, dilakukan penyesuaian atas biaya perolehan tersebut yang diakui sebagai beban tahun yang bersangkutan.

Unit penyertaan reksa dana untuk diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar berdasarkan nilai aset bersih. Kenaikan (penurunan) nilai aset bersih dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

- Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya.

**h. Investments**

Time deposits

Time deposits with maturities of three months or less that are pledged as securities for loans and time deposits with maturities of more than three months and realizable within twelve months from balance sheet date, are presented as short-term investments and are stated at their nominal values.

Investments in Fund

Investments in funds are stated at fair value based on the net asset value of the funds. Increase (decrease) in net asset value is reflected in the consolidated statements of income.

Securities Owned

Securities owned consist of units of mutual funds, shares, promissory notes, mandatory convertible bonds, share options and bonds.

- Debt and equity trading securities are stated at fair value. Unrealized gains (losses) due to increase (decrease) in fair value are reflected in the current operations.
- Debt securities held to maturity are stated at cost, adjusted for the unamortized premium or discount. A loss is recognized in the current operations for the impairment in the carrying amount of the security.
- Units of mutual funds which are acquired in relation to the sponsorship on the establishment of the mutual funds are stated at cost. The historical costs are adjusted for any significant permanent declines in net asset value of the mutual funds which were charged to current operations.

Units of mutual fund held for trading are stated at fair value based on the net asset value of the mutual fund. Increase (decrease) in net asset value is reflected in the current operations.

- Investments in available for sale securities are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi tahun berjalan.

Unrealized gains or losses arising from the changes in the fair value are recognized directly in equity, until the security is disposed of or is determined to be impaired, at which time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the current operations.

#### Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

#### Investments in associates

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca konsolidasi sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

The results of operations, assets and liabilities of associates are incorporated in the consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the consolidated balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates are not recognized except if the Company and its subsidiaries' have incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company and its subsidiaries' have guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill dari investasi pada perusahaan asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 2b). Amortisasi goodwill termasuk dalam bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi.

Goodwill is included in the carrying amount of the investment and is recognized and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (Note 2b). The amortization of goodwill is included in the Company and its subsidiaries' share in the net earnings (loss) of the associates.

#### Investasi lainnya

Investasi dalam saham dengan pemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

#### Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments and any loss is charged directly to current operations.

Investasi pada Obligasi, Obligasi Konversi dan  
Obligasi Wajib Tukar

Investasi pada obligasi, obligasi konversi dan obligasi wajib tukar dinyatakan sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan", dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan anak perusahaan dan investasi yang bersangkutan.

**i. Transaksi Efek**

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk anak perusahaan diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.

Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang LKP dan hutang nasabah.

Pembelian efek untuk anak perusahaan dicatat sebagai persediaan portofolio efek dan hutang LKP, sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang LKP dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki anak perusahaan dengan menggunakan metode FIFO serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di neraca sebagai kewajiban, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan di neraca sebagai aset.

**j. Penyisihan Piutang Ragu-ragu**

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir tahun.

Investments in Bond, Convertible Bond and  
Mandatory Exchangeable Bond

Investments in bond, convertible bond and mandatory exchangeable bond is stated at cost, adjusted for the unamortized premium or discount.

Changes in Equity of Subsidiaries

Changes in the value of investments in subsidiaries and associates due to changes in the equity of subsidiaries arising from capital transactions of such subsidiaries with other parties are recognized in equity as "Difference Due to Changes in Equity of Subsidiaries", and recognized as income or expense in the period the subsidiaries and investments are disposed of.

**i. Securities transactions**

Transactions involving purchases and sales of securities both for the interest of customers and a subsidiary's portfolio are recognized when the transactions are made.

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivable from customers and payable to Clearing and Guarantee Institution (LKP), while sales of securities for the interest of customers are recorded as receivable from LKP and payable to customers.

Purchases of securities for the interest of the subsidiary are recorded as securities owned and payable to LKP, while sales of securities are recorded as receivable from LKP and deductions from the carrying amount of the securities portfolio owned by the subsidiary using the FIFO method wherein gain or loss on sale of the securities is recognized in the current operations.

On settlement date, failure to settle securities purchased is recorded as "fail to receive account" and presented in the balance sheet as a liability, while failure to settle securities sold is recorded as "fail to deliver account" and presented in the balance sheet as an asset.

**j. Allowance for Doubtful Accounts**

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

**k. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai Lessor**

Dalam sewa pembiayaan, lessor mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Perusahaan dan anak perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Sebagai Lessee**

Aset yang diperoleh melalui sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**k. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

**As Lessor**

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Company and subsidiaries' net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

**As Lessee**

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss. Contingent rentals are recognized as expense in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**i. Akuntansi Pembiayaan Konsumen**

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

**m. Anjak Piutang**

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan penyisihan piutang tak tertagih. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode tertentu.

**n. Persediaan**

Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode first-in first-out untuk persediaan komponen elektronik dan persediaan lainnya, serta metode rata-rata tertimbang untuk persediaan telekomunikasi.
- 2) Biaya perolehan setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara yang telah dipasang. Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**i. Accounting of Consumer Financing**

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and allowance for doubtful accounts.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

**m. Factoring Receivables**

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for doubtful accounts. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid to the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

**n. Inventories**

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) First-in, first-out method for electronic components and other inventories, and weighted average method for telecommunication inventories.
- 2) At cost less inventory charges for repairable and rotatable parts and components of aircraft which have been assigned to the individual aircraft types. Inventory charges are computed based on actual individual aircraft flying hours.

3) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran. Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50%-70% pada penayangan pertama dan 30%-50% pada penayangan kedua. Persediaan non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama. Persediaan program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan program tidak layak tayang dihapuskan dan dicatat sebagai beban pada laporan laba rugi tahun bersangkutan.

**o. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

**p. Aset Tetap - Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 30
Partisi	8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8
Mesin dan peralatan	4
Peralatan operasional	
Transportasi	10 - 18
Penyiaran	5 - 10
Telekomunikasi	5 - 20

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki selama jangka waktu periode masa sewa.

3) Specific identification method for media and broadcasting program inventories. Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50%-70% for the first telecast and 30%-50% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast. Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written-off and charged to expense in the current operations.

**o. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**p. Property and Equipment - Direct Acquisitions**

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Partitions
Vehicles
Office equipment, installation and communication
Machinery and equipment
Operations equipment
Transportation
Broadcasting
Telecommunication

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets over the lease period.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

Beberapa aset tetap merupakan aset tetap dalam rangka kerjasama anak perusahaan dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR). Bagian aset tetap yang dimiliki anak perusahaan disusutkan dengan metode dan masa manfaat yang sama dengan aset tetap sejenis di atas.

Certain property and equipment represent property and equipment owned by a subsidiary in a joint venture with PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR). The portion of property and equipment owned by a subsidiary is depreciated using the same method and estimated useful lives used for direct acquisitions.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

**q. Properti Investasi**

Properti investasi terdiri dari peralatan penyiaran yang disewakan kepada perusahaan penyiaran. Properti investasi dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 5 tahun.

**q. Investment Property**

Investment property consists of broadcasting equipment which are rented to broadcasting company. Investment property is stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment. Depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful life of 5 years.

**r. Penurunan Nilai Aset**

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran

**r. Impairment of Assets**

When the carrying amount of an asset

jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai. Penurunan nilai aset tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai aset dan dibebankan sebagai kerugian tahun berjalan.

**s. Beban Tangguhan**

Biaya langsung dalam rangka program perolehan pelanggan dicatat sebagai beban tanggungan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan dan tidak melebihi tujuh tahun untuk media berbasis pelanggan. Tingkat penurunan pelanggan ditelaah secara periodik untuk mencerminkan tingkat penurunan aktual periode tersebut, dan tambahan penurunan nilai dibebankan pada periode berjalan.

Biaya perolehan hak pengelolaan gedung, pengurusan legal hak atas tanah dan lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 – 5 tahun.

**t. Biaya Emisi Saham dan Obligasi/Hutang**

Biaya emisi saham dan obligasi/hutang merupakan biaya transaksi yang dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto saham dan obligasi/hutang tersebut. Selisih antara hasil emisi neto obligasi/hutang dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi/hutang tersebut. Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

**u. Saham Diperoleh Kembali**

Pembelian kembali saham Perusahaan sendiri (*treasury stock*) dicatat berdasarkan metode biaya perolehan (*cost method*). Dengan metode ini bila saham tersebut dijual kembali dengan harga jual yang melebihi harga perolehan, maka kelebihannya akan dicatat sebagai agio saham, sedangkan bila harga jual lebih rendah dari harga perolehan, selisihnya akan dicatat sebagai pengurangan saldo laba.

exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use. Impairment of asset is recognized as loss on impairment of asset which is charged to current operations.

**s. Deferred Charges**

Direct cost incurred in relation to the subscriber acquisition program is deferred and amortized based on the subscribers churn rate, not exceeding seven years for subscriber based media business. Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscriber for the period, and additional impairment losses, if any, are charged to current operations.

Costs related to the acquisition of property right, legal processing of landrights and others, were deferred and are being amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

**t. Shares and Bonds/Debt Issuance Cost**

Shares and bonds/debt issuance costs represent transaction costs which are deducted directly from the related proceeds to determine their net proceeds. The difference between the net proceeds of the bonds/debt and the nominal value represents discount or premium that is amortized using the straight-line method over the term of the bonds/debt. Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortized.

**u. Treasury Stock**

Treasury stock is recorded using the cost method. Under this method, if the treasury stock is subsequently sold, the excess of the selling price over the acquisition cost is recorded as additional paid-in capital, while if the selling price is lower than acquisition cost, the difference is recognized as a deduction from retained earnings.



**v. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Pendapatan iklan dengan transaksi barter dicatat sebesar nilai wajar atau nilai pasar barang yang diterima dan diakui pada saat iklan ditayangkan. Jasa penyiaran program diakui pada saat dihasilkan selama periode pemberian jasa. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan ditangguhkan dan dilaporkan di neraca sebagai pendapatan belum diakui. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Penjualan dekoder dan antena diakui pada saat barang diserahkan dan hak kepemilikan berpindah ke pelanggan. Pendapatan manajemen artis, sewa studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Pendapatan dari peredaran media cetak diakui pada saat dikirim.
- 2) Pendapatan dari jasa telekomunikasi diakui sebagai berikut:
  - Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan. Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.
  - Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

**v. Revenues and Expenses Recognition**

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Revenue from barter transaction is recognized at fair value or market value of the goods received when the advertisement is aired. Program retransmission services are recognized as earned over the period the service are provided. Advances received for undelivered services are deferred and recorded as unearned revenues. Sale of programs is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Sales of decoders and antenna are recognized when the goods are delivered and title has passed. Revenue from artist management, studio rentals and short messaging services is recognized when services are rendered. Revenue from circulation of print media is recognized when delivered.
- 2) Revenues from telecommunication services are recognized as follows:
  - Revenue from prepaid services consists of sale of starter packs and pulse reload vouchers. Starter packs consists of *Removable User Identification Module* (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers while the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer. Sale of pulse reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of pulse by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.
  - Revenue from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as they occur.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

- |  |   |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.</li> <li>• Pendapatan proyek telekomunikasi diakui dengan menggunakan metode persentase kontrak selesai.</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Revenue from other services are recognized when the services are rendered.</li> <li>• Revenue from telecommunication projects is recognized based on percentage of completion method.</li> </ul>             |
| <p>3) Pendapatan jasa penyewaan dan perbaikan pesawat diakui pada periode penggunaan aset sejalan dengan berlalunya waktu. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan.</p>                                       | <p>3) Revenue from aircraft chartered services is recognized based on the terms of the use of the assets. Revenue from aircraft repairs and maintenance services are recognized when the services are rendered or significantly provided.</p>         |
| <p>4) Pendapatan dari jasa manajer investasi nasabah dan jasa penasehat keuangan diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.</p>  | <p>4) Fees from investment management and advisory services are recognized when the services are rendered based on the terms of the contracts.</p>  |
| <p>5) Pendapatan sewa dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 2k dan 2l.</p>  | <p>5) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Notes 2k and 2l, respectively.</p>   |
| <p>6) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.</p>   | <p>6) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.</p>  |
| <p>7) Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substantial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.</p>   | <p>7) Fees from underwriting activities are recognized when the underwriting activities are substantially completed and the amount of revenue is determinable.</p>  |
| <p>8) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan smartcom dan perangkat oracle, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan pada periode bersangkutan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.</p> | <p>8) Revenue from office rental, lease of smartcom and oracle equipment, and maintenance services are recognized based on the terms of the lease contract. Payments received in advance which are not yet due are recorded as unearned revenues.</p> |
| <p>9) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan.</p>   | <p>9) Revenues from services are recognized when the services are rendered or significantly provided and benefits have been received by the customers.</p>  |
| <p>10) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.</p>   | <p>10) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.</p>   |
| <p>11) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.</p>  | <p>11) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.</p>  |

Beban diakui sebagai berikut:

- 1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual).
- 2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 2n).
- 3) Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.

**w. Imbalan Pasca Kerja**

Beberapa anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk semua karyawan tetapnya. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA).

Perusahaan dan beberapa anak perusahaan menyediakan imbalan pasca kerja imbalan pasti tanpa pendanaan untuk semua karyawan tetap lokal, dan beberapa anak perusahaan mengakui kekurangan antara program imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan manfaat berdasarkan undang-undang ketenagakerjaan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan anak perusahaan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Setiap aset yang timbul dari perhitungan ini terbatas pada

Expenses are recognized as follows:

- 1) Expenses are recognized when incurred (accrual method) or according to beneficial period.
- 2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 2n).
- 3) Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.

**w. Post-Employment Benefits**

Certain subsidiaries have a funded defined benefit pension plan covering all their permanent employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERERA).

The Company and certain subsidiaries provide unfunded defined post-employment benefits plan covering their local permanent employees and certain subsidiaries recognize the shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits required by labor law, in accordance with their policies.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated balance sheet represents the present value of the defined obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost and as reduced by the fair

kerugian aktuarial yang tidak diakui dan biaya jasa lalu ditambah dengan nilai kini pengembalian yang ada dan pengurangan di masa depan atas iuran program.

value of plan assets. Any asset resulting from this calculation is limited to the unrecognized actuarial losses and past service cost plus the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

**x. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

**x. Income Tax**

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the applicable tax rates.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal loss to the extent that it is probable that taxable income will be available in the future periods against which the deductible temporary differences and fiscal loss can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, which is dealt with in equity.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

**y. Laba (Rugi) per Saham**

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**y. Earnings (Loss) per Share**

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**z. Instrumen Keuangan Derivatif**

Instrumen keuangan derivatif dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan

**z. Derivative Financial Instruments**

Derivative financial instruments are initially measured at fair value on the contract date, and are remeasured to fair value at subsequent reporting dates.

keuangan.

Instrumen keuangan derivatif ini digunakan untuk mengelola risiko yang berkaitan erat dengan fluktuasi mata uang asing dan pergerakan tingkat bunga. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi. Dengan demikian, keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama non-finansial lainnya diperlakukan sebagai derivatif yang terpisah bila risiko dan karakteristiknya tidak secara jelas dan erat berhubungan dengan risiko dan karakteristik kontrak utama, dan kontrak utama tersebut tidak dinyatakan dengan nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

#### **aa. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen, jika dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan pada segmen-segmen tersebut.

These derivative financial instruments are used to manage exposure to foreign currency fluctuation and interest rate movement. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standard have not been met. Accordingly, gains or losses on derivative financial instruments are recognized in earnings.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivatives embedded in other financial instruments or other non-financial host contracts are treated as separate derivatives when their risk and characteristics are not closely related to those of host contracts and the host contracts are not carried at fair value, with unrealized gain or loss recognized in the consolidated statement of income.

#### **aa. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while the secondary segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environment.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

**3. ANAK PERUSAHAAN**

**3. SUBSIDIARIES**

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership <sup>c)</sup>		Jumlah aset sebelum eliminasi 31 Maret (dalam jutaan Rupiah)/ Total assets before elimination March 31 (in millions of Rupiah)		
			2010	2009	2010	2009	
PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) <sup>a)</sup> (dahulu PT. Bimantara Citra Tbk) dengan anak perusahaan dibidang: <b>Media dan penyiaran</b> PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) <sup>b)</sup> (dahulu PT Media Nusantara Citra) PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) <sup>b)</sup> PT. Global Informasi Bermutu (GIB) <sup>b)</sup> PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (Cipta TP) <sup>b)</sup> PT. MNC Networks (MNCN) <sup>b)</sup> PT. Media Nusantara Informasi (MNI) <sup>b)</sup> PT. MNI Global (MNIG) <sup>b)</sup> PT. Cross Media Internasional (CMI) <sup>b)</sup> MNC International Middle East Limited (MIMEL) <sup>b)</sup> Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.) <sup>b)</sup> <i>Netherlands</i> PT. Star Media Nusantara (SMN) <sup>b)</sup> PT. MNC Picture (MNCP) <sup>b)</sup> <b>Media berbasis pelanggan</b> PT. MNC Sky Vision (MNCSV) <sup>a)</sup> dan <sup>b)</sup> PT. Sky Vision Network (SVN) <sup>b)</sup> <b>Media pendukung dan infrastruktur</b> PT. Infokom Elektrindo (Infokom) <sup>b)</sup> PT. Telesindo Media Utama (TMU) <sup>b)</sup> PT. Sena Telenusa Utama (STU) <sup>b)</sup> PT. Flash Mobile (FM) <sup>b)</sup> PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk (BCI) <sup>a)</sup> dengan anak perusahaan dibidang: <b>Pengelolaan investasi</b> PT. Bhakti Asset Management (BAM) <sup>b)</sup> <b>Perantara pedagang efek dan penjamin emisi</b> PT. Bhakti Securities (BSec) <sup>b)</sup> <b>Lembaga pembiayaan</b> PT. Bhakti Finance (BFin) <sup>b)</sup> PT. Global Transport Services (GTS) <sup>a)</sup> dengan anak perusahaan dibidang: <b>Transportasi</b> PT. Indonesia Air Transport Tbk (IAT) <sup>b)</sup> Bhakti Investama International Limited (BIILC) <sup>a)</sup> Islands Bhakti Investama International Limited (BIILD) <sup>a)</sup> Dubai	Jakarta	1982	51,28%	51,31%	13.619.985	13.789.393	PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) <sup>a)</sup> (formerly PT. Bimantara Citra Tbk) with subsidiaries engaged in: <b>Media and broadcasting</b> PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) <sup>b)</sup> (formerly PT Media Nusantara Citra) PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) <sup>b)</sup> PT. Global Informasi Bermutu (GIB) <sup>b)</sup> PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (Cipta TP) <sup>b)</sup> PT. MNC Networks (MNCN) <sup>b)</sup> PT. Media Nusantara Informasi (MNI) <sup>b)</sup> PT. MNI Global (MNIG) <sup>b)</sup> PT. Cross Media Internasional (CMI) <sup>b)</sup> MNC International Middle East Limited (MIMEL) <sup>b)</sup> Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.) <sup>b)</sup> <i>Netherlands</i> PT. Star Media Nusantara (SMN) <sup>b)</sup> PT. MNC Picture (MNCP) <sup>b)</sup> <b>Subscribers based media</b> PT. MNC Sky Vision (MNCSV) <sup>a)</sup> and <sup>b)</sup> PT. Sky Vision Network (SVN) <sup>b)</sup> <b>Media support and infrastructure technology</b> PT. Infokom Elektrindo (Infokom) <sup>b)</sup> PT. Telesindo Media Utama (TMU) <sup>b)</sup> PT. Sena Telenusa Utama (STU) <sup>b)</sup> PT. Flash Mobile (FM) <sup>b)</sup> PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk (BCI) <sup>a)</sup> with subsidiaries engaged in: <b>Fund Management</b> PT. Bhakti Asset Management (BAM) <sup>b)</sup> <b>Brokerage and underwriter</b> PT. Bhakti Securities (BSec) <sup>b)</sup> <b>Multi financing</b> PT. Bhakti Finance (BFin) <sup>b)</sup> PT. Global Transport Services (GTS) <sup>a)</sup> with subsidiary engaged in: <b>Transportation</b> PT. Indonesia Air Transport Tbk (IAT) <sup>b)</sup> Bhakti Investama International Limited (BIILC) <sup>a)</sup> Bhakti Investama International Limited (BIILD) <sup>a)</sup>

- a) Pemilikan langsung (Level 1)  
b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)  
c) Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan anak perusahaan Level 1 dan Level 2 pada anak perusahaannya.

- a) Directly owned (Level 1)  
b) Indirectly-owned (Level 2)  
c) For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom)

Pada bulan Desember 2009, Mediacom membeli 57.258.500 saham atau 0,42% kepemilikan di MNC. Pada tanggal 31 Desember 2009, Mediacom memiliki 71,56% kepemilikan di MNC.

Pada bulan Maret 2008, Mediacom membeli tambahan 156.000.000 saham atau 1,14% saham MNC.

Pada bulan Maret 2008, MNC mendirikan dan memiliki 175 saham atau 70% saham SMN, yang bergerak dalam bidang manajemen artis.

Pada bulan April 2008, MNC, melalui anak perusahaan, MIL (anak perusahaan MIMEL), telah mengakuisisi 24.000.000 American Depository Shares (ADS) (masing-masing ADS mewakili 10 saham biasa Linktone Ltd.) atau 57,06% kepemilikan pada Linktone Ltd., yang bergerak dalam bidang penyedia jasa hiburan interaktif tanpa kabel dan jasa periklanan serta penyedia konten kepada perusahaan di China.

Pada bulan September 2008, MNC mendirikan dan memiliki 4.995 saham atau 99,99% saham MNCP, yang bergerak dalam bidang perfilman dan perekaman video. Sedangkan sebanyak 5 saham atau 0,01 % dimiliki secara tidak langsung melalui GIB. Pada tahun 2009, MNCP meningkatkan modal disetornya dan kepemilikan MNC menjadi 70%.

PT. Global Transport Services (GTS)

Pada tahun 2009, IAT menerbitkan saham baru melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 173.118.279 saham, dimana semua saham tersebut diambil oleh GTS. Penerbitan saham baru ini menyebabkan penambahan persentase kepemilikan GTS di IAT menjadi 68,56%

Bhakti Investama International Ltd, Dubai (BIILD)

Pada tanggal 27 Agustus 2007, Perusahaan mendirikan BIILD, anak perusahaan dengan kepemilikan 100% yang berdomisili di Dubai, Uni Emirat Arab.

PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom)

In December 2009, Mediacom acquired additional 57,258,500 shares or 0.42% ownership of MNC. As of December 31, 2009, Mediacom owned 71.56% ownership of MNC.

In March 2008, Mediacom acquired additional 156,000,000 shares or 1.14% of the issued capital stock of MNC.

In March 2008, MNC established and owned 175 shares or 70% of the issued capital stock of SMN, which is engaged in talent management.

In April 2008, MNC, through its subsidiary, MIL (a subsidiary of MIMEL), has acquired 24,000,000 American Depository Shares (ADS) (each ADS represents 10 ordinary shares of Linktone Ltd.) or 57.06% ownership in Linktone Ltd. which is engaged in providing wireless interactive entertainment services, advertising services and content provider to enterprises in China.

In September 2008, MNC established and owned 4,995 shares or 99.99% of the issued capital stock of MNCP, which is engaged in movie production and video recording. The remaining 5 shares or 0.01% is indirectly ownership is owned through GIB. In 2009, MNCP has increased its paid in capital thus changing MNC ownership to 70%.

PT. Global Transport Services (GTS)

In 2009, IAT issued 173,118,279 shares through Right Issue with Preemptive Rights, in which all shares were subscribed by GTS. This issuance of new shares increased the percentage of ownership of GTS in IAT into 68.56%.

Bhakti Investama International Ltd, Dubai (BIILD)

On August 27, 2007, the Company established BIILD, with ownership of 100%, located in the Dubai, Uni Arab Emirates.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2010	2009	
Kas	19.105	17.267	Cash on hand
Bank	777.981	774.765	Cash in banks
Deposito	555.607	775.209	Time deposits
Jumlah	<u>1.352.693</u>	<u>1.567.241</u>	Total

Deposito berjangka Perusahaan dan anak perusahaan yang ditempatkan pada bank pihak ketiga, sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries' time deposits are all placed in third party banks, as follows:

	2010	2009	
Deposito Berjangka			Time Deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	156.650	234.742	Bank Rakyat Indonesia
Bank Central Asia	111.615	45.323	Bank Central Asia
Bank Mandiri	61.350	5.051	Bank Mandiri
Bank BNI	31.150	-	Bank BNI
Bank Danamon	17.500	45.044	Bank Danamon
Bank Bukopin	13.000	-	Bank Bukopin
Bank CIMB Niaga (d/h Bank Niaga)	4.000	13.947	Bank CIMB Niaga (formerly Bank Niaga)
Bank International Indonesia	1.000	6.000	Bank International Indonesia
United Overseas Bank	-	8.000	United Overseas Bank
Lain-lain	1.000	1.075	Others
US Dollar			US Dollar
Bank UBS	84.910	-	UBS Bank
Maybank Nusa	27.394	-	Maybank Nusa
United Overseas Bank	27.383	407.956	United Overseas Bank
Bank International Indonesia	3.938	-	Bank International Indonesia
Bank Bukopin	-	2.000	Bank Bukopin
Bank Central Asia	-	4.931	Bank Central Asia
Bank CIMB Niaga (d/h Bank Niaga)	-	1.140	Bank CIMB Niaga (formerly Bank Niaga)
Lain-lain	14.717	-	Others
Jumlah	<u>555.607</u>	<u>775.209</u>	Total



5. INVESTASI JANGKA PENDEK

	2010	2009
Dana kelolaan	358,292	659,353
Saham diperdagangkan dan obligasi	240,530	266,155
Reksadana	251,045	194,316
Deposito berjangka	199,932	122,068
Manhattan Group Limited	140,078	-
Eagle Capital Advisory Limited	113,881	250,802
Efek beli dengan janji jual kembali	-	125,521
Merlin Investment Fund	-	8,103
Lainnya	2,279	-
Jumlah investasi jangka pendek	<u>1,306,037</u>	<u>1,626,318</u>

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

	2010	2009	
			Managed funds
			Trading equity securities and bonds
			Mutual fund
			Time deposits
			Manhattan Group Limited
			Eagle Capital Advisory Limited
			Securities purchased under
			agreements to resell
			Merlin Investment Fund
			Others
			Total short-term investments

**Kontrak Pengelolaan Dana (KPD)**

PT Bhakti Asset Management (BAM)

Perusahaan dan anak perusahaan menunjuk BAM sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi atas surat-surat berharga, dengan ketentuan bilamana investasi terhadap surat hutang harus masuk dalam kategori *investment grade*. Dana tersebut dapat ditarik sewaktu-waktu secara keseluruhan maupun sebagian dan atau ditambah sesuai kesepakatan para pihak. Kontrak ini memiliki jangka waktu yang bervariasi kurang dari 1 tahun, terhitung sejak tanggal kontrak. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, nilai aset bersih KPD tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 354.091 juta dan Rp 659.353 juta.

Manhattan Group Ltd (MG)

BIILD menunjuk MG untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan private dan atau pada surat berharga. Kontrak ini memiliki jangka waktu satu tahun. Pada tanggal 31 Maret 2010, BIILD telah melakukan investasi sebesar Rp 140.078 juta.

**Reksadana**

Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan dana pada unit penyertaan reksadana kontrak investasi kolektif yang dikelola oleh BAM sebagai manajer investasi. Perusahaan dan anak perusahaan bertindak sebagai sponsor dalam rangka penerbitan reksadana tersebut.

**The Fund Management Contract (FMC)**

PT Bhakti Asset Management (BAM)

The Company and its subsidiaries appointed BAM as a fund manager to invest the fund into marketable securities, with the condition that if the fund is invested into notes payable they must be classified in investment grade category. The investment can be withdrawn any time, partially or in full amounts, and/or increased, in accordance with the agreement of both parties. The fund management contracts have various terms of less than 1 year, starting on contract date. As of March 31, 2010 and 2009, the net assets value of the FMC amounting to Rp 354,091 million and Rp 659,353 million, respectively.

Manhattan Group Ltd (MG)

BIILD appointed MG to invest the fund in public companies or private companies and other financial instruments. This contract has a term of 1 year. As of March 31, 2010, BIILD had invested Rp 140,078 million.

**Mutual Funds**

The Company and its subsidiaries have portfolio investments in mutual funds managed by BAM as a fund manager. The Company and its subsidiaries sponsored the establishment of such mutual funds.

#### **Deposito Berjangka**

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka milik anak perusahaan yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan masing-masing sebesar US\$ 15.840.370 dan Rp 55.546 juta pada tahun 2010 dan US\$ 10.947.519 dan Rp 20.707 juta tahun 2009. Deposito berjangka sebesar Rp 55.496 juta tahun 2010 dan Rp 20.707 juta pada tahun 2009 dijadikan jaminan atas hutang bank anak perusahaan (Catatan 19).

#### **Efek Ekuitas (Saham) Diperdagangkan (Nilai Wajar)**

Efek diperdagangkan merupakan efek-efek yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Nilai wajar efek ditentukan berdasarkan harga pasar tercatat di bursa pada tanggal neraca.

#### **Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund**

Anak perusahaan menempatkan dana pada Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund dengan manajer investasi Eagle Capital Advisory Limited (ECAL). Pada tahun 2010 dan 2009, anak perusahaan telah mencairkan investasi tersebut masing-masing sebesar Rp 29.000 juta dan Rp 165.000 juta. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, nilai aset bersih investasi tersebut masing-masing sebesar Rp 113.881 juta dan Rp 250.802 juta.

#### **Merlin Investment Fund**

RCTI mengadakan perjanjian jual beli pada tanggal 5 Oktober 2007, dimana di dalam perjanjian RCTI akan melakukan pembelian investasi sebesar US\$ 700.000 atas unit Merlin Investment Fund dari Media Nusantara Citra International, Ltd., pihak hubungan istimewa. Pada tanggal 31 Desember 2008, nilai aset bersih adalah sebesar Rp 7.665 juta. Pada tahun 2009, RCTI telah mencairkan seluruh investasi tersebut.

#### **Lainnya**

Mediacom mempunyai komitmen investasi pada SSG Capital Partner I Feeder L.P. (SSG) sebesar US\$ 1.000.000. Sampai dengan 31 Desember 2009, Mediacom telah melakukan investasi sebesar US\$ 250.000 atau ekuivalen dengan Rp 2.279 juta.

#### **Time Deposits**

Time deposits represent the subsidiaries' time deposits with maturities of more than three months totalling US\$ 15,840,370 and Rp 55,546 million in 2010 and US\$ 10,947,519 and Rp 20,707 million in 2009 were used as collaterals for short-term loans obtained by the subsidiaries (Note 19).

#### **Trading Equity Securities (Fair Value)**

Trading equity securities represent securities that are traded on the Indonesia Stock Exchange. The fair value of the securities is determined based on the quoted prices in the stock exchange at the balance sheet date.

#### **Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund**

The subsidiaries placed fund in Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund with the Eagle Capital Advisory Limited (ECAL) as investment manager. In 2010 and 2009, the subsidiaries have redeemed the investment amounting to Rp 29,000 juta and Rp 165,000 million respectively. As of March 31, 2010 and 2009, the net assets value of the fund amounting to Rp 113,881 million and Rp 250,802 million, respectively.

#### **Merlin Investment Fund**

Based on a Sale and Purchase Agreement, on October 5, 2007, RCTI agreed to purchase units in Merlin Investment Fund amounting to US\$ 700,000 from Media Nusantara Citra International, Ltd., a related party. As of December 31, 2008, net asset value amounting to Rp 7,665 million. In 2009, RCTI has redeemed all of the investment.

#### **Others**

Mediacom has a commitment to invest in a fund with SSG Capital Partners I Feeder L.P. (SSG) amounting to US\$ 1,000,000. Up to December 31, 2009, Mediacom has invested US\$ 250,000 or equivalent to Rp 2,279 million.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2010	2009	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Media berbasis konten dan iklan	27,709	-	Content and advertising based media
Media support dan infrastruktur	19,611	1,467	Media support and infrastructure
Jumlah	<u>47,320</u>	<u>1,467</u>	Total
Pihak ketiga			Third parties
Media berbasis konten dan iklan	1,558,496	1,166,272	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	160,333	194,778	Subscribers based media
Media support dan infrastruktur	55,197	44,104	Media support and infrastructure
Transportasi	34,632	40,967	Transportation
Sub jumlah	1,808,658	1,446,121	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(48,205)	(40,902)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>1,760,453</u>	<u>1,405,219</u>	Total
Jumlah	<u><u>1,807,773</u></u>	<u><u>1,406,686</u></u>	Total
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By age category (days)
Belum jatuh tempo	773,171	350,190	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	496,659	263,129	1 - 30 days
31 - 60 hari	191,489	242,057	31 - 60 days
61 - 90 hari	130,317	235,805	61 - 90 days
> 90 hari	264,342	356,407	> 90 days
Jumlah	1,855,978	1,447,588	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(48,205)	(40,902)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>1,807,773</u>	<u>1,406,686</u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	1,472,167	1,286,059	Rupiah
US Dollar	375,308	161,512	US Dollar
Euro	8,503	17	Euro
Jumlah	1,855,978	1,447,588	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(48,205)	(40,902)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>1,807,773</u>	<u>1,406,686</u>	Net

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal periode	41.900	35.019	Beginning of period
Penambahan	<u>6.305</u>	<u>5.883</u>	Provisions
Saldo akhir periode	<u><u>48.205</u></u>	<u><u>40.902</u></u>	End of period

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful accounts receivable from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Sebagian piutang dijaminan atas hutang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 19 dan 27).

Part of the receivables are used as collaterals for bank loans and long-term loans (Notes 19 and 27).

**7. PIUTANG NASABAH**

**7. CUSTOMERS RECEIVABLES**

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga, sebagai berikut:

This account represents receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Transaksi diperdagangkan efek	349.855	129.387	Brokerage
Imbalan jasa pengelolaan dana	<u>5.249</u>	<u>4.265</u>	Fund management services
Jumlah	<u><u>355.104</u></u>	<u><u>133.652</u></u>	Total

Perincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

The aging schedule of receivables, as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Umur piutang kurang dari 7 hari	208.617	52.908	Aging receivables less than 7 days
Umur piutang lebih dari 7 hari	<u>146.487</u>	<u>80.744</u>	Aging receivables more than 7 days
Jumlah	<u><u>355.104</u></u>	<u><u>133.652</u></u>	Total

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Seluruh piutang pembiayaan jasa pengelolaan dana belum jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009.

All of accounts receivable from fund management services as of March 31, 2010 and 2009 are not yet due.

Manajemen BSec dan BAM tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen BSec dan BAM berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih.

BSec's and BAM's management did not provide allowance for doubtful accounts as Bsec's and BAM's management believes that all receivables are collectible.

**8. PIUTANG DAN HUTANG USAHA - LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN**

**8. RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND GUARANTEE INSTITUTION**

Akun ini merupakan tagihan dan hutang BSec dari dan kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih dan dana kliring, sebagai berikut:

This account represents BSec's receivables from and payable to the Clearing and Guarantee Institution (LKP) arising from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits, as follows:

	2010	2009	
Piutang	61.389	50.588	Receivables
Deposito w aajib	4.158	3.872	Mandatory deposits
Jumlah piutang	<u>65.547</u>	<u>54.460</u>	Total receivables
Hutang	<u>88.536</u>	<u>32.167</u>	Payable

Tingkat bunga per tahun deposito wajib LKP berkisar antara 7 % tahun 2010 dan 12% - 13% tahun 2009.

Interest rates per annum on mandatory deposits to LKP range from 7% in 2010 and 12% -13% in 2009.

Seluruh piutang dan hutang LKP pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 memiliki umur kurang dari 3 hari.

All receivables from and payable to the LKP as of March 31, 2010 and 2009 are due within 3 days.

Manajemen BSec tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen BSec berpendapat bahwa seluruh piutang LKP dapat tertagih.

BSec's management did not provide allowance for doubtful accounts as BSec's management believes that all receivables from LKP are fully collectible.

**9. PIUTANG PEMBIAYAAN**

**9. FINANCING RECEIVABLES**

Penanaman Neto Sewa Pembiayaan

Net Investments in Finance Lease

Akun ini merupakan piutang atas pembiayaan sewa pembiayaan (*finance lease*) yang diberikan BFin, sebagai berikut:

This account represents receivables arising from financial lease transactions provided by BFin, as follows:

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	2010	2009	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	82.562	36.129	Financing leases receivable
Pihak hubungan istimewa	1.922	-	Related parties
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(12.504)	(5.267)	Unearned lease income
Penanaman neto sewa pembiayaan	71.980	30.862	Net investment in leased assets
Penyisihan piutang ragu-ragu	(1.808)	(775)	Allowance for doubtful accounts
<b>Sewa pembiayaan - bersih</b>	<b>70.172</b>	<b>30.087</b>	<b>Net investment in leased assets</b>

Jumlah piutang sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The lease receivables based on maturity date are as follows:

	2010	2009	
Akan jatuh tempo:			Will be due within:
1 tahun	43.171	17.608	1 year
1 - 2 tahun	41.313	18.521	1 - 2 years
Jumlah	84.484	36.129	Total

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal periode	1.234	-	Beginning of period
Penyisihan	574	775	Provision
Saldo akhir periode	1.808	775	End of period

Piutang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang didanai dengan piutang pembiayaan ini. Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman Bank Sinarmas (Catatan 27). Manajemen BFin berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Finance lease receivables are secured by the related financed assets. Finance lease receivables are used as collaterals for loans from Bank Sinarmas (Note 27). BFin's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Piutang Pembiayaan Konsumen

Consumer Financing Receivables

Akun ini merupakan piutang atas pembiayaan konsumen yang diberikan BFin, sebagai berikut:

This account represents receivables arising from consumer financing provided by BFin, as follows:

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen	257.237	318.587	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	<u>(66.621)</u>	<u>(82.195)</u>	Unearned consumer financing income
Sub jumlah	190.616	236.392	Sub - total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(1.472)</u>	<u>(2.091)</u>	Allowance for doubtful accounts
Jumlah pihak ketiga	<u>189.144</u>	<u>234.301</u>	Total - third parties
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Piutang pembiayaan konsumen	14.148	10.342	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	<u>(2.908)</u>	<u>(2.475)</u>	Unearned consumer financing income
Jumlah pihak hubungan istimewa	<u>11.240</u>	<u>7.867</u>	Total - related parties
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	<u>200.384</u>	<u>242.168</u>	Consumer financing receivables - net

Cicilan piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya pada 31 Maret 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The installments of consumer financing receivables that will be received from customers according to maturity date as of March 31, 2010 and 2009 are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Telah jatuh tempo	5.524	7.149	Overdue
Akan jatuh tempo			Will be due within:
1 tahun	128.280	181.847	1 year
1 - 2 tahun	91.860	110.180	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	<u>45.721</u>	<u>29.753</u>	More than 2 years
Jumlah	<u>271.385</u>	<u>328.929</u>	Total
Tingkat bunga per tahun	15% - 45%	15% - 45%	Annual interest rate

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for doubtful accounts are as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Saldo awal periode	1.971	2.160	Beginning of period
Penambahan	2.158	1.505	Provision
Penghapusan	<u>(2.657)</u>	<u>(1.574)</u>	Written off allowance
Saldo akhir periode	<u>1.472</u>	<u>2.091</u>	End of period

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Manajemen BFin berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

The consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. BFin's management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang Bank Muamalat Indonesia (Catatan 27). Piutang pembiayaan konsumen, selain yang berasal dari pembiayaan bersama, digunakan sebagai jaminan hutang obligasi dari BFin (Catatan 28).

Consumer financing receivables are used as collaterals for long-term loans Bank Muamalat Indonesia (Note 27). Consumer financing receivables, except from joint financing, are used as collaterals for bonds payable of BFin (Note 28).

Tagihan Anjak Piutang – Bersih

Factoring Receivables – Net

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar "with recourse", sebagai berikut:

This account represents factoring receivables with recourse, as follows:

	2010	2009	
Tagihan Anjak Piutang			Factoring of receivables
Pihak hubungan istimewa	11.994	6.064	Related parties
Pihak ketiga	1.024	34.171	Third parties
Dikurangi retensi	(56)	(56)	Less retention
Pendapatan belum diakui	(264)	(613)	Unearned factoring income
Sub jumlah	12.698	39.566	Sub total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(202)	(688)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>12.496</u>	<u>38.878</u>	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

**10. PIUTANG LAIN-LAIN**

**10. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE**

	2010	2009	
Pihak hubungan istimewa	6.637	8.657	Related parties
Pihak ketiga			Third parties
Media berbasis konten dan iklan	89.983	245.634	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	40.217	24.000	Subscribers based media
Media support dan infrastruktur	6.747	200	Media support and infrastructure
Lain-lain	31.721	12.701	Others
Sub jumlah	175.305	291.192	Subtotal
Penyisihan piutang ragu-ragu	(5.444)	(5.444)	Allowance for doubtful accounts
Jumlah	<u>169.861</u>	<u>285.748</u>	Total

Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Piutang kepada pihak hubungan istimewa tidak diadakan penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

The Company and its subsidiaries' management believes that the allowance for doubtful accounts receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.



**11. PERSEDIAAN**

	2010	2009
Program		
Program dibeli	996.576	930.990
Produksi sendiri	144.277	169.844
Dikurangi amortisasi	(72.501)	(43.218)
Bersih	<u>1.068.352</u>	<u>1.057.616</u>
Non Program		
Antena, dekoder, dan aksesoris	93.481	82.785
Suku cadang pesawat udara	93.085	92.144
Kertas, tabloid dan kaset	6.372	
Persediaan media support dan infrastruktur	68.032	2.749
Lainnya	13.440	25.788
Jumlah	<u>274.410</u>	<u>203.466</u>
Jumlah	<u><u>1.342.762</u></u>	<u><u>1.261.082</u></u>

**11. INVENTORIES**

Media program and broadcasting
Purchased program
In-house production
Less amortization
Net
Non Program
Antenna, decoder, and accessories
Aircraft's spareparts
Paper, tabloid and cassette
Inventories of media support and infrastructure
Others
Total
Total

Persediaan suku cadang pesawat udara digunakan jaminan pinjaman IAT dari Bank Muamalat Indonesia (Catatan 27).

The aircraft's spareparts inventories are used as collaterals for loans of IAT from Bank Muamalat Indonesia (Note 27).

Persediaan dari Infokom (infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi) digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 19).

Inventories from Infokom (telecommunications infrastructure and information technology) are used as collaterals for bank loans (Note 19).

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, persediaan, kecuali persediaan program media dan penyiaran, diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi. Manajemen berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian. Persediaan program media dan penyiaran tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, anak perusahaan dapat meminta *copy* film dari distributor selama persediaan tersebut belum ditayangkan dan belum berakhir masa berlakunya.

As of March 31, 2010 and 2009, inventories, except media and broadcasting programs, were insured from several insurance companies. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured. Media and broadcasting programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the subsidiaries can request copy of the film from distributor, as long as the inventories are not yet aired and expired.

**12. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

**12. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	2010	2009	
Uang muka	486,941	291,660	Advances
Biaya dibayar dimuka	123,803	258,597	Prepaid expenses
Jumlah	<u>610,744</u>	<u>550,257</u>	Total

**13. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

**13. PREPAID TAXES**

	2010	2009	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan lebih bayar	456	3.009	Overpayment of corporate income tax
Pajak pertambahan nilai - bersih	3.127	1.418	Value added tax - net
Anak perusahaan			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan lebih bayar	90.933	57.779	Overpayment of corporate income tax
Pajak pertambahan nilai - bersih	15.222	16.344	Value added tax - net
Lainnya	-	8.217	Others
Jumlah	<u>109.738</u>	<u>86.767</u>	Total

**14. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI**

**14. INVESTMENTS IN ASSOCIATES**

Perusahaan asosiasi/ <i>Associates</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>		Persentase pemilikan/ <i>Percentage of ownership</i> 2010 dan/and 2009	Aktivitas utama/ <i>Principal activity</i>
		2010	2009		
Pemilikan tidak langsung/ <i>Indirect ownership</i>					
PT. Freekom Indonesia	Jakarta	4.192	4.477	49,00	Telecommunications
PT. Optima Media Dinamika	Jakarta	1.055	902	25,00	Agensi/Agency
PT. Radio Panji Artha Swara	Palembang	47	59	30,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Media Nusantara Press	Jakarta	38	38	38,00	Media cetak/Print
PT. Radio Tiara Gempita Buana	Palembang	27	27	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Radio Pesona Nanda Poespita	Pekanbaru	25	25	25,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Liur Persada	Tulungagung	21	21	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Radio Duta Mashoor Cemerlang	Manado	10	10	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Swara Manusia Indah	Pontianak	5	5	21,00	Penyiaran/Broadcasting
PT. Radio Kalender Angkasa	Dumai	2	2	21,00	Penyiaran/Broadcasting
Jumlah/ <i>Total</i>		<u>5.422</u>	<u>5.566</u>		

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associates are as follows:

	2010	2009	
Saldo awal periode	5.590	5.701	Beginning of period
Bagian laba (rugi) bersih	(168)	(135)	Equity in net income (loss)
Saldo akhir periode	<u>5.422</u>	<u>5.566</u>	End of period

Bagian laba (rugi) bersih dari asosiasi telah disesuaikan dengan amortisasi goodwill sebesar Rp 26 juta tahun 2010 dan 2009.

The equity in net earnings (loss) of associates was adjusted for amortization of goodwill in the amount of Rp 26 million in 2010 and 2009.

**15. INVESTASI LAIN**

**15. OTHER INVESTMENTS**

	2010	2009	
Obligasi w aji b tukar	2.828.717	2.703.717	Mandatory exchangeable bonds
Uang muka investasi	647.454	987.939	Investment advances
Obligasi konversi	525.400	64.810	Convertible bonds
Penyertaan saham	334.323	510.036	Investments in shares of stock
Jumlah	<u>4.335.894</u>	<u>4.266.502</u>	Total

Obligasi Wajib Tukar (MEB)

Mandatory Exchangeable Bonds (MEB)

	2010	2009	
PT. Djaja Abadi Konstruksi	1,432,445	1,432,445	PT. Djaja Abadi Konstruksi
PT. Datakom Asia	721,286	721,286	PT. Datakom Asia
PT. Kapital Usaha Sempurna	365,500	365,500	PT. Kapital Usaha Sempurna
PT. Bright Star Perkasa	165,075	165,075	PT. Bright Star Perkasa
PT. Nusantara Vision	125,000	-	PT. Nusantara Vision
PT. Kencana Mulia Utama	19,411	19,411	PT. Kencana Mulia Utama
Jumlah	<u>2,828,717</u>	<u>2,703,717</u>	Total

Mediacom membeli obligasi wajib tukar yang diterbitkan oleh PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK) dari East Bay Equities Ltd., dengan harga nominal keseluruhan sebesar Rp 1.432.445 juta yang dapat ditukar dengan 1.525.268.700 saham atau 24,54% saham biasa MNCSV milik DAK, dengan periode pertukaran MEB sejak tanggal 3 September 2008 sampai dengan 3 September 2010.

Mediacom purchased mandatory exchangeable bonds issued by PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK) from East Bay Equities Ltd., with an aggregate principal value of Rp 1,432,445 million. These mandatory exchangeable bonds are exchangeable into 1,525,268,700 shares or 24.54% ordinary shares of MNCSV's owned by DAK with the exchange period from September 3, 2008 until September 3, 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2007, MNCSV mempunyai obligasi wajib tukar seharga Rp 561.000 juta yang diterbitkan oleh PT Datakom Asia (DKA) yang dapat ditukar dengan 93.333 saham biasa PT. Mediacitra Indostar (MCI) milik DKA, dengan periode pertukaran sejak tanggal 31 Januari 2007 sampai dengan 60 bulan dari tanggal perjanjian. Pada tahun 2008, MNCSV mempunyai tambahan obligasi wajib tukar senilai Rp 160.286 juta yang diterbitkan oleh DKA yang dapat ditukar dengan 26.667 lembar saham MCI milik DKA, dengan periode pertukaran MEB yang sama.

On December 31, 2007, MNCSV has a mandatory exchangeable bond of Rp 561,000 million, issued by PT Datakom Asia (DKA) which is exchangeable into 93,333 ordinary shares of PT. Mediacitra Indostar (MCI) owned by DKA, with the exchange period from January 31, 2007 until 60 months after the date of the MEB agreements. In 2008, MNCSV has an additional mandatory exchangeable bonds of Rp 160,286 million, issued by DKA, which is exchangeable into 26,667 ordinary shares of MCI owned by DKA, with the the same exchange period.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Pada tahun 2008, Perusahaan dan GTS membeli obligasi wajib tukar masing-masing seharga Rp 208.000 juta dan Rp 157.500 juta yang diterbitkan oleh PT Kapital Usaha Sempurna yang dapat ditukar masing-masing dengan 26.999 saham dan 22.500 saham PT Trans Javagas Pipeline.

In 2008, the Company and GTS purchased mandatory exchangeable bonds of Rp 208,000 million and Rp 157,500 million issued by PT Kapital Usaha Sempurna, which are exchangeable into 26,999 shares and 22,500 shares of PT Trans Javagas Pipeline.

Pada tanggal 1 Mei 2007, 13 Nopember 2007 dan 5 Desember 2007, GTS membeli obligasi wajib tukar yang diterbitkan oleh PT Bright Star Perkasa yang masing-masing wajib ditukar dengan saham PT Adam SkyConnection Airlines sebesar Rp 97.650 juta, saham PT Eagle Transport Services sebesar Rp 162.000 juta dan saham PT Global Maintenance Services sebesar Rp 3.075 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo satu tahun setelah tanggal penerbitan dan telah diperpanjang kembali selama satu tahun. Pada tahun 2008, GTS menjual MEB yang diterbitkan oleh PT Brightstar Perkasa yang wajib ditukar dengan saham PT Adam SkyConnection Airlines sebesar Rp 97.650 juta.

On May 1, 2007, November 13, 2007 and December 5, 2007, GTS purchased mandatory exchangeable bonds issued by PT Bright Star Perkasa which should be converted to the shares of stock of PT Adam SkyConnection Airlines amounting to Rp 97,650 million, PT Eagle Transport Services amounting to Rp 162,000 million and PT Global Maintenance Services amounting to Rp 3,075 million. The bonds will mature in one year after issuance and has been extended for another year. In 2008, GTS sold MEB issued by PT Brightstar Perkasa which should be converted into shares of stock of PT Adam SkyConnection Airlines amounting to Rp 97,650 million.

Pada tahun 2009, SVN membeli obligasi wajib tukar PT Nusantara Vision (NV) dengan nilai sebesar Rp 125.000 juta, yang dapat ditukarkan dengan 25.000 lembar saham baru NV dan 25.000 lembar saham NV lama dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2012.

In 2009, SVN purchased mandatory exchangeable bonds of PT Nusantara Vision (NV) amounting to Rp 125,000 million, which are exchangeable into 25,000 new shares of NV and 25,000 old shares of NV, with the exchange period until June 30, 2012.

MNC mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga). Pada tanggal 7 Januari 2008, MNC mengalihkan obligasi wajib tukar tersebut kepada MNI, dengan periode pertukaran MEB sejak tanggal 27 Nopember 2006 sampai dengan 27 Nopember 2011.

MNC has investment in mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 19,411 million, which are exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party). On January 7, 2008, MNC transferred the mandatory exchangeable bonds to MNI, with the exchange period from November 27, 2006 until November 27, 2011.

Obligasi Konversi

Convertible Bonds

Pada tanggal 21 Desember 2009, Mediacom membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh PT Nusantara Vision (NV) sebesar Rp 68.400 juta yang dapat dikonversikan dengan 30.000 lembar saham NV.

On December 21, 2009, Mediacom purchased convertible bonds issued by PT Nusantara Vision (NV) amounting to Rp 68,400 million, which are convertible into 30,000 shares of NV.

Pada tahun 2009, MNC membeli obligasi konversi PT Sun Televisi Network (STN) sejumlah Rp 342.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 217.000 saham STN.

In 2009, MNC purchased convertible bonds of PT Sun Televisi Network (STN) amounting to Rp 342,000 million, which are convertible into 217,000 shares of STN.

Pada tanggal 14 Desember 2009, MNC membeli

On December 14, 2009, MNC purchased

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT Media Nusantara Press, jatuh tempo 3 tahun sejak penandatanganan perjanjian dan dapat diperpanjang.

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP), jatuh tempo tanggal 4 April 2009 dan dapat diperpanjang, yang dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada saat jatuh tempo. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi tersebut kepada MNC seharga Rp 49.000 juta.

Pada tanggal 30 Mei 2007, CMI melakukan perjanjian pengambilalihan dengan pemegang saham Yello Pte., Ltd. (Yello), perusahaan berbadan hukum Singapura. Yello menerbitkan obligasi konversi kepada CMI dengan nilai pokok sebesar Rp 15.810 juta yang dapat ditukar dengan 875.000 saham biasa baru Yello. Pada tahun 2009, CMI telah menjual seluruh kepemilikan tersebut.

Uang Muka Investasi

Mediacom dan anak perusahaan mempunyai uang muka investasi, sebagai berikut:

	2010	2009
Investasi pada usaha penyiaran proyek pengembangan bisnis	641.779	897.163
Investasi pada usaha media cetak		
PT. Media Nusantara Informasi Publishing	5.675	5.675
PT. Media Nusantara Press	-	85.101
Jumlah	<u>647.454</u>	<u>987.939</u>

Proyek pengembangan bisnis merupakan dana untuk pengembangan aset media dibidang penyiaran dan program. Pada tahun 2009 dan 2008, akun ini termasuk penempatan dana oleh MIMEL pada Merlin Investment Fund dengan manajer investasi Lion Trust Ltd, Singapura masing-masing sebesar US\$ 28.000.000 dan US\$ 53.000.000. Pada tahun 2010 dan 2009, MIMEL melakukan penarikan dana atas investasi ini sebesar US\$ 12.000.000 dan US\$ 13.000.000.

Pada tahun 2009, MNC dan MNI menerima kembali uang muka investasi PT Media Nusantara Press.

convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT Media Nusantara Press, due in 3 years since the agreement was signed and can be extended.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds of Rp 49,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP), due on April 4, 2009 and can be extended, which are convertible into 49,000 shares of MNP on the due date. On December 14, 2009, MNI sold convertible bonds to MNC for Rp 49,000 million.

On May 30, 2007, CMI entered into deed of undertaking with the shareholders of Yello Pte., Ltd. (Yello), a company incorporated under the laws of Singapore. Yello issued convertible bonds to CMI with an aggregate principal value of Rp 15,810 million, which are convertible into 875,000 new ordinary shares of Yello. In 2009, CMI has sold all of the investment.

Investment Advances

Mediacom and its subsidiaries have investment advances, as follows:

Investment in broadcasting business project business development
Investment in print business
PT. Media Nusantara Informasi Publishing
PT. Media Nusantara Press
Total

Business development project represents funds for developing media asset in broadcasting and programs. In 2009 and 2008, this account includes fund placement by MIMEL in Merlin Investment Fund with Lion Trust Ltd, Singapore as investment manager amounting to US\$ 28,000,000 and US\$ 53,000,000, respectively. In 2010 and 2009, MIMEL has redeemed the investment amounting to US\$ 12,000,000 and US\$ 13,000,000.

In 2009, MNC and MNI received refund of advance payment on investment in PT Media Nusantara Press.

Penyertaan Saham

Penyertaan saham Perusahaan terdiri dari:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		2010	2009
	2010	2009		
Efek tersedia untuk dijual				
PT. Citra Marga Nusaphala Persada Tbk		16,53%	294.195	277.667
PT. Mobile -8 Telecom Tbk		19,00%	-	192.241
Subjumlah			294.195	469.908
<u>Metode biaya</u>				
PT. Eagle Transport Services	19,00%	19,00%	38.000	38.000
PT. Global Maintenance Services	18,00%	18,00%	676	676
PT. Global Utama Mining Resources	10,00%	10,00%	500	500
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2,00%	2,00%	342	342
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	-	-	310	310
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	1,00%	1,00%	300	300
Subjumlah			40.128	40.128
Jumlah			334.323	510.036

Kerugian belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek ekuitas tersedia dijual pada tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 401.459 juta dan Rp 417.987 juta, disajikan sebagai bagian ekuitas.

Pada tahun 2007, GTS mempunyai penyertaan saham pada PT Adam SkyConnection Airlines sebesar Rp 59.850 juta. Pada bulan Maret 2008, Direktorat Jenderal Perhubungan Udara telah mencabut ijin operasi perusahaan penerbangan tersebut.

Pada tahun 2008, Mediacom melakukan divestasi saham M8T sehingga kepemilikan Mediacom menjadi 19% dan disajikan sebagai efek tersedia untuk dijual. Jumlah tercatat investasi tersebut pada tanggal divestasi sebesar Rp 419.138 juta

Investments in Shares of Stock

Investment in shares of stock of the Company consists of:

Unrealized loss due to decrease in fair value of the available for sale equity securities in 2010 and 2009 amounting to Rp 401,459 million and Rp 417,987 million, respectively, was presented as part of equity.

In 2007, GTS has investment in shares of PT Adam SkyConnection Airlines amounting to Rp 59,850 million. In March 2008, the Director General of Air Transportation has revoked the operation specifications of the airline company.

In 2008, Mediacom divested its ownership of shares in M8T which resulted in a reduction of the percentage of ownership to 19% and presented as available for sale securities. The carrying amount on the date of the divestment amounting to

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

dicatat sebagai biaya perolehan. Pada tanggal 31 Desember 2008, rugi yang belum direalisasi sebesar Rp 226.897 juta disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Rp 419,138 million were recorded as cost. As of December 31, 2008, unrealized loss amounting to Rp 226,897 million, was presented as part of equity.

Pada tahun 2009, seluruh investasi M8T telah dijual kepada Centurion Asset Management dengan harga jual sebesar Rp 211.413 juta yang diterima tunai sebesar Rp 159.812 juta dan wesel tagih sebesar Rp19.224 juta yang jatuh tempo 13 bulan setelah tanggal diterbitkan dan Rp 32.377 juta yang jatuh tempo 6 bulan setelah tanggal diterbitkan. Wesel tagih dicatat sebagai piutang lain-lain (Catatan 10). Kerugian yang direalisasi sebesar Rp 207.725 juta dicatat sebagai kerugian pelepasan investasi.

In 2009, all investment in M8T was sold to Centurion Asset Management with a net selling price of Rp 211,413 million, which was received through Rp 159,812 million cash and promissory notes of Rp 19,224 million which will mature thirteen months after the issuance date and Rp 32,377 million which will mature six months after the issuance date. The promissory notes are recorded under other accounts receivable (Note 10). The realized loss recognized amounting to Rp 207,725 million is recorded under loss on disposal of investment.

**16. ASET TETAP DAN PROPERTI INVESTASI**

Aset Tetap

**16. PROPERTY AND EQUIPMENT AND INVESTMENT PROPERTY**

Property and Equipment

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	1 Januari/ <i>January 1</i> 2010	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan <i>Deductions</i>	31 Maret/ <i>March 31</i> 2010	
Biaya perolehan					At cost
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	585,298	-	-	585,298	Land
Bangunan	326,014	901	71	326,844	Buildings
Partisi	4,944	-	-	4,944	Partitions
Kendaraan bermotor	128,178	3,678	2,815	129,041	Vehicles
Mesin dan peralatan	14,749	-	-	14,749	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	649,487	11,029	402	660,114	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional					Operations equipment
Transportasi	481,330	-	-	481,330	Transportation
Penyiaran	3,171,413	251,495	1,032	3,421,876	Broadcasting
Subjumlah	5,361,413	267,103	4,320	5,624,196	Subtotal
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan bermotor	23,730	525	-	24,255	Vehicles
Peralatan kantor	960	-	-	960	Office equipment
Peralatan penyiaran	1,448	-	-	1,448	Broadcasting equipment
Kendaraan sewa operasi	9,573	-	-	9,573	Operating lease vehicle
Subjumlah	35,711	525	-	36,236	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	23,718	-	-	23,718	Property and equipment under joint venture
Aset dalam penyelesaian					Property and equipment under construction
Bangunan dan prasarana	3,441	-	-	3,441	Building and infrastructure
Peralatan penyiaran	13,034	3,252	100	16,186	Broadcasting equipment
Subjumlah	16,475	3,252	100	19,627	Subtotal
Jumlah	5,437,317	270,880	4,420	5,703,777	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai					Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	171,866	3,353	-	175,219	Buildings
Partisi	4,658	-	676	3,982	Partitions
Kendaraan bermotor	84,329	4,950	1,103	88,176	Vehicles
Mesin dan peralatan	9,752	299	-	10,051	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	496,815	15,881	268	512,428	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional					Operations equipment
Transportasi	141,214	6,061	-	147,275	Transportation
Penyiaran	1,900,529	121,509	13	2,022,025	Broadcasting
Subjumlah	2,809,163	152,053	2,060	2,959,156	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	20,625	167	-	20,792	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan bermotor	11,514	489	-	12,003	Vehicles
Peralatan kantor	693	-	-	693	Office equipment
Peralatan penyiaran	302	9	-	311	Broadcasting equipment
Kendaraan sewa operasi	2,143	479	-	2,622	Operating lease vehicle
Subjumlah	14,652	977	-	15,629	Subtotal
Jumlah	2,844,440	153,197	2,060	2,995,577	Total
Jumlah Tercatat	2,592,877			2,708,200	Net Carrying Value



**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	1 Januari/ January 1 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan Deductions	31 Maret/ March 31 2009	
Biaya perolehan					At cost
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Tanah	583.680	7.489	62.061	529.108	Land
Bangunan	330.161	7.312	37.435	300.038	Buildings
Partisi	4.862	-	-	4.862	Partitions
Kendaraan bermotor	134.426	10.677	22.576	122.527	Vehicles
Mesin dan peralatan	14.422	143	43	14.522	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	779.293	328.031	215.831	891.493	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional					Operations equipment
Transportasi	519.284	-	37.955	481.329	Transportation
Penyiaran	2.717.704	595.987	7	3.313.684	Broadcasting
Subjumlah	5.083.832	949.639	375.908	5.657.563	Subtotal
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan bermotor	13.386	636	-	14.022	Vehicles
Peralatan kantor	1.448	-	-	1.448	Office equipment
Peralatan penyiaran	3.144	-	-	3.144	Broadcasting equipment
Kendaraan sewa operasi	9.573	-	-	9.573	Operating lease vehicle
Subjumlah	27.551	636	-	28.187	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	23.552	-	-	23.552	Property and equipment under joint venture
Aset dalam penyelesaian					Property and equipment under construction
Bangunan dan prasarana	59.594	7.769	-	67.363	Building and infrastructure
Peralatan penyiaran	17.938	10.741	-	28.679	Broadcasting equipment
Subjumlah	77.532	18.510	-	96.042	Subtotal
Jumlah	5.212.467	968.785	375.908	5.805.344	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai					Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung					Direct acquisitions
Bangunan	160.832	23.319	20.537	163.614	Buildings
Partisi	4.506	40	-	4.546	Partitions
Kendaraan bermotor	79.788	22.030	26.820	74.998	Vehicles
Mesin dan peralatan	8.529	319	1.709	7.139	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	487.446	185.314	178.491	494.269	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional					Operations equipment
Transportasi	151.556	6.047	34.057	123.546	Transportation
Penyiaran	1.640.842	208.433	5	1.849.270	Broadcasting
Subjumlah	2.533.499	445.502	261.619	2.717.382	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	19.958	167	-	20.125	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan					Leased assets
Kendaraan bermotor	5.123	4.677	-	9.800	Vehicles
Peralatan kantor	1.981	660	-	2.641	Office equipment
Peralatan penyiaran	511	72	-	583	Broadcasting equipment
Kendaraan sewa operasi	231	100	-	331	Operating lease vehicle
Subjumlah	7.846	5.509	-	13.355	Subtotal
Jumlah	2.561.303	451.178	261.619	2.750.862	Total
Jumlah Tercatat	2.651.164			3.054.482	Net Carrying Value

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Beban penyusutan sebesar Rp 114.316 juta tahun 2010 dan Rp 100.714 juta tahun 2009.

Depreciation charged to operations amounting to Rp 114,316 million in 2010 and Rp 100,714 million in 2009.

Dalam penambahan aset tetap tahun 2010, termasuk aset tetap anak perusahaan yang diakuisisi (Catatan 48) terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 17.652 juta.

Additions to property and equipment in 2010 included property and equipment of acquired subsidiaries (Note 48) consisting of acquisition cost of Rp 17,652 million.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun relay yang dibangun bersama-sama (Catatan 52b). RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun relay yang dibagi bersama-sama (Catatan 52b).

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will assume 50% each of the cost of all relay stations of the joint operations (Note 52b). RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations (Note 52b).

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan dan prasarana dan peralatan penyiaran yang sedang dibangun anak perusahaan yang diperkirakan akan selesai pada tahun 2010.

Property and equipment under construction represents building and infrastructure and broadcasting equipment under installation by subsidiaries, which are estimated to be completed in 2010.

Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2010 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2010 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga sebesar Rp 943.132 juta, US\$ 153.344.199 dan Euro 421.000 tahun 2010 dan Rp 727.525 juta, US\$ 219.975.468 dan Euro 421.000 tahun 2009. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

As of March 31, 2010 and 2009, the property and equipment, except land, were insured against risk of fire, theft and other possible risks with several third party insurance companies for Rp 943,132 million, US\$ 153,344,199 and Euro 421,000 in 2010 and Rp 727,525 million, US\$ 219,975,468 and Euro 421,000 in 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Kecuali nilai aset GTS yang telah diturunkan nilainya di tahun 2008, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tahun 2010 dan 2009.

Except for impairment of GTS's transportation equipment in 2008, management believes that there is no further impairment in the value of the property and equipment for 2010 and 2009.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, seluruh properti investasi telah diasuransikan bersama-sama dengan aset tetap.

As of March 31, 2010 and 2009, all investment properties are insured together with property and equipment.

**17. GOODWILL**

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan dan anak perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan sebagai berikut:

	2010	2009
Biaya Perolehan		
PT. MNC Sky Vision	1.591.527	1.591.527
PT. Media Nusantara Citra Tbk dan anak perusahaan	772.405	738.342
PT. Global Mediacom Tbk	267.949	267.949
PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk	12.124	12.124
PT. Infokom Elektrindo dan anak perusahaan	10.172	10.172
Jumlah	<u>2.654.177</u>	<u>2.620.114</u>
Pengaruh selisih kurs penjabaran	-	160.439
Akumulasi amortisasi		
Awal periode	407.442	274.509
Amortisasi periode berjalan	8.985	30.024
Akhir periode	<u>416.427</u>	<u>304.533</u>
Jumlah tercatat	<u>2.237.750</u>	<u>2.476.020</u>

**17. GOODWILL**

This account represents the excess of acquisition cost over the Company and its subsidiaries interest in the fair value of the net assets of their respective subsidiaries as follows:

Cost
PT. MNC Sky Vision
PT. Media Nusantara Citra Tbk and its subsidiaries
PT. Global Mediacom Tbk
PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk
PT. Infokom Elektrindo and its subsidiaries
Total
Difference in foreign exchange translation
Accumulated amortization
Beginning of period
Amortization for the period
End of period
Net carrying amount

Amortisasi goodwill sebesar Rp 8.985 juta tahun 2010 dan Rp 30.024 juta tahun 2009.

Goodwill pada MNC tahun 2008, termasuk goodwill dari akuisisi tambahan MNC sebesar Rp 327.837 juta (Catatan 48) dan biaya historis hak minoritas atas goodwill yang telah ada di Linktone Ltd. sebesar Rp 57.882 juta.

Pengurangan goodwill termasuk goodwill milik M8T dengan nilai tercatat Rp 212.250 juta yang divestasi pada tahun 2008 (Catatan 49).

Amortization of goodwill amounting to Rp 8,985 million in 2010 and Rp 30,024 million in 2009.

Goodwill of MNC in 2008 includes goodwill arising from additional acquisition of MNC amounting to Rp 327,837 million (Note 48) and minority interest at historical cost of the pre-existing goodwill in Linktone Ltd. amounting to Rp 57,882 million.

Deduction in goodwill includes M8T's goodwill with carrying amount of Rp 212,250 million which was divested in 2008 (Note 49).

**18. ASET LAIN-LAIN**

**18. OTHER ASSETS**

	2010	2009	
Uang muka sewa transmisi, menara dan ruangan kantor	211.217	5.042	Advances for transmission rental
Aset restrukturisasi Cipta TPI	103.500	103.500	Restructuring asset of Cipta TPI
Biaya tangguhan - bersih	103.391	91.585	Deferred charges - net
Uang jaminan	41.350	30.501	Security deposits
Uang muka pengembangan usaha	29.304	39.343	Advances for business development
Piutang hubungan istimewa dari anak perusahaan	19.416	61.885	Receivable from a related party
Uang muka pembelian pesawat	9.767	12.043	Advance for purchase of aircraft
Uang muka pembelian peralatan studio	5.179	4.264	Advance for purchase of studio equipment
Aset dikuasai	2.834	10.704	Reposessed assets
Tanah dan bangunan tidak digunakan	417	417	Unused land and building
Lain-lain	42.621	47.303	Others
Jumlah	<u>568.996</u>	<u>406.587</u>	Total

MNC mempunyai aset restrukturisasi Cipta TPI sebesar Rp 103.500 juta yang akan digunakan dalam rangka investasi pada bidang media dan penyiaran.

MNC had restructuring asset of Cipta TPI amounting to Rp 103,500 million, which will be used for investments in the media and broadcasting business.

Beban tangguhan terutama biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan TV berbayar. Beban tangguhan lainnya terdiri dari hak atas tanah, hak pengelolaan gedung dan biaya tangguhan lainnya. Pada tahun 2010 dan 2009, amortisasi beban tangguhan masing-masing adalah sebesar Rp 5.462 juta dan Rp 119 juta.

The deferred charges mainly represent incentive expense incurred in relation to the pay TV subscriber acquisition. Other deferred charges consist of landrights, property rights and other deferred charges. In 2010 and 2009, amortization expense of deferred charges amounting to Rp 5,462 million and Rp 119 million, respectively.

Anak perusahaan membayar uang jaminan terutama untuk pembelian program, pembelian bahan baku kertas, sewa *transponder*, sewa kantor dan pemakaian telepon kepada pihak ketiga.

The subsidiaries paid guarantee deposits mainly for purchases of program, purchases of paper materials, transponder rental, office rental and telephone utilization to third parties.

MNCSV memiliki piutang di luar usaha dengan pihak hubungan istimewa MNCSV, yang timbul terutama dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu oleh MNCSV dan tidak dikenakan bunga. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, tidak terdapat penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang tersebut karena manajemen anak perusahaan yakin bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

MNCSV has non-interest bearing non-trade accounts receivable from MNCSV's related party arising mainly from expense paid in advance by MNCSV. As of March 31, 2010 and 2009, no allowance for doubtful account was provided on such receivable as the subsidiary's management believes that all such receivable are collectible.

19. HUTANG BANK

19. BANK LOANS

	2010	2009	
Standard Chartered Bank	272.735	220.000	Standard Chartered Bank
Bank Rakyat Indonesia	34.171	17.867	Bank Rakyat Indonesia
Bank Syariah Mandiri	27.345	34.726	Bank Syariah Mandiri
Bank Central Asia (Catatan 28)	15.036	63.215	Bank Central Asia (Note 28)
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Panin	3.874	3.397	Bank Panin
Jumlah	<u>357.161</u>	<u>343.205</u>	Total

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 17 Oktober 2008, RCTI, memperoleh fasilitas *Bridging Loan Facility* sebesar Rp 220.000 juta dan *Revolving Credit Facility* sebesar Rp 30.000 juta, dengan tingkat bunga sebesar *cost of fund* + 3% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan 30 September 2010. Pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 96.826 m<sup>2</sup> di Jakarta Barat (Catatan 16). Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo terhutang dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 272.735 juta dan Rp 220.000 juta.

Pada tahun 2009, MNCSV memperoleh fasilitas Letter of Credit (LC) berjangka dan atas unjuk dengan maksimum sebesar US\$ 28.000.000 dan tingkat suku bunga sebesar 1% - 6% per tahun. Fasilitas akan jatuh tempo pada 3 Agustus 2010. Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo fasilitas LC ini adalah sebesar US\$ 6.200.304, setara dengan Rp 58.283 juta.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta dengan tingkat bunga 14,5% per tahun, jatuh tempo 26 Desember 2009. Fasilitas pinjaman ini diperpanjang hingga tanggal 26 Desember 2010 dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun. Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 11,25% per tahun, dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2010. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik MNI sebesar Rp 18.750 juta (Catatan 5). Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, saldo hutang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 20.033 juta dan Rp 18.000 juta.

Standard Chartered Bank

On October 17, 2008, RCTI, obtained a Bridging Loan Facility of Rp 220,000 million and Revolving Credit Facility of Rp 30,000 million which bear interest of cost of fund + 3% per annum and was due on September 17, 2009 and has been extended up to September 30, 2010. These loans are secured by land with total area of 96,826 square meters located in West Jakarta (Note 16). As of March 31, 2010 and 2009, the outstanding balance of loan from these facilities amounting to Rp 272,735 million and Rp 220,000 million, respectively.

In 2009, MNCSV obtained a usance and/or sight Letter of Credit (L/C) facility with a maximum amount of US\$ 28,000,000, and bears interest at a rate ranging from 1% - 6% per annum. The facility will mature on August 3, 2010. As of December 31, 2009, the outstanding L/C facility amounting to US\$ 6,200,304 or equivalent to Rp 58,283 million.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility with a maximum amount of Rp 18,000 million and interest at 14.5% per annum, which matured on December 26, 2009. This loan facility has been extended until December 26, 2010 with interest at 9% per annum. On September 3, 2009, MNI obtained an additional new loan facility with a maximum amount of Rp 4,750 million and interest at 11.25% per annum, which will be due on September 3, 2010. The loan is secured by time deposit owned by MNI amounting to Rp 18,750 million (Note 5). As of December 31, 2009 and 2008, the outstanding loan from this facility amounting to Rp 20,033 million and Rp 18,000 million, respectively.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Rakyat Indonesia berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta dan Rp 8.000 juta yang masing-masing jatuh tempo tanggal 5 Juni 2010 dan 3 Juli 2010. Fasilitas ini dikenakan bunga 11,5% dan 12% per tahun. Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia dijamin dengan deposito berjangka milik MNC sebesar Rp 20.430 juta (Catatan 5). Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo terhutang dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 20.000 juta.

Bank Syariah Mandiri

IAT, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Syariah Mandiri maksimum sebesar US\$ 3.000.000, jangka waktu 12 bulan jatuh tempo 31 Oktober 2008 dengan tingkat bunga sebesar 9,5% per tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 30 April 2010. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, 2 unit pesawat Beechcraft 1900D (PK-TRX dan PK-TRW), 1 unit pesawat BAC 1-11 (PK-TRU), 1 unit helikopter Dauphin tipe 365N2 (PK-TSW) dan 1 unit helikopter Dauphin tipe SA-365C2 (PK-TRE) (Catatan 6 dan 16).

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo hutang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 27.345 juta dan Rp 34.725 juta.

Sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut, IAT diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis atau wajib dilaporkan secara tertulis kepada Bank Syariah Mandiri.

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh pinjaman tetap dari Bank CIMB Niaga sebesar Rp 7.000 juta jatuh tempo tanggal 4 Mei 2010 dan dapat diperpanjang. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 14,25% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan deposito berjangka milik MNC sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2009 dan dengan deposito atas nama CMI sebesar Rp 1.957 juta pada tahun 2008 (Catatan 5).

GIB obtained short-term loan facilities from Bank Rakyat Indonesia, which consist of overdraft facilities with a maximum credit amounting to Rp 12,000 million and Rp 8,000 million, which will be due on June 5, 2010 and July 3, 2010, respectively. The loan facilities bear interest of 11.5% and 12% per annum and secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 20,430 million (Note 5). As of December 31, 2009, the outstanding balance of these facilities amounting to Rp 20,000 million.

Bank Syariah Mandiri

IAT, obtained a working capital credit facility from Bank Syariah Mandiri with a maximum amount of US\$ 3,000,000, with a term of 12 months, due on October 31, 2008 and with interest rate of 9.5% per annum and has been extended until April 30, 2010. This facility is secured by trade receivables, 2 unit of Beechcraft 1900D aircraft (PK-TRX and PK-TRW), 1 unit BAC 1-11 aircraft (PK-TRU), 1 unit Dauphin helicopter type 365N2 (PK-TSW) and 1 unit Dauphin helicopter type SA-365C2 (PK-TRE) (Notes 6 and 16).

As of March 31, 2010 and 2009, the outstanding loan of this facility amounting to Rp 27,345 million and Rp 34,725 million, respectively.

In relation to such credit facility, IAT is restricted by certain covenants, which require written approval from or have to be reported to Bank Syariah Mandiri.

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a fixed loan facility from Bank CIMB Niaga amounting to Rp 7,000 million which will mature on May 4, 2010 and is extendable. Interest rate is 14.25% per annum. The loan is secured by time deposit owned by MNC of Rp 4,000 million in 2009 and by time deposit owned by CMI of Rp 1,957 million in 2008 (Note 5).

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI, memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan maksimum sebesar Rp 4.000 juta. Tingkat bunga 15% per tahun dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 m<sup>2</sup> di Duren Tiga, Jakarta Selatan (Catatan 16).

Manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan anak perusahaan telah melakukan pembayaran pokok dan bunga pinjaman sesuai dengan jadwal pembayaran dan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian pinjaman.

**20. WESEL BAYAR**

Pada bulan Desember 2009, Perusahaan menerbitkan wesel bayar kepada Starlight Ltd. sebesar Rp 159.000 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun. Jatuh tempo pada tanggal 3 dan 7 Desember 2010.

Pada bulan Januari 2010, Perusahaan menerbitkan wesel bayar kepada Starlight Ltd. sebesar Rp 48.000 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun. Jatuh tempo pada tanggal 3 Januari 2011.

Pada bulan Januari sampai Maret 2010, Perusahaan menerbitkan wesel bayar kepada Global Far East dengan total sebesar Rp 31.800 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun. Jatuh tempo pada bulan Januari sampai Maret 2011.

Pada tahun 2010, IATA menerbitkan wesel bayar kepada Oxley Capital Investments Ltd sebesar Rp 9.250 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun.

Pada bulan Oktober 2009, IAT menerbitkan wesel bayar kepada Oxley Capital Investments Ltd sebesar Rp 15.800 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 14 Mei 2008, IAT menerbitkan wesel bayar sebesar US\$ 2.400.000 dan memperpanjang wesel bayar Rp 8.000 juta kepada Formosa Group Limited masing-masing jangka waktu 3 bulan dengan tingkat bunga 9% dan 16% per tahun. Kedua wesel bayar telah beberapa kali diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Januari 2009 dan 14 Pebruari 2009 masing-masing untuk wesel bayar Rupiah

Bank Panin

On November 4, 2008, CMI, obtained a loan facility from Bank Panin with a maximum amount of Rp 4,000 million. Interest rate at 15% per annum with a term of 1 year and is extendable. The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters, located at Duren Tiga, South Jakarta (Note 16).

Management believes that Company and its subsidiaries had paid the principal loans and interest expense in accordance with the schedule of payments and have fulfilled the restrictions as stipulated in the loan agreement.

**20. NOTES PAYABLE**

In December 2009, the Company issued notes payable to Starlight Ltd. amounting to Rp 159,000 million, with interest rate of 3% per annum. These notes will mature on December 3 and 7, 2010.

In Januari 2010, the Company issued notes payable to Starlight Ltd. amounting to Rp 48,000 million, with interest rate of 3% per annum. These notes will mature on January 3, 2011.

In Januari until March 2010, the Company issued notes payable to Global Far East with total amounting to Rp 31,800 million, with interest rate of 3% per annum. These notes will mature in January until March 2011.

In 2010, IAT issued notes payable to Oxley Capital Investments Ltd amounting to Rp 9,250 million, with interest rate of 3% per annum.

In October 2009, IAT issued notes payable to Oxley Capital Investments Ltd amounting to Rp 15,800 million, with interest rate of 3% per annum, which will mature on December 31, 2010.

On May 14, 2008, IAT issued new promissory notes to Formosa Group Limited amounting to US\$ 2,400,000 and extended the Rp 8,000 million notes, both notes with a term of 3 months, and interest rate of 9% and 16% per annum, respectively. Both promissory notes were extended several times and had maturity dates on January 30, 2009 and February 14, 2009 for notes in Rupiah and US Dollar currencies, respectively.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

dan Dollar AS. Pada tanggal 31 Desember 2008, jumlah hutang wesel bayar IAT kepada Formosa Group Limited sebesar Rp 32.080 juta yang terdiri dari wesel bayar sebesar US\$ 2.400.000 dan Rp 5.800 juta. Pada bulan Januari 2009, seluruh wesel bayar telah diselesaikan.

As of December 31, 2008, IAT's notes payable to Formosa Group Limited totalled Rp 32,080 million which consist of US\$ 2,400,000 and Rp 5,800 million. In January 2009, all notes had been settled.

**21. HUTANG USAHA**

**21. TRADE ACCOUNTS PAYABLE**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak hubungan istimewa			Related parties
Media berbasis konten dan iklan	28	-	Content and advertisement media
Sub jumlah	<u>28</u>	<u>-</u>	Sub - Total
Pihak ketiga			Third parties
Media berbasis konten dan iklan	508.049	712.469	Content and advertisement media
Media berbasis pelanggan	123.521	178.885	Subscriber based media
Media support dan infrastruktur	14.477	35.429	Media support and infrastructure
Transportasi	25.346	52.189	Transportation
Lainnya	10.589	-	Others
Sub jumlah	<u>681.982</u>	<u>978.972</u>	Sub - Total
Jumlah	682.010	978.972	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	547.856	664.364	Rupiah
US Dollar	127.961	300.604	US Dollar
Euro	5.479	13.488	Euro
Lainnya	714	516	Others
Jumlah	<u>682.010</u>	<u>978.972</u>	Total

**22. HUTANG NASABAH**

**22. PAYABLE TO CUSTOMERS**

Akun ini termasuk kewajiban kepada pihak ketiga yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah, deposito nasabah dan transaksi pembiayaan lainnya.

This account includes liabilities to third parties arising from securities transactions involving managing customers' funds, other customers' deposits, and other financing transactions.



**23. HUTANG LAIN-LAIN**

**23. OTHER ACCOUNTS PAYABLE**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Biaya operasional	15.263	31.058	Operational expense
Uang jaminan langganan	14.347	14.021	Customer deposits
Pembelian aset tetap	3.377	16.053	Purchase of property and equipment
Hutang dividen anak perusahaan	227	-	Dividends payable of a subsidiary
			Securities sold under agreements to repurchase
Efek jual dengan janji beli kembali	-	125.521	
Lainnya	108.856	118.715	Others
Jumlah	<u>142.070</u>	<u>305.368</u>	Total

**24. HUTANG PAJAK**

**24. TAXES PAYABLE**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pajak kini anak perusahaan	152.000	18.827	The Company
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	16.881	19.234	Article 21
Pasal 23	15.467	13.752	Article 23
Pasal 24	3.231		Article 24
Pasal 25	23.837	25.715	Article 25
Pasal 26	30.888	24.057	Article 26
Pajak transaksi penjualan saham	682	310	Tax on trading of equity securities
Pajak pertambahan nilai - bersih	148.562	103.159	Value added tax - net
Lainnya	10.391	2.914	Other
Jumlah	<u>401.939</u>	<u>207.968</u>	Total

**25. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR**

**25. ACCRUED EXPENSES**

	2010	2009	
Biaya operasional	122.139	96.445	Operational expenses
Biaya bagi hasil	67.184	50.569	Profit sharing
Konsultan	42.529	46.992	Consultant
Bunga	30.862	47.413	Interest
Sewa	6.423	4.654	Rent
Kompensasi Cipta TPI kepada YTVRI	3.111	2.992	Compensation by Cipta TPI to YTVRI
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	1.604	1.437	Repairs and maintenance
Lain-lain	78.864	179.372	Others
Jumlah	<u>352.716</u>	<u>429.874</u>	Total

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)**

**26. PINJAMAN JANGKA PANJANG**

**26. LONG-TERM LOANS**

	2010	2009	
Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited	683.625	825.000	Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited
Bank Muamalat Indonesia	134.126	191.211	Bank Muamalat Indonesia
Bank Central Asia	88.594	189.688	Bank Central Asia
Bank Syariah Mandiri	81.853	105.969	Bank Syariah Mandiri
Bank Negara Indonesia	20.033	35.627	Bank Negara Indonesia
Bank Agroniaga	16.837	4.455	Bank Agroniaga
Bank Syariah Muamalat Indonesia	15.521	-	Bank Syariah Muamalat Indonesia
Bank Sinarmas	15.037	41.111	Bank Sinarmas
Bank DKI Syariah	11.394	20.256	Bank DKI Syariah
Bank Permata	10.775	12.364	Bank Permata
PT Sarana Multi Griya Finansial	4.741	1.999	PT Sarana Multi Griya Finansial
Bank Eksekutif International	-	5.864	Bank Eksekutif International
Lainnya	409	1.940	Others
Jumlah	1.082.945	1.435.484	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(168.901)	(320.756)	Current portion
Bagian jangka panjang	914.044	1.114.728	Long-term portion

Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited

Berdasarkan *Secured Facility Agreement* tanggal 18 Desember 2007, MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited (kreditur) sebesar US\$ 75.000.000 dengan jangka waktu 44 bulan, terhitung sejak tanggal pinjaman diberikan. Tingkat bunga pinjaman per tahun sebesar 2% + LIBOR, yang dibayar setiap tiga bulan. Pinjaman ini akan dipergunakan untuk ekspansi usaha *Pay TV* di Indonesia dan/atau untuk membayar biaya yang timbul sehubungan pinjaman ini.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MNCSV harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- a. MNCSV harus menjaga rasio antara Jumlah Hutang (tidak termasuk hutang untuk pengembangan pengadaan satelit) terhadap Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan dan Amortisasi (tidak termasuk pembayaran hutang untuk pengadaan satelit) pada periode tertentu.

Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited

Based on *Secured Facility Agreement* dated December 18, 2007, MNCSV obtained term loan facility from Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited (the Lender) amounting to US\$ 75,000,000. The facility will mature in 44 months since the first utilization date and bears interest rate of 2% + LIBOR, which is payable quarterly. MNCSV shall apply all amounts borrowed towards the expansion of the *Pay TV Business* in Indonesia and/or the payment of any facility related fees.

Based on the loan agreement, MNCSV shall fulfill certain requirements, among others, as follows:

- a. MNCSV shall maintain the ratio of Total Debt (excluding the *Satellite Procurement Liability*) to Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization (excluding the *Satellite Procurement Payment*) in respect of the relevant period.

- b. Sehubungan dengan fasilitas tersebut, MNCSV dan perusahaan-perusahaan lain dalam kelompoknya diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu dimana tidak diperbolehkan menjual, memberikan, mengalihkan atau melepas aset miliknya dan piutang dengan perjanjian recourse, memisahkan diri dan bergabung dengan perusahaan lain atau melakukan perombakan, merubah lini bisnis secara substansial, membeli bisnis lain, membagikan dan mengumumkan deviden, melakukan transaksi derivative, menerbitkan saham kecuali penawaran umum saham perdana seperti yang diatur dalam perjanjian waran, memberikan opsi, waran atau hal lain kepada pihak lain untuk memperoleh saham MNCSV dan saham perusahaan lain dalam group Bhakti.
- c. MNCSV dan perusahaan-perusahaan lain dalam grup, harus mengasuransikan hartanya kepada perusahaan asuransi dengan reputasi baik dan membayar pajak tepat waktu dan menaati semua peraturan pajak tanpa terkena sanksi.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan saham sebagai berikut:

- Saham MNCSV yang dimiliki oleh Mediacom sebanyak 2.277.237.777 saham dengan jumlah nilai nominal Rp 227.724 juta.
- Saham PT. Mediacitra Indostar yang dimiliki oleh PT. Datakom Asia sebanyak 68.000 saham dengan jumlah nilai nominal Rp 68.000 juta.
- Saham MNCSV yang dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 893.034.423 saham dengan jumlah nilai nominal Rp 89.303 juta.

- b. Related to the facilities, MNCSV and other members of the Group are restricted by certain covenants, which shall not sell, assign, transfer or otherwise dispose their assets and the their receivables on recourse terms, enter into any amalgamation, demerger, merger or coporate reconstruction, make substantial change to the general nature of the business, acquire any other business, pay and declare any dividends distribution, enter into any derivative transaction, issue any shares, other than initial public offering pursuant to the warrant agreement, grant to any person any option, warrant or other right to call for the issue or allotment of, subscribe for, purchase or otherwise acquire any share of MNCSV and any member of Bhakti group.

- c. MNCSV and other members in the Group shall maintain insurance on assets with reputable insurance companies and Duly and punctually pay and discharge all taxes imposed or its assets within the time period allowed without incurring penalties.

The collaterals for this facility are as follows:

- MNCSV's shares owned by Mediacom, with a total of 2,277,237,777 shares representing an aggregate nominal value of Rp 227,724 million.
- PT. Mediacitra Indostar's shares owned by PT. Datakom Asia, with a total of 68,000 shares representing an aggregate nominal value of Rp 68,000 million.
- MNCSV's shares owned by the Company, with a total of 893,034,423 shares representing an aggregate nominal value of Rp 89,303 million.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Bank Muamalat Indonesia

a. Pada tanggal 31 Desember 2008, IAT memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

	Facilitas/ Facilities US\$	Margin/ Margin US\$	Saldo per tanggal 31 Desember 2008/ Balance as of December 31, 2008	
Modal Kerja Waad dan AI Murabahah	5.200.000 580.000	1.736.200 193.300	42.083	Waad's Working Capital and AI Murabahah
AI Murabahah	1.120.000	275.000	8.770	AI Murabahah
AI Murabahah dan AI Murabahah	3.335.000 1.545.000	818.776 379.210	39.026	AI Murabahah and AI Murabahah
Modal Kerja Waad	3.150.000	1.051.590	26.917	Waad's Working Capital
Modal Kerja Waad	1.000.000	144.448	<u>6.718</u>	Waad's Working Capital
Jumlah			<u><u>123.514</u></u>	Total

b. Seluruh fasilitas di atas pada bulan Mei 2009 direstrukturisasi dengan fasilitas AI Musyarakah sebesar US\$ 11.445.540, jangka waktu pengembalian 60 bulan dengan margin sebesar US\$ 3.580.020 yang diangsur secara bulanan.

Pada tanggal 31 Maret 2010, saldo hutang untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp 103.879 juta.

c. Pada bulan April 2009, IAT mendapat fasilitas pembiayaan AI Musyarakah dengan pagu sebesar Rp 34.800 juta dengan jangka waktu 60 bulan. Pada tanggal 31 Maret 2010, saldo hutang untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp 30.247 juta.

Seluruh pinjaman di atas dijamin dengan 3 unit pesawat Fokker 50 (PK-TSN, PH-TSO dan PK-TSP), 2 unit pesawat ATR 42-300 (PK-TSY dan PK-TSZ), tanah dan bangunan yang terletak di Balikpapan (Catatan 16).

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, IAT diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Bank Muamalat Indonesia, antara lain membubarkan IAT, meminta dinyatakan pailit, mengubah pengurus dan pemegang saham.

Bank Muamalat Indonesia

a. As of December 31, 2008, IAT loan facilities are as follows:

	Saldo per tanggal 31 Desember 2008/ Balance as of December 31, 2008	
Waad's Working Capital and AI Murabahah	42.083	Waad's Working Capital and AI Murabahah
AI Murabahah	8.770	AI Murabahah
AI Murabahah and AI Murabahah	39.026	AI Murabahah and AI Murabahah
Waad's Working Capital	26.917	Waad's Working Capital
Waad's Working Capital	<u>6.718</u>	Waad's Working Capital
Total	<u><u>123.514</u></u>	Total

b. All of the above facilities were restructured in May 2009 into AI Musyarakah facility amounting to US\$ 11,445,540, with a period of 60 months and margin amounting to US\$ 3,580,020 payable on a monthly basis.

As of Maret 31, 2010, the outstanding balance from this facility amounting to Rp 103,879 million.

c. In April 2009, IAT obtained AI Musyarakah financing facility with a credit limit of Rp 34,800 million and a term of 60 months. As of Maret 31, 2010, the outstanding balance from this facility amounting to Rp 30,247 million.

The above loans are secured by 3 units of Fokker 50 aircraft (PK-TSN, PH-TSO and PK-TSP), 2 units of ATR 42-300 aircraft (PK-TSY and PK-TSZ), land and building located in Balikpapan (Note 16).

In relation to above credit facilities, IAT is restricted by certain covenants, among others, without written approval from Bank Muamalat Indonesia, to liquidate IAT and to change IAT management and stockholders.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

- d. Pada tanggal 16 Maret 2005, BFin memperoleh fasilitas pembiayaan Mudharabah dengan maksimum sebesar Rp 30.000 juta, jangka waktu 48 bulan terhitung sejak 17 Maret 2005 sampai dengan 17 Maret 2009. Pembiayaan ini dijamin seluruhnya dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 9).

Sehubungan dengan plafon fasilitas yang sudah habis, terdapat perpanjangan fasilitas II dengan maksimum penarikan sebesar Rp 40.000 juta untuk periode 28 Juni 2006 sampai dengan 28 Juni 2010 dan fasilitas III dengan maksimum penarikan sebesar Rp 60.000 juta untuk periode Juni 2007 sampai dengan Juni 2011.

Perjanjian pembiayaan ini disepakati dengan melakukan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati bersama.

- e. Pada tanggal 15 Juli 2008, BFin, memperoleh 2 (dua) Fasilitas Pembiayaan Pola *Channeling* dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pembiayaan Al Musyarakah II dengan plafon Rp 50.000 juta sebagai modal kerja pembiayaan konsumen dengan sistem bagi hasil dari pendapatan yang diterima dari hasil pembiayaan kepada konsumen dengan jangka waktu selama 72 bulan termasuk kelonggaran tarik selama 12 bulan, dengan jangka waktu pembiayaan *end user* maksimum 60 bulan.
- Fasilitas pembiayaan Al Murabahah I dengan Plafon Rp 40.583 juta dengan margin Rp 7.555 juta untuk modal kerja pembiayaan konsumen dengan jangka waktu selama 46 bulan.

Fasilitas pinjaman modal kerja ini dijamin dengan aset yang dibiayai dari fasilitas pinjaman yang diperoleh (Catatan 9).

- d. On March 16, 2005, BFin obtained "Mudharabah" financing facilities with a maximum amount of Rp 30,000 million and a period of 48 months starting from March 17, 2005 until March 17, 2009. This loan is secured by all of the consumer financing receivables (Note 9).

Certain facilities were expired and extended to facility II with a maximum amount of Rp 40,000 million for a period from June 28, 2006 up to June 28, 2010 and extended to facility III with a maximum amount to be availed of Rp 60,000 million for the period from June 2007 to June 2011.

The financing agreement states that there will be a sharing of income which is in accordance with the agreed ratio in the agreement.

- e. On July 15, 2008, BFin obtained 2 (two) channeling financing facilities with the following details:

- Al Musyarakah II financing facility with a maximum amount of Rp 50,000 million to finance the working capital for BFin consumer financing activities, applying profit sharing system on revenues to be earned from this consumer financing. This facility has a term of 72 months including grace period of 12 months, with maximum financing term of 60 months to end user.
- Al Murabahah I financing facility with a maximum amount of Rp 40,583 million and a margin of Rp 7,555 million to finance the working capital for consumer financing activities with a term of 46 months.

These working capital financing facilities are guaranteed by the assets financed from these facilities (Note 9).

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Bank Central Asia

- a. Pada tahun 2005, Infokom memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 106.000 juta untuk pembiayaan pembangunan stasiun transmisi, jangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga 15,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah, bangunan, stasiun transmisi, piutang dan saham Infokom. Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, hutang Infokom kepada BCA masing-masing sebesar Rp 30.603 juta dan Rp 43.854 juta.
- b. Pada tahun 2007, MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA sebagai berikut:
- Fasilitas kredit investasi I sebesar Rp 90.000 juta, jatuh tempo 1 Mei 2012.
  - Fasilitas kredit investasi II sebesar Rp 90.000 juta, jatuh tempo 7 Juni 2011.
  - Fasilitas kredit rekening koran maksimum Rp 10.000 juta miliar sampai dengan tanggal 25 April 2009 dan tidak diperpanjang lagi.
  - Fasilitas letter of credit (usance dan sight L/C) maksimum US\$ 6.000.000 sampai dengan tanggal 25 April 2009 (Catatan 19).

Tingkat bunga pinjaman berkisar antara 10% - 11,5% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan berupa gedung Wisma Indovision milik DKA; mesin dan peralatan siar senilai Rp 212.304 juta milik MNCSV yang terletak di Wisma Indovision (Catatan 16) dan jaminan dari Mediacom dengan jumlah tidak melebihi Rp 250.000 juta.

Tanpa persetujuan tertulis dari BCA, MNCSV tidak diperkenankan antara lain: memperoleh pinjaman baru kecuali untuk pengadaan transponder satelit dan transaksi dengan pihak atau perusahaan afiliasi; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha; mengajukan permohonan pailit atau penundaan pembayaran kepada pengadilan; melakukan investasi diluar bisnis inti; menjual aset tetap; melakukan merger; melakukan perubahan usaha; membagikan dan mengumumkan pembagian dividen; mengubah anggaran dasar dan pemegang saham; dan melakukan penurunan modal disetor.

Bank Central Asia

- a. In 2005, Infokom obtained investment credit facility for development of transmission station amounting to Rp 106,000 million, with a term of 5 years and interest rate of 15.75% per annum. The loan is secured by Infokom's land, buildings, transmission station, receivable and ownership shares of Infokom. As of March 31, 2010 and 2009, Infokom's loans payable to BCA amounting to Rp 30,603 million and Rp 43,854 million, respectively.
- b. In 2007, MNCSV obtained credit facilities from BCA, as follows:
- Investment Credit Facility I amounting to Rp 90,000 million, will be due on May 1, 2012.
  - Investment Credit Facility II amounting to Rp 90,000 million, will be due on June 7, 2011.
  - Overdraft facility with a maximum amount of Rp 10,000 million with a term up to April 25, 2009 and is not extended.
  - Letter of credit facility (usance and sight L/C) with a maximum amount of US\$ 6,000,000 and term up to April 25, 2009 (Note 19).

The credit facilities bear interest rates ranging from 10% - 11.5% per annum.

The loan is secured by land and building of Wisma Indovision owned by DKA; broadcasting equipment amounting to Rp 212,304 million owned by MNCSV at Wisma Indovision (Note 16) and corporate guarantee of Mediacom with amount not exceeding Rp 250,000 million.

Without written consent from BCA, MNCSV is restricted to, among other things; obtain new loans except for satellite transponder supply and transaction with affiliated party or company; grant loans, except in the normal course of business; propose a bankruptcy or delay payment to the court; invest in noncore business; dispose of assets; undertake merger; change the business; distribute and declare dividend; change the articles of association; and decrease its paid-in capital.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, MNCSV mempunyai saldo hutang untuk fasilitas kredit I dan II masing-masing sebesar Rp 84.637 juta dan Rp 129.800 juta. Saldo hutang untuk fasilitas rekening koran dan L/C masing-masing adalah sebesar Rp 15.416 juta dan Rp 36.438 juta (Catatan 19).

- c. Pada tahun 2007, BSec, memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah tidak melebihi Rp 38.000 juta yang akan digunakan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini berlaku hingga tanggal 30 April 2009 dan dapat diperpanjang. Tingkat suku bunga pinjaman sebesar 14,00% per tahun dan dijamin dengan portofolio efek BSec senilai 150% dari saldo pinjaman dan aset tetap yang dimiliki oleh Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo hutang sebesar Rp 37.287 juta. Pada tahun 2009, BSec telah melunasi seluruh hutang tersebut.
- d. BSec juga menerima fasilitas pinjaman sebesar Rp 192 juta untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jaminan kendaraan yang sama. Pinjaman tersebut jatuh tempo Juni 2010 dengan tingkat bunga yang dibebankan adalah sebesar 5,5% per tahun. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 21 juta dan Rp 86 juta.

Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan perjanjian pinjaman talangan (*bridging loan*) tanggal 26 September 2008 dan 6 Oktober 2008, IAT memperoleh fasilitas Al Murabahah sebesar US\$ 9.155.000. Hutang ini jatuh tempo pada bulan Maret 2009, dan telah diperpanjang sampai dengan Maret 2010 dengan tingkat bunga 8,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tagihan kepada Total E&P Indonesia dan satu unit helikopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Catatan 6 dan 16).

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, saldo fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 81.853 juta dan Rp 105.969 juta.

As of March 31, 2010 and 2009, MNCSV has outstanding loan for the credit facilities I and II amounting to Rp 84,637 million and Rp 129,800 million, respectively. The outstanding credit for overdraft facility and L/C facility amounting to Rp 15,416 million and Rp 36,438 million, respectively (Note 19).

- c. In October 2007, BSec, obtained overdraft facility with a maximum amount of Rp 38,000 million to finance its working capital. This facility will expired on April 30, 2009 and can be extended. The facility bears interest at 14.00% per annum in 2008 and secured by BSec's securities portfolio equivalent to 150% of the outstanding loan and certain property of the Company. The outstanding balance as of December 31, 2008 amounting to Rp 37,287 million. In 2009, BSec has fully paid this loan.
- d. BSec also obtained credit facility to finance its acquisition of vehicles amounting to Rp 192 million. This loan will mature on June 2010 and secured by the respective financed vehicle with interest at 5.5% per annum. The outstanding balance as of March 31, 2010 and 2009 amounting to Rp 21 million and Rp 86 million, respectively.

Bank Syariah Mandiri

Based on the bridging loan facilities, dated September 26, 2008 and October 6, 2008, IAT obtained financing facility Al Murabahah amounting to US\$ 9,155,000. The loan matured in March 2009, and has been extended until March 2010 with interest rate at 8.5% per annum. The loan is secured by receivables from Total E&P Indonesia and one unit of helicopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Notes 6 and 16).

As of March 31, 2010 and 2009, the outstanding balance from this facility amounting to Rp 81,853 million and Rp 105,969 million, respectively.



Sehubungan dengan fasilitas tersebut, IAT diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Bank Syariah Mandiri, antara lain mencari tambahan pembiayaan baru; melakukan penyertaan saham; membagi dividen; melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti; mengeluarkan pernyataan hutang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain; menjual, mentransfer dan menjaminkan harta IAT yang telah dijaminkan; mengubah anggaran dasar IAT, khususnya mengenai modal, pengurus dan pemegang saham; membubarkan Perusahaan; meminta dinyatakan pailit dan mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain.

IAT telah menerima surat persetujuan perubahan *negative covenant* dari Bank Syariah Mandiri sesuai Surat No. 8/595-3/DPB1 tanggal 16 Agustus 2006 yaitu setiap perubahan pengurus, pemegang saham dan pembagian dividen wajib dilaporkan secara tertulis kepada bank tersebut.

Bank Negara Indonesia (Persero)

Di tahun 2007, BFin memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk pembiayaan kredit bermotor roda dua dan empat dengan fasilitas kredit sebesar Rp 50.000 juta, jangka waktu 12 bulan dengan tingkat bunga 12% per tahun. Pembiayaan ke end user maksimal 4 tahun. Jaminan yang diserahkan adalah piutang pembiayaan kredit bermotor, promissory note, cessie dan tanah diatas sertifikat Hak Guna Bangunan.

Bank Sinarmas

BFin memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar US\$ 6.000.000 dalam bentuk *Demand Loan* sebesar US\$ 3.000.000 dan fasilitas *Term Loan* sebesar US\$ 3.000.000. Pinjaman *Demand Loan* jangka waktu pinjaman selama 1 tahun terhitung sejak tanggal 18 April 2008 sampai dengan 18 April 2009, sedangkan untuk pinjaman *Term Loan* jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal pencairan. Jaminan yang diserahkan adalah tagihan kepada pihak ketiga (*end user*) sebesar 110% dari nilai pencairan dengan suku bunga 12% per tahun (Catatan 9).

BCI mendapatkan fasilitas pinjaman piutang sewa pembiayaan berupa *Term Loan* sebesar US\$ 6.000.000. Fasilitas ini dibagi menjadi 2 yaitu *Term Loan 1* dan *Term Loan 2* masing-masing sebesar US\$ 3.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga pinjaman 7% per tahun. Pinjaman ini dijaminkan dengan piutang sewa

In relation to these credit facilities, IAT is restricted by certain covenants, without written approval from Bank Syariah Mandiri, to obtain loan or new credit facility; to invest in shares of stock; to distribute dividend; to enter into transactions with other parties other than IAT's core business; to issue indebtedness statement for loan, rental and guarantee to other party; to sell, transfer and use as collateral the IAT's assets used as collateral for these loans; to change the IAT's Articles of Association and in particular change the capital stock, IAT's management and stockholders; to liquidate IAT; to ask other party to file a bankruptcy for IAT and transfer the title of collateralized assets to other party.

IAT received approval on the changes of negative covenants from Bank Syariah Mandiri in the Letter No. 8/595-3/DPB1, dated August 16, 2006, which stated that changes of management, shareholders, payment of dividend should be reported to Bank Syariah Mandiri in writing.

Bank Negara Indonesia (Persero)

In 2007, BFin obtained working capital credit facility of Rp 50,000 million to refinance BFin two or four wheels vehicles financing facilities to its customers. This facility has a term at 12 months and interest of 12% per annum. The maximum financing term for end user is 4 years and guaranteed by the consumer financing receivable, promissory note and certificate of land use right.

Bank Sinarmas

BFin obtained a total of US\$ 6,000,000 working capital credit facilities, in the term of US\$ 3,000,000 demand loan and US\$ 3,000,000 term loan facility. Demand Loan has a term of 1 year from April 18, 2008 to April 18, 2009, while term loan has a term of three years from the drawdown date. These loans are secured by customers' (end users') receivables equivalent to 110% of the loan availed with interest rate at 12% per annum (Note 9).

BCI obtained term loan facility of US\$ 6,000,000 to be used for its financing lease. This facility is divided into term loan 1 and term loan 2, each with US\$ 3,000,000, term of 1 year and interest of 7% per annum. This is secured by the financing lease receivables equivalent to 110% of the credit facility (Note 9).

pembiayaan sebesar 110% dari jumlah plafon (Catatan 9).

Bank DKI Unit Syariah

Pada bulan Januari 2008, IAT memperoleh fasilitas AI Musyarakah dan Wakalah Bil Ujrah sebesar US\$ 3.500.000, jangka waktu 48 bulan, yang kemudian dilakukan addendum pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi US\$ 2.000.000, dengan bagi hasil setara dengan 8% yang dibayar secara bulanan. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja proyek *Fixed Wing Charter*.

Bank Permata

Pada tanggal 8 Agustus 2008, BFin memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk membiayai sewa pembiayaan sebesar Rp 50.000 juta. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan sampai dengan 8 Agustus 2011 dengan tingkat bunga 14,36% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pemberian fidusia atas tagihan/piutang, baik yang sekarang telah ada maupun yang kemudian hari akan dimiliki nasabah dari pihak ketiga, dengan nilai penjaminan sebesar 120% fasilitas kredit nasabah pada Bank setiap saat atau maksimum Rp 60.000 juta.

Bank Agroniaga

Pada tanggal 12 September 2008, BFin mendapat fasilitas modal kerja untuk tujuan penggunaan *Refinancing* Pembiayaan Konsumen Kendaraan Roda Empat (Mobil) dengan plafon Rp 5.000 juta, jangka waktu masa ketersediaan dana maksimal 36 bulan dengan tingkat bunga 16% per tahun, dan dijamin dengan tagihan AR kepada *end user* dan BPKB Mobil.

Pada tanggal 7 April 2009, BFin melakukan Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap (Kredit Modal Kerja) dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp 15.000 juta, jangka waktu 48 bulan terhitung sejak tanggal 7 April 2009 sampai dengan 7 April 2013 dengan tingkat bunga sebesar 17,5% per tahun. Fasilitas ini untuk *refinancing* Pembiayaan Konsumen Mobil dengan jaminan *Cessie* piutang/hak tagih pembiayaan konsumen mobil dan BPKB Kendaraan Bermotor (Catatan 9).

Bank Bukopin

Pada tanggal 23 Mei 2005, BFin menerima fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10.000 juta yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 20 September 2009 dengan tingkat bunga sebesar 16% per tahun. Pada tahun 2009, seluruh hutang ini telah dilunasi.

Bank DKI Unit Syariah

In January 2008, IAT obtained AI Musyarakah and Wakalah Bil Ujrah facilities amounting to US\$ 3,500,000, with a term of 48 months, which was subsequently amended on December 31, 2008 to US\$ 2,000,000, with profit sharing at 8% payable monthly. This facility was used to finance the working capital for Fixed Wing Charter project.

Bank Permata

On August 8, 2008, BFin, obtained working capital credit facility for lease financing of Rp 50,000 million. This facility has a term of 36 months and will mature on August 8, 2011 and interest rate of 14.36% per annum.

This loan is secured by fiduciary rights on BFin's current and future receivables from third party customers which should be equivalent to 120% of credit facility or a maximum amount of Rp 60,000 million.

Bank Agroniaga

On September 12, 2008, BFin obtained working capital credit facility with maximum amount of Rp 5,000 million, term of 36 months, payable on fixed installments and interest rate of 16% p.a. This facility is used to refinance BFin four wheel vehicle financing facilities to its customers and secured by the related receivables from the customers including vehicle's certificate of ownership.

On April 7, 2009, BFin entered into a fixed term working capital credit facility agreement amounting to Rp 15,000 million for a term of 48 months from April 7, 2009 to April 7, 2013 and interest of 17.5% per annum. This facility is used to refinance BFin motorcycles financing facilities to its customers and secured by the related receivables from the customers including motorcycle's certificate of ownership (BPKB) (Note 9).

Bank Bukopin

On May 23, 2005, BFin obtained a working capital facility amounting to Rp 10,000 million which had been extended several times, the latest until September 20, 2009 with interest rate of 16% per annum. In 2009, this loan was fully paid.

Jaminan atas fasilitas kredit yang diterima BFin terdiri dari:

1. Tagihan BFin sebesar 120% dari fasilitas kredit.
2. Tanah dan bangunan kantor cabang di Malang.

Bank Eksekutif Internasional

Pada tanggal 14 Juli 2008, BFin memperoleh fasilitas *Joint Financing*, yang dimaksudkan untuk pembiayaan kendaraan roda dua (motor) baru dengan plafon Rp 25.000 juta dan jangka waktu 12 bulan (*revolving*). BFin dan Bank memberikan pembiayaan ke *end user* untuk jangka waktu maksimal 36 bulan dengan suku bunga tetap 9,45% - 10,05% *in arrear* dan suku bunga efektif 16,50% - 17,50%. Fasilitas ini dijamin dengan tagihan AR kepada *end user*.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, BFin mendapat fasilitas kredit investasi dengan plafon sebesar Rp 10.856 juta, jangka waktu 36 bulan dengan suku bunga efektif 19% per tahun. Pada tahun 2009, seluruh hutang telah dilunasi.

Pinjaman jangka panjang lainnya

Pinjaman jangka panjang lainnya merupakan pembiayaan kendaraan bermotor dalam Rupiah yang diperoleh anak perusahaan dari beberapa bank dan perusahaan pembiayaan jangka waktu 48 bulan dengan tingkat bunga 12% - 15,75% per tahun. Pinjaman dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibeli dengan pinjaman tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat bahwa mereka telah mematuhi seluruh batasan penting yang dibuat oleh bank.

The facility obtained by BFin is secured by the following:

1. BFin's receivable equivalent to 120% of the credit facilities.
2. Land and building in Malang branch office.

Bank Eksekutif Internasional

On July 14, 2008, BFin, entered into a Joint Financing agreement with a maximum amount of Rp 25,000 million and revolving term of 12 months. BFin and the Bank provided motorcycle financing facilities to customers with a maximum term of 36 months, flat interest rate of 9.45% to 10.05% p.a. for balance in arrears and effective interest rate of 16.50% to 17.50% p.a. The facility is secured by the related BFin's receivables from customers.

On October 29, 2008, BFin obtained investment credit facility with a maximum amount of Rp 10,856 million, with a term of 36 months and effective interest rate of 19% p.a. In 2009, these loans were fully paid.

Other long-term loans

Other long-term loans represent vehicle financing facilities in Rupiah obtained by certain subsidiaries from certain banks and finance companies with a term of 48 months and interest rates ranging from 12% to 15.75% per annum. These loans are secured by the related vehicles.

As of March 31, 2010 and 2009, management of the Company and its subsidiaries believe that they have complied with all important covenants required by the banks.

**27. HUTANG OBLIGASI**

**27. BONDS PAYABLE**

	2010	2009	
Guaranteed Secured Notes setelah dikurangi biaya diskonto dan emisi pinjaman belum diamortisasi	1.278.931	1.507.775	Guaranteed Secured Notes - net of unamortized discount and issuance cost
Tanda Bukti Utang Konversi BHIT 2007 (TBUK)	1.193.534	1.517.241	Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)
Obligasi Bhakti Finance II	149.450	145.125	Bhakti Finance Bonds II
Obligasi Bhakti Securities I	148.983	148.112	Bhakti Securities Bonds I
Jumlah	<u>2.770.898</u>	<u>3.318.253</u>	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	(5.400)	-	Bond repurchased *)
Bersih	<u>2.765.498</u>	<u>3.318.253</u>	Bersih
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>1.193.534</u>	-	Current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>1.571.964</u></u>	<u><u>3.318.253</u></u>	Long-term portion

\*) Obligasi yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh anak perusahaan lainnya dengan tujuan untuk dijual kembali

\*) Bonds repurchased represents bond repurchased by subsidiary for resell purposes.

Guaranteed Secured Notes

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V., menerbitkan Guaranteed Secured Notes (Notes) sejumlah US\$ 168.000.000, jatuh tempo 12 September 2011. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Dalam rangka penerbitan obligasi ini, DB Trustees (Hong Kong) Limited bertindak sebagai Trustee dan Security Trustee. Notes ini ditawarkan dengan nilai 98,126% dari jumlah pokok dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Bunga Notes dibayarkan setiap tanggal 12 Maret dan 12 September dimulai sejak 12 Maret 2007. Notes ini berjangka waktu lima tahun dengan opsi beli 35% dari jumlah Notes, setiap saat sebelum tanggal 12 September 2009 dengan harga 110,75% dari nilai nominal ditambah bunga terhutang. MNC B.V. juga dapat membeli kembali seluruh atau sebagian Notes tersebut sebelum jatuh tempo dengan harga 100% nilai nominal ditambah dengan premi tertentu dan bunga terhutang sampai dengan tanggal pembelian kembali. MNC B.V. akan membeli kembali Notes sebesar US\$ 25.000.000 dengan harga 101% dari nilai nominal, apabila MNC gagal meningkatkan kepemilikan saham pada Cipta TPI menjadi 100% sebelum atau pada tanggal 12 Juni 2007.

Guaranteed Secured Notes

On September 12, 2006, MNC B.V., issued Guaranteed Secured Notes (the Notes) amounting to US\$ 168,000,000, due on September 12, 2011. The notes are listed on the Singapore Stock Exchange.

In relation to the issuance of the Notes, DB Trustees (Hong Kong) Limited acted as Trustee and Security Trustee. The Notes were offered at 98.126% of par value with fixed interest rate of 10.75% per annum. The interest on the Notes is payable on March 12 and September 12 of each year, beginning on March 12, 2007. The Notes will mature in five years, with purchase option up to 35% of the total par value of the Notes at anytime before September 12, 2009 at redemption price of 110.75% of par value plus interest payable. MNC B.V. can redeem some or all of the Notes before maturity date at redemption price of 100% of par value plus premium and interest payable as of the date of redemption. MNC B.V. will redeem US\$ 25,000,000 in principal amount of the Notes at redemption price equal to 101% of such amount if MNC fails to increase its equity interest in Cipta TPI to 100% on or prior to June 12, 2007.

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Notes ini dijamin oleh MNC dan anak perusahaan, yaitu RCTI, Cipta TPI, GIB, MNI, MNIG dan MNCN (Penjamin). Notes ini akan dijamin dengan (i) seluruh saham yang dimiliki oleh setiap Penjamin, sekitar 75% saham RCTI dan Cipta TPI; (ii) pengalihan hak atas pinjaman antar perusahaan yang diberikan oleh MNC B.V. kepada MNC, RCTI dan Cipta TPI; (iii) pengalihan hak atas bank escrow sejumlah US\$ 25.000.000 dan (iv) pengalihan hak atas rekening bank MNC B.V. di Belanda. Selanjutnya, sisa 25% saham Cipta TPI akan dijadikan jaminan pada saat MNC mengakuisisi tambahan 25% saham Cipta TPI, serta 25% saham RCTI yang saat ini dijamin untuk obligasi RCTI juga akan digunakan sebagai jaminan pada saat 25% saham RCTI tidak dijamin lagi untuk obligasi yang diterbitkan RCTI.

Dana tersebut digunakan untuk: pelunasan pinjaman RCTI kepada Deutsche Bank, Hong Kong Branch sebesar US\$ 78.000.000; pelunasan awal obligasi RCTI sebesar US\$ 18.000.000; pembayaran hutang Cipta TPI kepada pihak ketiga sebesar US\$ 18.000.000, dana untuk tambahan akuisisi 25% saham Cipta TPI sebesar US\$ 25.000.000 serta untuk modal kerja dan pengeluaran lainnya.

Dalam tiga bulan setelah tanggal penerbitan awal, MNC belum meningkatkan kepemilikan saham di Cipta TPI. Pada bulan Juni 2007, MNC membeli kembali Notes sebesar US\$ 25.000.000 dengan dana rekening bank escrow di Deutsche Bank. Dengan dibelinya kembali Notes tersebut, bank escrow kemudian dibebaskan sebagai jaminan. Pada bulan Pebruari 2009, MNC membeli kembali Notes sebesar US\$ 300.000. Saldo Notes pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar US\$ 142.700.000 dan US\$ 143.000.000.

Biaya yang berhubungan dengan penerbitan Notes sebesar US\$ 11.560.204 termasuk diskonto sebesar US\$ 3.148.320 dicatat sebagai diskonto dan biaya emisi pinjaman dan diamortisasi secara garis lurus selama periode Notes. Diskonto dan biaya emisi pinjaman belum diamortisasi dicatat sebagai pengurang nilai nominal Notes.

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Notes ini telah memperoleh hasil pemeringkatan yaitu "B+" dari Standard and Poor's Rating Group.

The Notes are guaranteed by MNC and its subsidiaries, which are RCTI, Cipta TPI, GIB, MNI, MNIG and MNCN (Guarantors). The Notes will be secured initially by (i) pledge over all shares of each of the Guarantors, approximately 75% of the outstanding shares of RCTI and 75% of the outstanding shares of Cipta TPI, (ii) an assignment by MNC B.V. of its interests and rights under the intercompany loans extended by MNC B.V. to MNC, RCTI and Cipta TPI, (iii) escrow account of US\$ 25,000,000 and (iv) assignment of rights in a Dutch bank account of MNC B.V. Additionally, 25% of the outstanding shares of Cipta TPI, shall be pledged when MNC will acquire such remaining stock of Cipta TPI and the remaining 25% of the outstanding shares of RCTI, which are currently pledged to secure RCTI's local bonds obligations, shall be used as collateral once the pledge over such shares is no longer prohibited by the terms of the RCTI bonds.

The proceeds were used to pay RCTI's loan from Deutsche Bank, Hong Kong Branch amounting to US\$ 78,000,000; early redemption of RCTI's bonds amounting to US\$ 18,000,000; payment of Cipta TPI's payable to third parties amounting to US\$ 18,000,000; fund for additional acquisition cost of 25% share of Cipta TPI amounting to US\$ 25,000,000; and also for working capital purposes and other expenditures.

MNC had not increased its equity interest in Cipta TPI's shares within three months of the original issue date. In June 2007, MNC redeemed the notes of US\$ 25,000,000, using the fund in the bank escrow account in Deutsche Bank. Upon redemption of the said Notes, the bank escrow was released as collateral. In February 2009, MNC redeemed the Notes of US\$ 300,000. The Notes amounting to US\$ 142,700,000 and US\$ 143,000,000 as of March 31, 2010 and 2009, respectively.

The costs incurred in relation to the issuance of the Notes of US\$ 11,560,204, including discount of US\$ 3,148,320, were recorded as discount and debt issuance cost and amortized using straight line method over the term of the Notes. Unamortized discount and debt issuance costs are deducted from the face value of the Notes.

As of March 31, 2010 and 2009, the Notes obtained a bond rating of "B+" from Standard and Poor's Rating Group.

Tanda Bukti Utang Konversi BHIT 2007 (TBUK)

Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan menerbitkan tanda bukti utang konversi BHIT 2007 (TBUK) dengan tingkat bunga tetap sebesar 6% per tahun sebanyak-banyaknya US\$ 170.145.310 dan bisa ditukar sebesar 1.346.367.236 saham. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 553 saham mempunyai 18 HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar US\$ 1. TBUK sebanyak US\$ 85.198 telah dikonversi menjadi 674.174 saham tahun 2008. Saldo per 31 Maret 2010 dan 2009 masing-masing sebesar US\$ 130.941.695 dan US\$ 131.079.127.

Obligasi Bhakti Securities I

Pada bulan Mei 2008, BSec menerbitkan obligasi Bhakti Securities I tahun 2008 sebesar Rp 150.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun sejak tanggal emisi pada tanggal 29 Mei 2008. BSec telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. BSec telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yaitu id BBB ( Tripel B, *stable outlook*) untuk periode 9 Juni 2009 sampai dengan 1 Juli 2010.

Pembayaran obligasi akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari Pokok Obligasi pada saat tanggal jatuh tempo.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2008, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 Mei 2011.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran dengan baik dan tepat waktu atas pokok dan atau bunga obligasi, BSec memberikan jaminan seluruh kekayaan BCI baik barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari (kecuali aset BCI yang telah dijamin secara khusus kepada krediturnya).

Obligasi Bhakti Finance II

Pada bulan Nopember 2007, BFin menerbitkan obligasi Bhakti Finance II tahun 2007 sebesar Rp 150.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,75% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun sejak tanggal emisi pada tanggal 3 Desember 2007. BFin telah menunjuk PT Bank

Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)

On June 27, 2007, the Company issued convertible bonds BHIT 2007 (TBUK) with a maximum amount of US\$ 170,145,310 with fixed interest rate at 6% per annum, and convertible into 1,346,367,236 shares. Every holder of 553 shares has the right to purchase 18 units of TBUK to buy 18 unit of TBUK at an offering price of US\$ 1 per unit of TBUK. TBUK amounting to US\$ 85,198 had been converted into 674,174 shares in 2008. As of March 31, 2010 and 2009, the balance of convertible bonds amounting to US\$ 130,941,695, and US\$ 131,079,127, respectively.

Bhakti Securities Bonds I

In May 2008, BSec issued "Bhakti Securities Bonds I Year 2008", (non-certificate) of Rp 150,000 million with fixed interest rate at 14% per annum. The term of the bonds is 3 years from issuance date on May 29, 2008. BSec has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee. BSec obtained a bond rating of id BBB ( Triple B, *stable outlook*) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) for Period June 9, 2009 until July 1, 2010.

Bonds will be paid at 100% of the nominal value (bullet payment) on due date.

Interest is payable every three months. First payment of interest was on August 29, 2008, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the obligation, which will be on May 30, 2011.

In order to guarantee on-time payment of principal and/or interest, BSec used as collateral the entire assets owned by BCI both tangible and intangible, that are existing including future acquisitions (except specific assets of BCI which were already used as collateral to creditor).

Bhakti Finance Bonds II

In November 2007, BFin issued "Bhakti Finance Bonds II Year 2007", (non-certificate) of Rp 150,000 million with fixed interest rate at 12.75% per annum. The term of the bonds is 3 years from issuance date on December 3, 2007. BFin has appointed PT Bank Mega Tbk as the

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Mega Tbk sebagai wali amanat. BFin telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia yaitu BBB-(idn).

Trustee. BFin obtained a bond rating of BBB-(idn) from PT Fitch Ratings Indonesia.

Pembayaran obligasi akan dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari Pokok Obligasi pada saat tanggal jatuh tempo.

Bonds will be paid at 100% of the nominal value (*bullet payment*) on due date.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 3 Maret 2007, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 3 Desember 2010.

Interest is payable every three months. First payment of interest was on March 3, 2007, and the final payment of interest will be due at the same time as the due date of the obligation, which will be on December 3, 2010.

Untuk menjamin kewajiban pembayaran dengan baik dan tepat waktu atas pokok dan atau bunga obligasi, BFin memberikan jaminan fidusia kepada pemegang obligasi berupa piutang sebagai berikut:

In order to guarantee on-time payments of principal and/or interest, BFin provided the bondholders with fiduciary right to consumer financing receivables as follows:

1. Sekurang-kurangnya 50% dari nilai pokok obligasi yang terutang pada tanggal emisi atau
2. Sekurang-kurangnya menjadi sebesar 100% dari nilai pokok obligasi yang terutang selambat-lambatnya mulai bulan ke 4 sejak tanggal emisi.

1. Minimum of 50% of the outstanding balance of bonds on the issuance date, or
2. Minimum 100% of the outstanding balance of bonds at the latest on the fourth month since issuance date.

**28. KEWAJIBAN TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**

**28. OTHER NONCURRENT LIABILITIES**

	2010	2009	
Uang jaminan langganan	20.898	20.985	Customers' guarantee deposits
Lain-lain	35.553	13.153	Others
Jumlah	<u>56.451</u>	<u>34.138</u>	Total

**29. HAK MINORITAS**

**29. MINORITY INTERESTS**

	Hak minoritas atas aset bersih/ <i>Minority interest in net assets</i>		Hak minoritas atas laba bersih/ <i>Minority interest in net income</i>		
	2010	2009	2010	2009	
PT. Global Mediacom Tbk dan anak perusahaan	5.578.780	5.385.750	151.891	50.393	PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. Global Transport Services dan anak perusahaan	58.752	35.482	82	(3.352)	PT. Global Transport Services and its subsidiary
PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk dan anak perusahaan	46.173	57.493	6.619	(12.241)	PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk and its subsidiaries
Jumlah	<u>5.683.705</u>	<u>5.478.725</u>	<u>158.592</u>	<u>34.800</u>	Total

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

**30. MODAL SAHAM**

**30. CAPITAL STOCK**

Pemegang saham	31 Maret 2010/March 31, 2010			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
PT. Bhakti Panjiw ira	1.716.836.778	23,72	171.684	PT. Bhakti Panjiw ira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	1.137.462.500	15,72	113.746	Hary Tanoesoedibjo, MBA
ABN Amro Singapore Nominees	617.128.000	8,53	61.713	ABN Amro Singapore Nominees
UOB Kay Hian Private Limited	461.000.000	6,37	46.100	UOB Kay Hian Private Limited
UBS AG	413.500.000	5,71	41.350	UBS AG
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	2.892.093.772	39,95	289.209	Public (each ownership below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>7.238.021.050</b>	<b>100,00</b>	<b>723.802</b>	<b>Total</b>

Pemegang saham	31 Maret 2009/March 31, 2009			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
PT. Bhakti Panjiw ira	1.568.158.578	21,67	156.816	PT. Bhakti Panjiw ira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	748.000.000	10,34	74.800	Hary Tanoesoedibjo, MBA
ABN Amro Singapore Nominees	620.747.000	8,58	62.075	ABN Amro Singapore Nominees
UOB Kay Hian Private Limited	461.000.000	6,37	46.100	UOB Kay Hian Private Limited
UBS AG	414.000.000	5,72	41.400	UBS AG
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	3.425.027.967	47,32	342.503	Public (each ownership below 5%)
<b>Jumlah</b>	<b>7.236.933.545</b>	<b>100,00</b>	<b>723.693</b>	<b>Total</b>



**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 71 tanggal 9 Mei 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

1. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris dalam rangka konversi tanda bukti utang konversi.
3. Menyetujui pembelian kembali saham Perseroan sebanyak-banyaknya Rp 500 milyar.
4. Program MESOP (*Management and Employee Stock Option Program*) dan memberi wewenang kepada dewan komisaris dalam rangka pelaksanaan MESOP mengeluarkan saham baru sebanyak-banyaknya 3% dari seluruh modal yang ditempatkan dan disetor penuh atau 217.088.167 saham baru.

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Based on the stockholders' extraordinary general meeting as stated in deed No. 71 dated May 9, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved the following:

1. Amend the Company's articles of associations to conform with Law No. 40 Year 2007 on limited liabilities Company.
2. Authorize the Board of Commissioners to convert convertible bonds.
3. To buy back the Company's shares at maximum amount of Rp 500 billion.
4. MESOP (*Management and Employee Stock Option Program*) and authorize the Board of Commissioners to issue new shares at maximum of 3% of issued and fully paid capital stock or 217,088,167 new shares through MESOP.

The changes in the shares outstanding for 2010 and 2009 are as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares		
	2010	2009	
Saldo 1 Januari	7,236,933,545	7,236,933,545	Balance as of January 1
Konversi dari TBUK	1,087,505	-	Conversion of convertible bonds
Saldo 31 Maret	<u>7,238,021,050</u>	<u>7,236,933,545</u>	Balance as of March 31

**31. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

**31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par</i>	Biaya Emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penawaran umum saham tahun 1997	24.600	(5.866)	18.734	Public offering of shares in 1997
Pengeluaran saham tahun 2000 tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	74.900	-	74.900	Issuance of new shares in 2000 without Preemptive Rights
Penawaran umum terbatas I tahun 2001	76.079	(568)	75.511	Rights Issue I in 2001
Penawaran umum terbatas II tahun 2002	229.450	(815)	228.635	Rights Issue II in 2002
Pelaksanaan Waran Seri I tahun 2003	28.215	-	28.215	Exercise of Series I Warrants in 2003
Penawaran umum terbatas III tahun 2004	169.529	(2.162)	167.367	Rights Issue III in 2004
Pelaksanaan Waran Seri I tahun 2004	21.785	-	21.785	Exercise of Series I Warrants in 2004
Pelaksanaan Waran Seri II tahun 2004	5.626	-	5.626	Exercise of Series II Warrants in 2004
Pelaksanaan Waran Seri III tahun 2006	113.017	-	113.017	Exercise of Series III Warrants in 2006
Saldo per 31 Desember 2006	<u>743.201</u>	<u>(9.411)</u>	<u>733.790</u>	Balance as of December 31, 2006
Penawaran Umum Terbatas IV tahun 2007	1.921.011	(21.796)	1.899.215	Rights Issue IV in 2007
Pelaksanaan Waran Seri II tahun 2007	195.142	-	195.142	Exercise of Series II Warrants in 2007
Konversi dari obligasi konversi BHIT 2007 (TBUK)	3.131	-	3.131	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)
Saldo per 31 Desember 2007	<u>2.862.485</u>	<u>(31.207)</u>	<u>2.831.278</u>	Balance as of December 31, 2007
Konversi dari obligasi konversi BHIT 2008 (TBUK)	708	-	708	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)
Saldo per 31 Desember 2008	<u>2.863.193</u>	<u>(31.207)</u>	<u>2.831.986</u>	Balance as of December 31, 2008
Konversi dari obligasi konversi BHIT 2009 (TBUK)	-	-	-	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2009 (TBUK)
Saldo per 31 Maret 2009	<u>2.863.193</u>	<u>(31.207)</u>	<u>2.831.986</u>	Balance as of March 31, 2009
Konversi dari obligasi konversi BHIT 2010 (TBUK)	1.142	-	1.142	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2010 (TBUK)
Saldo per 31 Maret 2010	<u><u>2.864.335</u></u>	<u><u>(31.207)</u></u>	<u><u>2.833.128</u></u>	Balance as of March 31, 2010

**32. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ANAK PERUSAHAAN**

**32. DIFFERENCES DUE TO CHANGES IN EQUITY OF SUBSIDIARIES**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	2010	2009	
PT. Global Mediacom Tbk dan anak perusahaan	892.115	1.216.090	PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk	26.329	26.329	PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk
PT. Global Transport Services	(9.876)	(4.322)	PT. Global Transport Services
Jumlah	<u>908.568</u>	<u>1.238.097</u>	Total

Selisih transaksi perubahan ekuitas Mediacom terutama berasal dari perubahan kepemilikan di MNC sehubungan dengan penawaran umum saham perdana pada bulan Juni 2007, penambahan penyertaan saham di M8T pada bulan Desember 2007 dan pelepasan penyertaan saham di M8T pada bulan Juli dan September 2008.

The differences due to changes in equity of subsidiaries from Mediacom resulted mainly from the change in ownership in MNC due to the Initial Public Offering of shares of MNC in June 2007, acquisition of additional shares in M8T in December 2007 and divestment of shares in M8T on July and September 2008.

**33. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI**

**33. PURCHASE OF TREASURY STOCK**

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009 jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2010 and 2009, the total number of treasury stocks is as follows:

	Number of shares	Percentage to issued shares %	Biaya/ Cost	
Saham diperoleh kembali pada 1 Januari 2008	-	-	-	Treasury stocks at January 1, 2008
Ditambah: Perolehan tahun 2008	<u>51.836.000</u>	<u>0,716</u>	<u>16.783</u>	Add: Acquisition in 2008
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2008	51.836.000	0,716	16.783	Treasury stocks at December 31, 2008
Ditambah: Perolehan tahun 2009	<u>161.000</u>	<u>0,002</u>	<u>29</u>	Add: Acquisition in 2009
Saham diperoleh kembali pada 31 Maret 2009	51.997.000	0,718	16.812	Treasury stocks at March 31, 2009
Ditambah: Perolehan tahun 2009	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Add: Acquisition in 2009
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2009	51.997.000	0,718	16.812	Treasury stocks at December 31, 2009
Ditambah: Perolehan tahun 2010	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Add: Acquisition in 2010
Saham diperoleh kembali pada 31 Maret 2010	<u>51.997.000</u>	<u>0,718</u>	<u>16.812</u>	Treasury stocks at March 31, 2010

**34. PENDAPATAN MEDIA DAN PENYIARAN**

Akun ini merupakan pendapatan dari iklan, komputer grafis, studio dan media cetak.

**35. PENDAPATAN MEDIA BERBASIS PELANGGAN**

Akun ini merupakan pendapatan dari pelanggan TV berbayar.

**36. PENDAPATAN TRANSPORTASI**

	2010	2009	
Jasa penyewaan pesawat	52.738	65.851	Aircraft chartered services
Jasa perbaikan dan pemeliharaan	16	1.164	Repairs and maintenance services
Jumlah	<u>52.754</u>	<u>67.015</u>	Total

**37. PEMBIAYAAN DAN EFEK**

	2010	2009	
Sewa dan pembiayaan konsumen	23.501	30.570	Leasing and consumer financing
Investment banking	71.704	7.698	Investment banking
Komisi perantara pedagang efek	4.334	2.671	Brokerage commissions
Jasa manajer investasi	2.570	1.382	Fund management fees
Jumlah	<u>102.109</u>	<u>42.321</u>	Total

Komisi perantara merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas perantara pedagang efek ekuitas.

Jasa manajer investasi merupakan imbalan jasa dari pengelolaan dana nasabah dan reksadana.

**38. PENDAPATAN JASA INFRASTRUKTUR TELEKOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI INFORMASI**

Akun ini merupakan pendapatan dari media pendukung dan infrastruktur.

**34. MEDIA AND BROADCASTING REVENUES**

This account represents revenues from advertisement, computer grafis, studio and print.

**35. SUBSCRIBER BASED MEDIA REVENUES**

This account represents revenues from pay TV customers.

**36. TRANSPORTATION REVENUES**

**37. FINANCING AND SECURITIES**

	2010	2009	
			Leasing and consumer financing
			Investment banking
			Brokerage commissions
			Fund management fees
			Total

Brokerage commissions represent commissions from brokerage related activities on equity securities.

Fund management fees represent revenues from customers' fund and mutual funds management.

**38. TELECOMMUNICATION INFRASTRUCTURE AND INFORMATION TECHNOLOGY SERVICES REVENUE**

This account represents revenues from media support and infrastructure.

**39. BEBAN LANGSUNG**

**39. DIRECT COSTS**

	2010	2009	
Media berbasis konten dan iklan	438.094	505.370	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	145.965	153.525	Subscribers based media
Transportasi	29.721	52.352	Transportation
Media pendukung dan infrastruktur	20.948	538	Media support and infrastructure
Jumlah	<u>634.728</u>	<u>711.785</u>	Total

**40. UMUM DAN ADMINISTRASI**

**40. GENERAL AND ADMINISTRATION**

	2010	2009	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	164.416	142.292	Salaries and employees' welfare
Iklan dan promosi	25.322	20.039	Advertising and promotions
Komunikasi dan informasi	19.063	17.062	Communication and information
Perjalanan dan transportasi	14.383	12.168	Travelling and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	13.016	10.425	Repairs and maintenance
Sewa	12.699	14.791	Rent
Jasa profesional	10.918	10.461	Professional fees
Beban kantor	8.674	9.489	Office expense
Penyisihan piutang ragu-ragu	3.776	1.436	Provision for doubtful accounts
Lain-lain	55.731	52.647	Others
Jumlah	<u>327.998</u>	<u>290.810</u>	Total

**41. PENYUSUTAN DAN AMORTISASI**

**41. DEPRECIATION AND AMORTIZATION**

	2010	2009	
Penyusutan	114.317	100.595	Depreciation
Amortisasi	5.462	119	Amortization
Jumlah	<u>119.779</u>	<u>100.714</u>	Total

**42. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN**

**42. INTEREST AND FINANCIAL CHARGES**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	2010	2009	
Beban bunga	121.021	141.780	Interest expenses
Arrangement fee dan premi sw ap	4.095	5.469	Arrangement fee and premi sw ap
Jumlah	<u>125.116</u>	<u>147.249</u>	Total

**43. PAJAK PENGHASILAN**

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

	2010	2009
Pajak kini - anak perusahaan	(80.942)	(10.853)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(3.404)	37.355
Anak perusahaan	4.611	2.697
Beban pajak - bersih	<u>(79.735)</u>	<u>29.199</u>

**43. INCOME TAX**

Tax benefit (expense) of the Company and its subsidiaries consisted of:

Current tax - subsidiaries
Deferred tax
The Company
Subsidiaries
Tax expense - net

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Laba sebelum pajak menurut laporan		
laba rugi konsolidasi	390.926	(118.361)
Amortisasi goodw ill	8.985	8.985
Laba sebelum pajak anak perusahaan	<u>(243.907)</u>	<u>(51.942)</u>
Laba sebelum pajak Perusahaan	156.004	(161.318)
Beda temporer		
Penyusutan	80	147
Jumlah	<u>80</u>	<u>147</u>
Perbedaan yang tidak dapat		
diperhitungkan menurut fiskal	<u>(141.893)</u>	<u>49.367</u>
Laba (rugi) fiskal Perusahaan	14.191	(111.804)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(212.805)</u>	<u>(575.523)</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(198.614)</u>	<u>(687.327)</u>

**Current Tax**

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of income and fiscal loss of the Company is as follows:

Income before tax per
consolidated statements of income
Goodw ill amortization
Income before tax of subsidiaries
Income before tax of the Company
Temporary differences
Depreciation
Total
Tax effect of non deductible expense
Fiscal income (loss) of the Company
Prior years fiscal loss carryforw ard
Accumulated fiscal loss of the Company

Pada tahun 2010 dan 2009, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal sehingga tidak ada taksiran pajak penghasilan untuk tahun tersebut.

In 2010 and 2009, the Company still have accumulated fiscal loss, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Pada tanggal 27 Maret 2008 dan 12 Juni 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2006 dan 2005. SKPLB tersebut juga menetapkan rugi fiskal Perusahaan tahun 2006 dan 2005 sebesar Rp 339 juta dan 12.501 juta

On March 27, 2008 and June 12, 2007, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2006 and 2005 corporate income tax. SKPLB also stated that the Company's 2006 and 2005 fiscal loss amounting to Rp 339 million and Rp 12,501 million, respectively, which

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

yang berbeda sebesar Rp 94.770 juta dan Rp 8.182 juta dengan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2007.

Pada tanggal 15 Juni 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2007. SKPLB tersebut juga menetapkan laba fiskal Perusahaan tahun 2007 sebesar Rp 55.173 juta dimana dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2008 merupakan rugi fiskal sebesar Rp 249.831 juta. Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut dan pada tanggal 19 Februari 2010, Perusahaan menerima surat keputusan penolakan atas keberatan tersebut. Perusahaan merencanakan untuk mengajukan surat banding kepada Pengadilan Pajak atas keputusan ini.

Pada tahun 2008, RCTI menerima SKPKB yang meliputi Pajak Penghasilan Badan tahun 2002, PPh pasal 21, PPh pasal 23, PPh pasal 26, PPN barang dan jasa sebesar Rp 90.080 juta. Berdasarkan Surat Keputusan Keberatan yang diterima RCTI, pajak terhutang menjadi Rp 23.971 juta. RCTI melakukan sebagian pembayaran pada tahun 2008, dan melunasi seluruhnya pada tahun 2009.

Pada tahun 2008, MNC menerima SKPKB yang meliputi PPh tahun 2005, PPh pasal 23, PPh pasal 26, PPN barang dan jasa sebesar Rp 10.160 juta. MNC telah mengajukan keberatan atas kewajiban pajak tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan belum menerima keputusan apapun yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

differ by Rp 94,770 million and Rp 8,182 million, respectively, from the fiscal loss reported in the 2007 consolidated financial statements.

On June 15, 2009, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2007 fiscal year. SKPLB also stated that the Company's 2007 fiscal year amounting to Rp 55,173 million, which was reported in the 2008 consolidated financial statements as fiscal loss amounting to Rp 249,831 million. The Company filed an objection letter on this SKPLB and on February 19, 2010, the Company received the decision letter rejecting this objection. The Company is planning to file an appeal to the Tax Court against this decision.

In 2008, RCTI received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Corporate Income Tax for 2002, Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, Income Tax Article 26, VAT on goods and services totaling Rp 90,080 million. Based on the Decision on Objection Letter received by RCTI, tax payable become Rp 23,971 million. RCTI made partial payment in 2008 and fully paid in 2009.

In 2008, MNC received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) covering fiscal year 2005 Corporate Income Tax, Income Tax Article 23, Income Tax Article 26, VAT on intangible goods and services totaling Rp 10,160 million. MNC filed an objection letter in connection with the tax assessment. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the Company has not yet received any decision from the Tax Service Office.

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	2010	2009	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	390.926	(118.361)	Income (loss) before tax per consolidated statements of income
Laba sebelum pajak anak perusahaan	(243.907)	(51.942)	Income before tax of subsidiaries
Amortisasi goodw ill	8.985	8.985	Goodw ill amortization
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	<u>156.004</u>	<u>(161.318)</u>	Income (loss) before tax of the Company
Tarif pajak yang berlaku	39.001	(45.169)	Tax expense at effective tax rate
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(35.597)</u>	<u>24.126</u>	Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses)
Jumlah beban (manfaat) pajak Perusahaan	3.404	(21.043)	Total tax expense (benefit) of the Company
Beban (manfaat) pajak anak perusahaan	<u>76.331</u>	<u>(8.156)</u>	Tax expense (benefits) of subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak	<u><u>79.735</u></u>	<u><u>(29.199)</u></u>	Total tax expense (benefits)

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan kewajiban pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax Assets - Net

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	2010	2009	
Perusahaan			The Company
Akumulasi rugi fiskal	50.056	192.406	Accumulated fiscal loss
Kewajiban imbalan pasca kerja	482	482	Post-employment benefits obligations
Aset tetap	345	287	Property and equipment
Jumlah	<u>50.883</u>	<u>193.175</u>	Total
Anak perusahaan			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	94.815	124.405	Accumulated fiscal loss
Kewajiban imbalan pasca kerja	17.786	6.528	Post-employment benefits obligations
Piutang	3.628	3.591	Accounts receivable
Persediaan	320	320	Inventories
Aset tetap	(10.821)	9.193	Property and equipment
Amortisasi biaya pinjaman	(1.010)	-	Amortization of borrowing cost
Lainnya	44.185	23.857	Others
Jumlah	<u>148.903</u>	<u>167.894</u>	Total
Aktiva pajak tangguhan - bersih	<u><u>199.786</u></u>	<u><u>361.069</u></u>	Deferred tax assets - net

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 222.228 juta dan Rp 361.069 juta karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

As of March 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 222,228 million and Rp 361,069 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih

Deferred Tax Liabilities - Net



**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Akun ini merupakan kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Anak perusahaan			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	(11.386)	-	Accumulated fiscal loss
Aset tetap	(87.820)	(65.544)	Property and equipment
Kewajiban imbalan pasca kerja	13.253	10.875	Post-employment benefits obligations
Amortisasi biaya emisi pinjaman	(4.224)	(6.397)	Amortization of debt issuance cost
Piutang	4.249	-	Account receivable
Persediaan	323	-	Inventory
Beban tangguhan	-	(2.561)	Deferred charges
Sewa guna usaha	-	(286)	Leases
Lainnya	(2.582)	14.549	Others
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	<u>(88.187)</u>	<u>(49.364)</u>	Deferred tax liabilities - net

**44. LABA (RUGI) PER SAHAM**

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

Laba (Rugi) Bersih

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Laba (rugi) bersih	152,599	(123,962)
Penyesuaian untuk:		
Beban bunga dan keuntungan selisih kurs dari TBUK - setelah pajak	<u>(14,787)</u>	<u>109,981</u>
Laba (rugi) bersih untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u><u>137,812</u></u>	<u><u>(13,981)</u></u>

Jumlah saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

**44. EARNINGS (LOSS) PER SHARE**

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share are based on the following data:

Earnings (Loss)

Net loss for the purpose of basic earnings per share  
Adjustments for:  
Interest expense and foreign exchange gain on convertible debt - net of tax  
Net loss for the purpose of diluted earnings per share

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	Jumlah saham/ Total number of shares		
	2010	2009	
Jumlah awal tahun	7,236,933,545	7,236,933,545	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan karena dilaksanakannya tanda bukti utang konversi (TBUK)	1,087,505	-	Weighted average number of shares issued through conversion of bonds BHIT 2007 (TBUK)
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali	(51,997,000)	-	Weighted average number of shares from treasury stock
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	7,186,024,050	7,236,933,545	Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share
Jumlah saham yang seolah-olah diterbitkan karena dilaksanakannya tanda bukti utang konversi (TBUK)	1,036,147,326	-	Number of shares that would have been issued due to conversion of bonds BHIT 2007 (TBUK)
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	8,222,171,376	7,236,933,545	Weighted average numbers of shares outstanding for the purpose of diluted earnings per share

**45. IMBALAN PASCA KERJA**

Program Pensiun Imbalan Pasti

Mediacom dan beberapa anak perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah Mediacom, dan anak perusahaan merupakan mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 9,75% dan 4%.

Program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT. Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

Umur pensiun normal	55 tahun/years
Tabel mortalita	Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980
Tingkat kenaikan penghasilan per tahun	7% - 8% tahun/in 2009 dan/and 9% - 12% tahun/in 2008
Tingkat diskonto per tahun	10% tahun/in 2009 dan/and 7% - 12% tahun/in 2008

Imbalan Pasca Kerja Lain

Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali RCTI,

**45. POST-EMPLOYMENT BENEFITS**

Defined Benefit Pension

Mediacom and certain subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all their permanent employees. The plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment had been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Danapera's founders are Mediacom, with the subsidiaries as cofounders. Pension plan is funded by contributions from both employer and employee at the rate of 9.75% and 4%, respectively.

The defined benefit pension plan is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT. Eldridge Gunaprima Solution, independent actuaries, based on the following key assumptions:

Normal pension age	55 tahun/years
Mortality table	Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980
Salary increment rate per annum	7% - 8% tahun/in 2009 dan/and 9% - 12% tahun/in 2008
Discount rate per annum	10% tahun/in 2009 dan/and 7% - 12% tahun/in 2008

Other Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries, except RCTI,

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

mengakui kewajiban imbalan pasca kerja lain sesuai peraturan Perusahaan dan anak perusahaan yang didasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

recognized other post-employment benefit obligation in accordance with their policy based on Labor Law No. 13/2003.

RCTI mengakui tambahan kewajiban imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy to cover shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

RCTI dan MNCSV memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya didasarkan pada masa kerja.

RCTI and MNCSV also provide other long-term benefits which was determined based on years of service.

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits obligation included in the consolidated balance sheets are as follows:

	2010	2009	
Perusahaan			The Company
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	1.427	967	Present value of unfunded obligations
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	772	960	Unrecognized actuarial gains (losses)
Kewajiban - bersih	2.199	1.927	Net liabilities
Anak perusahaan	128.353	83.273	Subsidiaries
Kewajiban - Bersih	130.552	85.200	Liabilities - Net

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT. Eldridge Gunaprima Solution. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries, PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT. Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto per tahun	9 - 12% tahun/in 2009 dan/and 7% - 12% tahun/in 2008	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5% - 10% tahun/in 2009 dan/and 6% - 8% tahun/in 2008	Future salary increment rate per annum
Tingkat mortalitas	CSO - 1980	Mortality rate
Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age

**46. PELEPASAN INVESTASI**

**46. DISPOSAL OF INVESTMENTS**

Pada bulan Juli 2008, Mediacom menjual 15,81% investasi atas M8T sebanyak 3.199.601.000 lembar saham, kemudian pada bulan September 2008, Mediacom menjual 32% investasinya sebanyak 6.475.479.000 lembar saham. Sisa 19% investasi diperlakukan sebagai efek yang tersedia untuk dijual pada nilai wajarnya oleh manajemen pada tahun 2008. Pada tahun 2009, saham M8T tersebut telah dijual dengan kerugian yang direalisasi sebesar Rp 109.085 juta.

In July 2008, Mediacom disposed its 15.81% investment in M8T totaling of 3,199,601,000 shares, and in September 2008, Mediacom disposed its 32% investment totaling of 6,475,479,000 shares. The remaining investment of 19% is treated by the management as available for sale securities measured at its fair value in 2008. In 2009, the above mentioned M8T shares were sold with realized loss recognized amounting to Rp 109,085 million.

**47. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA**

**47. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**Sifat Hubungan Istimewa**

- a. Anak perusahaan langsung dan tidak langsung (Catatan 3).
- b. PT. Bhakti Panjiwira adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan adalah Yayasan Bimantara Citra dan PT. Global Land Development Tbk.
- d. Perusahaan dan anak perusahaan merupakan pendiri Reksadana BIG Dana Likuid Satu, BIG Dana Likuid, BIG Dana Lancar, BIG Bhakti Kombinasi, BIG Dana Muamalah dan BIG Bhakti Ekuitas.
- e. Mediacom merupakan pemegang saham minoritas PT Mobile-8 Telecom pada tahun 2008.

**Nature of Relationship**

- a. Direct and indirect subsidiaries (Note 3).
- b. PT. Bhakti Panjiwira is a stockholder of the Company who holds significant influence over the Company.
- c. The companies which have common members of management as the Company and its subsidiaries are Yayasan Bimantara Citra and PT. Global Land Development Tbk.
- d. The Company and its subsidiaries are the sponsors for the mutual funds of BIG Dana Likuid Satu, BIG Dana Likuid, BIG Dana Lancar, BIG Bhakti Kombinasi, BIG Dana Muamalah and BIG Bhakti Ekuitas.
- e. Mediacom is the minority shareholder of PT Mobile-8 Telecom in 2008.

**Transaksi-transaksi Hubungan Istimewa**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan dan anak perusahaan memiliki portofolio efek berupa kontrak pengelolaan dana dengan BAM dan unit penyertaan reksadana (Catatan 5).
- b. Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi, pembiayaan dengan pihak hubungan istimewa. Menurut manajemen transaksi tersebut dilakukan dengan tingkat bunga atau harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.
- c. Perusahaan dan anak perusahaan juga menempatkan dana yang dikelola melalui pihak hubungan istimewa.
- d. Mediacom dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi lain dengan pihak hubungan istimewa yaitu:
  - Pemberian/penerimaan pinjaman dana

**Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

- a. The Company and its subsidiaries have portfolio investments in the form of fund management contracts, which are managed by BAM, and units in mutual funds (Note 5).
- b. Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties. Management believes that those transactions are made at normal interest rates or prices, terms and conditions as those done with third parties.
- c. The Company and its subsidiaries also placed investments managed by related parties.
- d. Mediacom and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, as follows:
  - Obtaining/providing non-interest bearing

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Mediacom dan anak perusahaan oleh pihak hubungan istimewa atau sebaliknya.

- Transaksi dengan karyawan meliputi pemberian pinjaman tanpa bunga termasuk pinjaman perumahan.

e. Perusahaan dan anak perusahaan juga mempunyai transaksi lainnya dengan pihak hubungan istimewa seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 9, 10, 15, 21 dan 23.

Pada tanggal neraca, saldo aset yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

loans arising from advanced payments of expenses of Mediacom and its subsidiaries by related parties or vice versa.

- Transactions with employees consisting of non-interest bearing loans including housing loans.

e. The Company and its subsidiaries also entered into nontrade transactions with related parties as described in Notes 9,10, 15, 21 and 23.

At consolidated balance sheet dates, assets related to these transactions are as follows:

	2010	2009	
Investasi jangka pendek (Catatan 7)	609.337	853.669	Short-term investments (Note 7)
Persentase terhadap jumlah aset	3,49%	4,78%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 8)	47.320	1.467	Accounts receivable (Note 8)
Persentase terhadap jumlah aset	0,27%	0,01%	Percentage to total assets
Tagihan anjak piutang (Catatan 11)			Factoring of receivables (Note 11)
Jumlah setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui	11.994	6.064	Net of unearned revenue
Persentase terhadap jumlah aset	0,06%	0,08%	Percentage to total assets
Piutang pihak hubungan istimewa	24.159	448	Receivables from related parties
Persentase terhadap jumlah aset	0,14%	0,01%	Percentage to total assets

Manajemen anak perusahaan berpendapat bahwa pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, seluruh piutang pihak hubungan istimewa dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

The subsidiaries' management believes that all receivables from related parties as of March 31, 2010 and 2009 are fully collectible, therefore, no provision was recognized.

**48. INFORMASI SEGMENT**

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu investasi, penjaminan dan perdagangan efek, pengelolaan investasi, lembaga pembiayaan, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, transportasi, infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi, dan telekomunikasi. Pada tahun 2008, Mediacom telah

**48. SEGMENT INFORMATION**

Business segment information of the Company and its subsidiaries are presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are investment, underwriting and brokerage, fund management, multifinance, content and advertising based media, subscriber's based media, transportation, telecommunication infrastructure and information technology, and telecommunication. In 2008, Mediacom divested telecommunication segment (Note 49).

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

mendivestasi saham telekomunikasi (Catatan 49).

Informasi segmen usaha Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Segment information of the Company and its subsidiaries is as follows:

	2010										
	Investasi/ <i>Investment</i>	Perjanjian dan perantara perdagangan efek/ <i>Underwriting and brokerage</i>	Pengelolaan Investasi/ <i>Fund management</i>	Lembaga pembiayaan/ <i>Mutifinance</i>	Media berbasis konten dan iklan/ <i>Content and advertising based media</i>	Media berbasis pelanggan/ <i>Subscribers based media</i>	Transportasi/ <i>Transportation</i>	Infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi/ <i>Telecommunication infrastructure and information technology</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
<b>PENDAPATAN</b>											<b>REVENUES</b>
Pendapatan usaha	-	71,154	5,485	25,581	1,013,543	315,029	52,754	42,994	(19,838)	1,506,702	Total revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	421	Unallocated revenues
Jumlah Pendapatan	-	71,154	5,485	25,581	1,013,543	315,029	52,754	42,994	(19,838)	1,507,123	<b>SEGMENT RESULT</b>
<b>HASIL SEGMENT</b>	(4,235)	63,351	3,115	7,272	284,965	66,178	7,441	2,587	(112)	430,562	<b>SEGMENT RESULT</b>
Beban usaha tidak dapat dialokasi										(5,944)	Unallocated operating expenses
Laba usaha										424,618	Income from operations
Beban bunga dan keuangan										(125,116)	Interest and financial charges
Penghasilan bunga										216,300	Interest income
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi										(168)	Equity in net income of associates
Keuntungan kurs mata uang asing										114,397	Gain on foreign exchange
Lain-lain										(44,435)	Others - Net
Pajak penghasilan										(79,735)	Income tax
Laba sebelum hak minoritas										311,191	Income before minority interests
Hak minoritas										(168,582)	Minority interests
Laba bersih										142,609	Net Income
<b>INFORMASI LAINNYA</b>											<b>OTHER INFORMATION</b>
<b>ASET</b>											<b>ASSETS</b>
Aset segmen	7,022,888	854,427	21,463	365,652	7,692,962	2,179,862	947,729	579,551	(5,570,431)	14,094,103	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi										3,389,415	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi										17,483,518	Consolidated total assets
<b>KEWAJIBAN</b>											<b>LIABILITIES</b>
Kewajiban segmen	1,461,157	530,491	6,283	260,522	2,756,009	1,371,371	436,275	225,662	(247,008)	6,800,762	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasi										52,642	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi										6,853,404	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi	381	722	139	1,134	44,447	56,678	623	14,508	-	118,632	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi										1,147	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah										119,779	Total

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

2009											
Dalam Jutaan Rupiah/ (In Millions of Rupiah)											
	Parjanjian dan perantara perdagangan efek/ <i>Investasi/ Underwriting and brokerage</i>	Pengelolaan Investasi/ <i>Fund management</i>	Lembaga pembiayaan/ <i>Multifinance</i>	Media berbasis konten dan iklan/ <i>Content and advertising based media</i>	Media berbasis pelanggan/ <i>Subscribers based media Media</i>	Transportasi/ <i>Transportation</i>	Telekomunikasi dan teknologi informasi/ <i>Telecommunication and information technology</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
<b>PENDAPATAN</b>										<b>REVENUES</b>	
Pendapatan usaha	3,693	7,297	1,382	30,685	876,903	250,263	67,016	50,122	1,287,360	Total revenue	
<b>HASIL SEGMENT</b>	(2,317)	1,768	(572)	14,090	18,565	40,579	(3,795)	6,454	(10,711)	184,051	<b>SEGMENT RESULT</b>
Beban bunga dan keuangan									(147,249)	Interest and financial charges	
Penghasilan bunga									31,727	Interest income	
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi									(135)	Equity in net income of associates	
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing									(123,407)	Gain (loss) on foreign exchange	
Lain-lain									(63,348)	Others - Net	
Pajak penghasilan									29,199	Income tax	
Laba sebelum hak minoritas									(89,162)	Income before minority interests	
Hak minoritas									(34,800)	Minority interests	
Laba bersih									<u>(23,962)</u>	Net Income	
<b>INFORMASI LAINNYA</b>										<b>OTHER INFORMATION</b>	
<b>ASET</b>										<b>ASSETS</b>	
Aset Segmen	#####	630,314	14,354	431,531	8,007,839	2,160,298	956,142	477,053	2,746,944	10,963,776	Segment assets
Investasi pada perusahaan asosiasi	5,888,974	610	-	-	1,089	-	-	3,823	(5,888,930)	5,566	Investments in associates
Aset yang tidak dapat dialokasikan										6,884,676	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi										<u>17,854,016</u>	Consolidated total assets
<b>KEWAJIBAN</b>										<b>LIABILITIES</b>	
Kewajiban segmen	1,576,567	405,026	3,533	328,206	3,072,407	1,456,594	1,569,900	258,699	(1,268,635)	7,402,297	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan										37,492	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban konsolidasi										<u>7,439,789</u>	Segment liabilities
Penyusutan dan amortisasi	574	560	139	1,148	41,960	44,989	525	10,246		100,141	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan										573	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah										<u>100,714</u>	Total

**49. IKATAN DAN PERJANJIAN**

- a. Pada tanggal 1 Oktober 2007, MNC mengadakan perjanjian dengan PT. Postindo Promedia Audiovisual (Postindo) untuk pengadaan program televisi tertentu. Biaya pengadaan program televisi tersebut akan ditanggung bersama oleh MNC dan Postindo sebesar 70% dan 30%. Selanjutnya, pada tanggal 24 Januari 2008, MNC mengadakan perjanjian dengan Postindo untuk mengatur pembagian pendapatan dari penjualan lisensi atas program tertentu yang pengadaannya ditanggung oleh kedua belah pihak dan telah ditayangkan tiga kali atau lebih. Berdasarkan perjanjian tersebut, MNC dan Postindo akan membagi pendapatan masing-masing sebesar 30% dan 70%.

**49. AGREEMENTS AND COMMITMENTS**

- a. On October 1, 2007, MNC entered into an agreement with PT. Postindo Promedia Audiovisual (Postindo) for purchases of certain television programs. The expenses related to the purchases of the programs will be shared 70% and 30% by MNC and Postindo, respectively. Furthermore, on January 24, 2008, MNC entered into an agreement with Postindo concerning the revenue sharing from the sale of licenses of certain programs that have been aired for three times or more and the costs of purchase of which are shared by both parties. Based on the agreement, MNC and Postindo will share 30% and 70% of the revenues, respectively.

b. RCTI mengadakan perjanjian sebagai berikut:

- 1) RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai bersama, masing-masing menanggung sebesar 50% biaya stasiun transmisi yang dibangun, penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut. Kerjasama tersebut meliputi beberapa stasiun transmisi yang akan ditentukan kemudian. RCTI dan SCTV memiliki hak yang sama atas tanah dan segala sesuatu yang terletak di atasnya. RCTI dan SCTV menanggung bersama masing-masing 50% beban operasi stasiun transmisi. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 24 Agustus 1993.
- 2) SCTV dan INDOSIAR untuk pembangunan dan operasional stasiun relay. Biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan Indosiar dan dibagi sama rata.
- 3) PT Media Televisi Indonesia (MTI), untuk penyewaan tower dan ruangan milik RCTI di Jakarta, Bandung dan Sumatera Utara untuk keperluan siaran MTI. Perjanjian ini mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan addendum keenam No. RCTI/PSM-LGL/1204/XI/ 2008 tanggal 17 Nopember 2008. Jangka waktu sewa adalah 1 tahun, terhitung sejak tanggal 4 Agustus 2008 dan berakhir pada tanggal 3 Agustus 2009. Sampai dengan tanggal penerbitan konsolidasi, perpanjangan perjanjian ini masih dalam proses.
- 4) PT. RTI Infokom, untuk penyediaan *Vertical Blanking Line (VBI line)* yang akan ditambah sesuai dengan tingkat volume *Data Broadcast* sehingga memungkinkan PT. RTI Infokom untuk melakukan penjualan dan penyebaran data Bursa Efek Indonesia secara real time melalui *VBI line* pada media televisi milik RCTI. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 30 Juni 2010.

b. RCTI entered into agreements with the following:

- 1) RCTI and SCTV agreed to each assume 50% of the cost of relay stations which were constructed, procurement of land, building and related facilities. Such cooperation consists of several transmission stations. RCTI and SCTV shall equally own the land and all the facilities thereon. RCTI and SCTV shall each assume 50% of the expenses related to transmission station operations. The cooperation agreement is effective starting August 24, 1993.
- 2) SCTV and INDOSIAR for the development and operation of relay station. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses in relation to the development, acquisition and operation of equipment.
- 3) PT Media Televisi Indonesia (MTI), for the rental of tower and space owned by RCTI in Jakarta, Bandung and North Sumatera for broadcasting purposes of MTI. The contract had been amended several times, most recently by sixth amendment No. RCTI/PSM-LGL/1204/XI/2008 dated November 17, 2008. The rental period is 1 year starting from August 4, 2008 and expired on August 3, 2009. As of the issuance date of issue these consolidated financial statements the extension of the agreement is still in process.
- 4) PT. RTI Infokom, for the provision of Vertical Blanking Line (VBI Line) which will be increased in accordance with data broadcast volume rate, hence, enabling PT. RTI Infokom to sell and disseminate Indonesia Stock Exchange data on a real time basis through VBI line in television media owned by RCTI. The agreement expired on June 30, 2009, and has been extended until June 30, 2010.



- |   |  |
|---|--|
| <p>5) Indosat untuk sewa transponder Palapa dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 30 Juni 2010 dimulai sejak tanggal mulai operasi. Indosat menyediakan jasa untuk RCTI atas dasar sewa 1/4 bagian transponder dengan pengiriman modulasi sistem digital di Transponder No. 2H/04 Horizontal Polarisasi pada Satelit Palapa C2 dengan lokasi orbit 113<sup>0</sup> Bujur Timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan <i>Non-preemptible Unprotected Basis</i> dan sesuai dengan kondisi teknis sebagaimana yang dijabarkan dalam Memorandum Teknik.</p> <p>6) PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) untuk perjanjian sewa tower satelit sampai 30 Juni 2012. Telkom setuju menyewakan transponder kepada RCTI dengan <i>bandwidth</i> selebar 8 (delapan) MHz pada sistem Telkom-1. RCTI telah memperpanjang perjanjian tersebut untuk 5 tahun dihitung sejak tanggal 1 Juli 2007 sampai dengan 30 Juni 2012.</p> <p>7) Electronic City Entertainment (ECE) sehubungan dengan kejuaraan FIFA World Cup 2010 yang diadakan di Afrika Selatan pada bulan Juni 2010.</p> <p>c. GIB mengadakan perjanjian sebagai berikut:</p> <p>1) Pada tanggal 14 Desember 2005, GIB bersama dengan MTVI, MTVA dan Nickelodeon Asia Holdings Pte Ltd (NAH) menandatangani <i>Business Contract</i> untuk menyiarkan program MTV Block dan NICK Block. Perjanjian ini berlaku sejak 1 Pebruari 2006 sampai dengan 31 Januari 2009. Para pihak setuju untuk menyiarkan MTV Block, NICK Block dan siaran Global masing-masing 8 jam pada hari kerja; sedangkan untuk akhir minggu masing-masing 8,5 jam untuk MTV Block, 9 jam NICK Block dan 6,5 jam siaran Global.</p> | <p>5) Indosat for the rental of the Palapa transponder until June 30, 2010. Indosat provides services to RCTI for the rental of 1/4 (one/fourth) of the transponder with digital modulation system transmitter in Transponder No. 2H/04 Horizontal Polarization in Satellite Palapa C2 with orbit located at of 113<sup>0</sup> East Longitude or its substitute with Full Time Utilization Base on Non-preemptible Unprotected Basis and in accordance with technical condition as verified under the Technical Memorandum.</p> <p>6) PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom) for the rental of satellite transponder until June 30, 2012. Telkom rents out to RCTI bandwidth of 8 (eight) MHz on Telkom-1 system. RCTI has extended the agreement for 5 years, starting from July 1, 2007 until June 30, 2012.</p> <p>7) Electronic City Entertainment (ECE) for the 2010 FIFA World Cup, which will be held in South Africa in June 2010.</p> <p>c. GIB entered into various agreements as follows:</p> <p>1) On December 14, 2005, GIB entered into Business Contract with MTVI, MTVA and Nickelodeon Asia Holdings Pte Ltd (NAH) to distribute MTV Block and NICK Block programs. This agreement is valid from February 1, 2006 until January 31, 2009. The parties agreed to broadcast MTV Block, NICK Block and Global programs for 8 hours each during workdays; 8.5 hours for MTV Block, 9 hours for NICK Block and 6.5 hours Global programs on week-end.</p> |
|---|--|

Berdasarkan perjanjian tersebut, GIB akan menerima pendapatan sebagai berikut:

- Untuk program MTV Block: 20% tahun pertama, 27,5% tahun kedua

Based on the agreement, GIB will receive percentage of advertisement revenues as follows:

- For MTV Block programs: 20% for first year, 27.5% for second year and

dan 30% tahun ketiga.

- Untuk program NICK Block: 50% dari hasil iklan selama program NICK Block setelah dikurangi biaya-biaya yang ditagih oleh MTVI.

Pada tanggal 12 Oktober 2006, MNC dan MTV Networks Asia (pemberi lisensi) mengadakan kesepakatan lisensi mengenai pemberian (a) lisensi non-eksklusif atas merek dan/atau merek dagang MTV, VHI dan Nickelodeon (b) *licensor programing* digunakan untuk produksi televisi (termasuk kegiatan on air atau off air) yang menyertakan *licensor programing* dan bermerek MTV, VHI dan Nickelodeon untuk Bisnis TV (c) lisensi non-eksklusif merek dagang MTV dan Nickelodeon (d) hak eksklusif *Licensor Digital Content* untuk Bisnis Media Digital dan (e) hak untuk penggunaan merek untuk Bisnis Dagang. Perjanjian kerjasama antara MTVA, NAH dan GIB tertanggal 14 Desember 2005 telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2006.

Perjanjian kerjasama tersebut digantikan dengan kesepakatan ini dan efektif sejak 1 Januari 2007. Biaya lisensi untuk bisnis TV (a) sebesar 25% dari pendapatan iklan bersih dari penayangan *licensor programming* setelah dikurangi komisi agen, (b) sebesar 25% dari penjualan bersih untuk distribusi *licensor programming* dan (c) biaya lisensi untuk Bisnis Media Digital sebesar 25% dari penjualan bersih dengan biaya minimum lisensi tahunan terjamin untuk Bisnis TV dan Bisnis Media Digital sebesar US\$ 4.000.000 yang dibayar secara kuartalan dalam jumlah yang sama.

Pada tanggal 25 Februari 2010, GIB bersama-sama dengan MNC dan Viacom International Inc ("Viacom") menandatangani *Programming Content And Trade Mark License Agreement* untuk hak eksklusif penayangan dan pembuatan *branded block* MTV dan Nick serta hak penggunaan *trade mark* MTV dan Nick untuk keperluan penyiaran di wilayah Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk periode 3 tahun terhitung sejak tanggal

30% for third year.

- For NICK Block program: 50% of advertising revenues during NICK block program net of expenses reimbursed by MTVI.

On October 12, 2006, MNC and MTV Networks Asia (licensor) entered into a licensing Deal Memo granting (a) non-exclusive license of the MTV, VHI and Nickelodeon brands and/or trade marks (b) production for television (including on air and off air events), incorporating the licensor programming and branded MTV, VHI and Nickelodeon for TV Business (c) non-exclusive license of the MTV and Nickelodeon trademarks (d) exclusive license of the Licensor Digital Content for Digital Media Business and (e) rights for consumer branding and/or character license from MTV Network Asia. The business contract between MTVA, NAH and GIB dated December 14, 2005 was terminated on December 31, 2006.

Such contractual relationship will be replaced by the trademark and program/content license contemplated by this new agreement and became effective on January 1, 2007. The license fee for TV business amounted to (a) 25% of net advertising sales from the licensor programming broadcast on the channel, less agency commissions, (b) 25% of net revenue from the distribution of licensor programming and (c) license for Digital Media Business of 25% of the net revenue earned, with annual minimum guaranteed license fee for TV Business and Digital Media Business of US\$ 4,000,000 which will be paid in equal quarterly installments.

On February 25, 2010, GIB along with MNC and Viacom International Inc has entered into Programming Content and Trademark License Agreement for an exclusive right in broadcasting and production of MTV and Nick Branded Block also the exploitation right of MTV and Nick trademark for broadcasting purpose in Indonesia Territory. This agreement is valid for 3 years period commencing from January 1, 2009 to December 31, 2011.

1 Januari 2009 sampai 31 Desember 2011.

Para Pihak didalam perjanjian ini sepakat untuk menayangkan *branded block* MTV dan Nick dengan total penayangan gabungan sekurang-kurangnya 6 jam per hari di saluran (*channel*) milik GIB, yaitu Global TV. Berdasarkan perjanjian ini GIB akan memberikan pembagian hasil kepada Viacom sebesar 25% dari penghasilan bersih yang didapat dari pelaksanaan perjanjian setelah dikurangi komisi agen, dan sebaliknya untuk penghasilan Pan Regional yang didapat oleh Viacom terhadap penayangan dan penjualan iklan-iklan Pan regional yang ditayangkan di Global TV, GIB akan mendapatkan pembagian hasil sebesar 25% dari Viacom.

The Parties have agreed to broadcast the MTV and Nick Branded Block with total accumulated broadcasting hours of 6 hours per day in GIB's channel, Global TV. Based on the agreement, GIB shall allocate 25% of its revenue generated from the execution of the agreement, net of commissions paid to agencies, as revenue share to Viacom, and conversely for Pan Regional income generated from the broadcasting and sales of Pan Regional commercial broadcasted at Global TV, GIB shall receive 25% revenue share from Viacom.

- 2) Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat) untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 mbps, FEC :  $\frac{3}{4}$  (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horizontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 bujur timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan *Non Preemptible Unprotected Basis*. Berdasarkan addendum perjanjian sewa digi bouquet tanggal 24 Pebruari 2010, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 15 Januari 2010.
- 3) Pada tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7) untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknisi GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.
- 4) Berdasarkan perjanjian tanggal 23 Mei 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa menara beserta perlengkapannya dengan PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV) untuk

- 2) On January 15, 2002, GIB entered into a rental agreement of digi bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat) for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 mbps, FEC :  $\frac{3}{4}$  (three fourths) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. Based on the addendum of the rental agreement of digi bouquet dated February 24, 2010, the term of the lease was extended for three years starting from January 15, 2010.
- 3) On June 1, 2002, GIB entered into an agreement with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7), for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.
- 4) Based on agreement dated May 23, 2002, GIB entered into a tower and equipment leasing agreement with PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV) for 10 years or until May 23,

masa 10 tahun atau sampai dengan 23 Mei 2012. TransTV menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya yang berlokasi di Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang.

2012. TransTV leases out portion of transmission station including equipment which are located in Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang.

d. MNCSV mengadakan perjanjian sebagai berikut:

1) Pada tanggal 1 Maret 1999, MNCSV menandatangani perjanjian dengan Home Box Office Pte., Ltd., Singapura dan HBO Pacific Partners, V.O.F (HBO) dimana HBO setuju untuk menyediakan jasa program untuk program HBO dan Cinemax. MNCSV setuju untuk membayar kepada HBO biaya bulanan untuk jasa dan lisensi sebagai kompensasi, sesuai dengan formula yang tercantum dalam surat perjanjian. Perjanjian ini telah diubah tanggal 1 Mei 2005 yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2007. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, perjanjian tersebut masih dalam proses persetujuan perpanjangan.

2) International Global Networks B.V., The Netherlands (IGN)

Pada tanggal 5 Juni 2000, MNCSV melakukan perjanjian dengan International Global Networks B.V., The Netherlands (IGN) dimana IGN setuju untuk memberikan hak non-eksklusif kepada MNCSV untuk menjual dan menyalurkan program-program (STAR World International dan STAR Movies International) di Indonesia selama 2 (dua) tahun. Sebagai kompensasi, MNCSV setuju untuk membayar biaya lisensi bulanan kepada IGN sesuai dengan formula yang tercantum dalam surat perjanjian.

Perjanjian ini diperbaharui pada tanggal 23 Januari 2003, dan terakhir diubah pada tanggal 1 Oktober 2006 dimana IGN memberikan hak kepada MNCSV untuk memasarkan dan menjual program-program STAR selama periode lisensi yang meliputi acara STAR World, Channel V International, National Geographic Channel dan Star Movies

d. MNCSV entered into agreements as follows:

1) On March 1, 1999, MNCSV entered into agreement with Home Box Office Pte., Ltd., Singapore and HBO Pacific Partners, V.O.F (HBO), whereby HBO agreed to provide programming services for HBO program and Cinemax program. MNCSV shall pay the monthly service fees and license fees as compensation in accordance with the formula stated in the agreement. This agreement was last amended on May 1, 2005, and expired on June 30, 2007. As of the issuance date of these consolidated financial statements, the amendment of the agreement is still in process.

2) International Global Networks B.V., The Netherlands (IGN)

On June 5, 2000, MNCSV entered into agreement with International Global Networks B.V., The Netherlands (IGN), whereby IGN agreed to grant MNCSV non-exclusive rights to sell and distribute programs (STAR World International and STAR Movies International) in Indonesia for 2 (two) years. In return, MNCSV agreed to pay monthly license fees to IGN in accordance with the formula stated in the agreement.

The agreement was renewed on January 23, 2003 and was last amended on October 1, 2006, whereby IGN granted MNCSV for the duration of the license period the right to market and sell the STAR channels which are STAR World, Channel V International, National Geographic Channel, Star Movies International, FOX News Channel and

International, FOX News Channel dan ANTV untuk jasa televisi berlangganan di Indonesia kepada pelanggan perseorangan, pelanggan komersial, hotel dan operator MDU melalui sistem Direct to Household (DTH), sistem televisi kabel (CATV), sistem televisi antena satelit master (MMOS) dan LMDS. Penyaluran program disetujui sejak tanggal 1 Juni 2002 sampai dengan 30 September 2008. Jumlah minimal pelanggan perseorangan setiap bulan selama periode lisensi adalah 25.000 pelanggan. Sesuai dengan perjanjian, MNCSV harus membayar uang jaminan sebesar US\$ 75.000.

- 3) Pada tanggal 24 Oktober 2003, MNCSV menandatangani perjanjian yang diperbaharui dengan AXN Holding, LLC ("AXN") dimana AXN setuju untuk memberikan hak non-eksklusif kepada MNCSV untuk menyalurkan program AXN dan ANIMAX di Indonesia. Sebagai kompensasi MNCSV setuju untuk membayar biaya lisensi bulanan kepada AXN sesuai dengan formula yang tercantum dalam surat perjanjian. Perjanjian diubah terakhir pada tanggal 1 Maret 2009 untuk penggantian biaya bulanan dan perjanjian diperpanjang hingga 1 Maret 2012.
- 4) Pada tanggal 15 Mei 2003, MNCSV melakukan perjanjian dengan Celestial Movie Channel Ltd. (Celestial), dimana Celestial setuju untuk memberikan hak non-eksklusif kepada MNCSV untuk menyalurkan program Celestial Movies di Indonesia. Sebagai kompensasi, MNCSV harus membayar biaya lisensi bulanan. Perjanjian ini diperbaharui terakhir pada tanggal 15 Agustus 2008 dan perpanjangan hingga 14 Agustus 2011.
- 5) Pada tanggal 1 September 2004, MNCSV melakukan perjanjian afiliasi penyiaran dengan ESPN Star Sports Singapore (ESPN), dimana ESPN setuju untuk menyediakan jasa program untuk pelanggan dengan kategori sebagai berikut:
  - DTH
  - Satellite Master Antenna Television (SMATV) kepada unit perumahan satuan dan majemuk, hotel dan pelanggan komersial.

Dalam kaitan dengan perjanjian tersebut, MNCSV diwajibkan untuk membayar jasa servis seperti yang tercantum dalam perjanjian sejumlah pelanggan per bulan

ANTV programs for pay-television service in Indonesia to individual subscribers, commercial establishments, hotel operator and MDU operators via Direct to Household system (also known as DTH), cable television system (also known as CATV), satellite master antenna television system (also known as MMOS), and LMDS. The channels are authorized for distribution from June 1, 2002 to September 30, 2008. The minimum guaranteed individual subscriber count in each month of the license period is 25,000 subscribers. Under this agreement, MNCSV shall pay security deposit of US\$ 75,000.

- 3) On October 24, 2003, MNCSV signed a renewal agreement with AXN Holding, LLC ("AXN"). AXN agreed to give non-exclusive right to MNCS to distribute AXN and ANIMAX programs in Indonesia. MNCSV agreed to pay AXN monthly license fees as compensation in accordance with the formula, stated in the agreement. The latest amendment was on March 1, 2009 for the change in new monthly subscribers fee and the agreement was extended until March 1, 2012.
- 4) On May 15, 2003, MNCSV entered into agreement with Celestial Movie Channel Ltd. (Celestial), whereby MNCSV granted non-exclusive rights to distribute Celestial Movies program in Indonesia. As compensation, MNCSV shall pay monthly license fee. The latest amendment on this agreement was made on August 15, 2008, to extend the period until August 14, 2011.
- 5) On September 1, 2004, MNCSV entered into a broadcast affiliation agreement with ESPN Star Sports Singapore ("ESPN"), under which ESPN agreed to provide programming service to the following categories of subscribers:
  - DTH
  - Satellite Master Antenna Television (SMATV) to single and multiple dwelling units, hotel and commercial customers.

Under this agreement, MNCSV shall pay service fees as stated in the agreement for subscriber per month for both categories. ESPN also offered special

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

untuk kedua kategori tersebut di atas. ESPN juga menawarkan program khusus dimana MNCSV harus membayar biaya langganan tambahan berdasarkan biaya teknis dari setiap pertandingan. Perjanjian ini diubah pada tanggal 1 Oktober 2006 untuk periode dari 1 Oktober 2006 hingga 30 Juni 2008.

Berdasarkan *Eight Supplemental Agreement* tanggal 28 Desember 2006, ESPN merubah tarif jasa servis untuk pelanggan DTH, Hotel dan SMATV dan jaminan minimum yang harus dibayar MNCSV.

Pada tanggal 16 Agustus 2009, perjanjian diubah dan diperpanjang hingga 31 Agustus 2011.

- 6) Pada tgl 8 Desember 2005, MNCSV telah sepakat dengan Dori Media Intl. untuk memasarkan dan mendistribusikan program "Vision 2" di Indonesia. Kesepakatan ini akan berlaku untuk masa waktu 10 tahun kecuali dibatalkan sebelumnya dan secara otomatis dapat diperpanjang selama 5 tahun lagi dengan syarat dan kondisi yang sama.

Pada tanggal 27 Maret 2006, MNCSV telah sepakat/melakukan perjanjian yang mengikat dengan Dori Media Intl. dan Elite Sport Ltd dimana MNCSV mendapatkan hak eksklusif untuk memasarkan dan mendistribusikan program "Baby TV" di Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 10 tahun kecuali dibatalkan sebelumnya dan secara otomatis dapat diperpanjang selama 5 tahun lagi.

Berdasarkan perubahan perjanjian pada tanggal 1 Januari 2007, MNCSV dan Dori Media Intl. sepakat mengubah tanggal *Agreement* yang semula dimulai tanggal 27 Maret 2006 menjadi 1 Januari 2007. Dengan demikian, perjanjian akan berakhir 1 Januari 2017.

- 7) MNCSV juga melakukan perjanjian dengan beberapa pemasok program untuk meyalurkan program-program mereka sebagai berikut: Buena Vista International. Inc (Disney), BBC Worldwide Limited (BBC), Crown Media International, LLC (Hallmark), NHK Joho Network. Inc (NHK), Discovery Asia, Inc (Discovery channel, Discovery Travel and Living dan Animal Planet); CNBC Asia Pacific (CNBC), PT. Mitra Multi Sarana (Fashion TV), MTV Asia LDC (MTV),

programs that MNCSV shall pay additional service fee based on the technical cost of the games per season. The agreement was amended on October 1, 2006 for the period from October 1, 2006 until June 30, 2008.

Based on the *Eight Supplemental Agreement* dated December 28, 2006, ESPN changed the service fees for DTH, Hotel and SMATV and the minimum that has to be paid by MNCSV.

On August 16, 2009, the agreement has been amended to extend the period until August 31, 2011.

- 6) On December 8, 2005, MNCSV entered into agreement with Dori Media Intl. to market and distribute "Vision 2" program in Indonesia. This agreement is valid for 10 years unless terminated earlier and shall be automatically extended for a further period of 5 years under the same terms and conditions.

Furthermore, on March 27, 2006, MNCSV entered into an agreement with Dori Media Intl. and Elite Sport Ltd where MNCSV get the exclusive right to market and distribute the "BabyTV" program in Indonesia. The agreement is valid for a period of 10 years unless earlier terminated and shall automatically be extended for a further period of 5 years under the same term and conditions.

Based on the amended agreement dated January 1, 2007, MNCSV and Dori Media Intl. agreed to change the date of agreement from March 27, 2006 to January 1, 2007. This agreement will expire on January 1, 2017.

- 7) MNCSV also entered into several agreements with various program suppliers to distribute their respective programs as follows: Buena Vista International. Inc (Disney), BBC Worldwide Limited (BBC), Crown Media International, LLC (Hallmark), NHK Joho Network. Inc (NHK), Discovery Asia, Inc (Discovery channel, Discovery Travel and Living and Animal Planet); CNBC Asia Pacific (CNBC), PT. Mitra Multi Sarana (Fashion TV), MTV Asia LDC (MTV),

Nicklodeon Global Network Ventures Inc. (Nicklodeon), Condor Entertainment B.V. (TVS Xing He), Turner Broadcasting System Asia Pacific Inc (CNN, CNNfn dan TNT) dan PT. Jaringan Data Interaktif (Quick Financial Channel), AFC Network Private Limited (Asian Food Channel), Asia Plus International Channel (AFC), Global Sky-Net Co., Ltd., (FTV, SCTV, TVE), Eurosport SA (Eurosport), Sanlih E-Television Co., Ltd., (SETI), surat perjanjian tersebut mengatur bahwa biaya berlangganan pada umumnya berdasarkan tarif (*rate*) tetap per bulan per pelanggan. Perjanjian tersebut sebagian besar jatuh tempo antara tahun 2009-2011.

Nicklodeon Global Network Ventures Inc. (Nicklodeon), Condor Entertainment B.V. (TVS Xing He), Turner Broadcasting System Asia Pacific Inc (CNN, CNNfn and TNT) and PT. Jaringan Data Interaktif (Quick Financial Channel), AFC Network Private Limited (Asian Food Channel), Asia Plus International Channel (AFC), Global Sky-Net Co., Ltd., (FTV, SCTV, TVE), Eurosport SA (Eurosport), Sanlih E-Television Co., Ltd., (SETI). The agreements provide that payment of subscription fees is mainly based on a fixed rate per month per subscriber. Most of the agreements will expire within 2009-2011.

8) Perjanjian MNCSV dengan Bank, Retailer dan Perusahaan Instalasi. Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan decoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:

8) MNCSV entered into an agreement with Banks, Retailers and Installation Companies. Pursuant to the launching of MNCSV's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:

(i) Beberapa bank sehubungan dengan perjanjian dengan pelanggan yang pembayarannya dilakukan dengan mendebit langsung dari rekening pelanggan. Sebagai kompensasi, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.

(i) Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers accounts in such banks. In return MNCSV agreed to pay administrative fees to the banks.

(ii) Beberapa retailer, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada retailer sebagai penyedia jasa seperti yang tercantum dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.

(ii) Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.

(iii) Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV.

(iii) Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and view the television programs offered by MNCSV.

9) MNCSV melakukan perjanjian penyediaan satelit transponder dengan Protostar II Ltd., jangka waktu selama 15 tahun sebesar US\$ 353.250.000.

9) MNCSV entered into a Satellite Transponder Lease Agreement with Protostar II Ltd., for a period of 15 years amounting to US\$ 353,250,000.

Pada bulan Agustus 2009, Prostar II Ltd., bangkrut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, MNCSV masih dalam proses penyelesaian atas pembayaran transaksi tersebut. Sampai tanggal 31 Desember 2009, MNCSV telah melakukan pembayaran uang muka sebesar US\$

In August 2009, Prostar II Ltd., had filed for bankruptcy. As of the issuance date of the consolidated financial statements, MNCSV is still in the process of settlement of the transaction. As of December 31, 2009, MNCSV had made advance payment amounting to US\$ 7,910,224.

7.910.224.

- 10) Sehubungan dengan perjanjian fasilitas pinjaman dari Lehman pada tanggal 18 Desember 2007 (Catatan 27) yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perjanjian, Lehman mendapatkan waran senilai US\$ 1.000.000 yang dapat dikonversi menjadi saham MNCSV. Setiap waran memberikan hak kepada pemegang waran untuk memesan sejumlah saham yang jumlahnya ditentukan dengan membagi nilai waran (US\$ juta) dikonversikan dalam mata uang Rupiah dengan harga pelaksanaan waran.
- 10) In relation with the letter of credit facility with Lehman dated December 18, 2007 (Note 27) which is an integral part of the agreement, Lehman obtained US\$ 1,000,000 warrants which are convertible into shares of MNCSV. Each warrant entitles the warrants holders to purchase shares which amount is determined with warrants value (US\$ million) converted into IDR divided by the warrant exercise price.
- e. Berdasarkan instruksi Direktur Jenderal Pos dan Telekomunikasi No. 134/Dirjen/1995 tanggal 20 September 1995 tentang peningkatan pendapatan biaya hak penyelenggaraan jasa telekomunikasi. Infokom berkewajiban membayar Biaya Hak Penyelenggaraan jasa telekomunikasi sebesar 1% dari pendapatan operasinya.
- e. Based on instruction from Director General of Post and Telecommunication No.134/Dirjen/1995 dated September 20, 1995 concerning increase of the cost of telecommunications services rights. Infokom has to pay for Broadcasting Rights of telecommunications services amounting to 1% from its operational revenue.
- f. PT Flash Mobile memiliki kerjasama dengan beberapa pihak, antara lain PT Pos Indonesia (Persero), PT Bhakti Finance, PT Bank Rakyat Indonesia, PT PLN (Persero) dan PT Kereta Api (Persero) mengenai Penyelenggaraan Jaringan Penerimaan Pembayaran berbagai tagihan dan "Online Reservation and Payment Ticketing System".
- f. PT Flash Mobile has entered into several agreements with some parties, among others PT Pos Indonesia (Persero), PT Bhakti Finance, PT Bank Rakyat Indonesia, PT PLN (Persero) and PT Kereta Api (Persero) with respect to Implementation Collection System from Customer and "Online Reservation and Payment Ticketing System".
- g. IAT mengadakan perjanjian sebagai berikut:
- g. IAT entered into agreements as follows:
- 1) Berdasarkan perjanjian kerja sama tanggal 12 Oktober 2000, IAT memanfaatkan (untuk keperluan usaha) tanah seluas ± 10.524 m<sup>2</sup>, apron seluas ± 7.500 m<sup>2</sup> dan gedung eks Terminal Haji seluas ± 2.592 m<sup>2</sup> seluruhnya milik Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau) untuk jangka waktu 30 tahun. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Inkopau membebankan biaya pemanfaatan lahan sebesar US\$ 76.830 per tahun dan dana kompensasi sebesar Rp 3.000 juta, yang telah dibayar pada tahun 2000.
- 1) Based on the agreement dated October 12, 2000, IAT used the assets of the Cooperative of the Indonesian Air Force (Inkopau) consisting of land of ± 10,524 m<sup>2</sup>, apron of ± 7,500 m<sup>2</sup> and building ex Pilgrim Terminal of ± 2,592 m<sup>2</sup> for a period of 30 years. In relation to the agreement, Inkopau charged land usage of US\$ 76,830 per year and fund compensation of Rp 3,000 million, which were paid in the year 2000.
- 2) IAT memperoleh fasilitas Surety Bond dari perusahaan asuransi PT Parolamas sejumlah US\$ 2.497.530 sebagai performance bond kepada West Natuna Consortium (WNC) untuk jangka waktu 63 bulan sampai dengan 30 April 2013. Pada bulan Januari 2009, Perusahaan telah membatalkan perjanjian dengan WNC (terdiri atas Conoco Philips
- 2) IAT obtained Surety Bond from PT Parolamas Insurance amounting to US\$ 2,497,530 as performance bond to West Natuna Consortium (WNC) within 63 months until April 30, 2013. In January 2009, the Company cancelled the agreement with WNC (consist Conoco Philips Indonesia, Star Energy and Premier Oil).



Indonesia, Star Energy dan Premier Oil).

- 3) IAT memperoleh fasilitas performance bond dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan counter garansi dari PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk sebesar US\$ 3,476,587.08, sebagai performance bond kepada PT Total E&P Indonesia untuk jangka waktu dari 15 Oktober 2008 sampai dengan 31 Maret 2014.
- h. BFin melakukan perjanjian pembiayaan bersama dengan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk menyediakan nasabah dalam pembelian sepeda motor, mobil dan barang elektronik dengan ketentuan sebagai berikut:
- a. Nasabah harus menyediakan pembiayaan minimum sebesar 10% dari kebutuhan pembiayaan konsumen
- b. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk akan membiayai sebesar 80% untuk alat berat baru dan 70% untuk alat berat bekas dari seluruh jumlah modal yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha tersebut.

Jangka waktu fasilitas Pembiayaan Musyarakah untuk alat berat baru dan bekas selama 42 bulan termasuk kelonggaran untuk penarikan selama 6 bulan, dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 3 tahun terhitung dari tanggal 19 Juni 2008 sampai dengan 19 Juni 2011.

Jangka waktu fasilitas Pembiayaan Musyarakah untuk kendaraan sepeda motor, kendaraan roda empat dan barang elektronik berlangsung selama 54 bulan termasuk kelonggaran untuk penarikan selama 18 bulan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 36 bulan dengan maksimal pencairan sampai dengan bulan Juni 2010. Jangka waktu pembiayaan terhitung dari tanggal 19 Juni 2008 sampai dengan 19 Juni 2013 (Catatan 27).

## **50. KONTINJENSI**

- a. Pada tahun 2009, Crown Capital Global Limited, yang berdomisili di British Virgin Islands mengajukan permohonan pailit Cipta TPI atas obligasi subordinasi sebesar US\$ 53 juta. Cipta TPI menolak klaim tersebut karena obligasi subordinasi di atas tidak ada dalam catatan Cipta TPI. Pada tanggal 14 Oktober 2009, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat melalui keputusannya No. 52/Pailit/2009/PN.Niaga.Jkt.Pst mengabulkan

- 3) IAT obtained bank guarantee facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk as counter guarantee amounting to US\$ 3,476,587.08 as performance bond to PT Total E&P Indonesia with a term from October 15, 2008 until March 31, 2014.

- h. BFin entered into joint financing agreement with PT Bank Muamalat Indonesia Tbk to provide consumer financing for motorcycles, vehicles and electronics with the following terms:
- a. Consumer has to maintain a minimum deposit of 10% of the amount to be financed.
- b. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk will finance 80 % for new heavy equipment and 70% for old heavy equipment from whole capital value is needed for operation.

The Musyarakah financing facility for new or second hand heavy equipment has a term of 42 months including grace period of 6 months, with maximum financing term of 3 years to end user from June 19, 2008 to June 19, 2011.

The Musyarakah financing facility for motorcycle, vehicle, and electronic has a term of 54 months including grace period of 18 months from June 19, 2008 until June 19, 2013, with maximum financing term of 36 months to end users and availment until June 2010 (Note 27).

## **50. CONTINGENCIES**

- a. In 2009, Crown Capital Global Limited (CCGL) domiciled in British Virgin Islands, filed a petition for bankruptcy against Cipta TPI pursuant to a certain US\$ 53 million subordinated bond. Cipta TPI denied the claim which was nowhere to be found in the Cipta TPI's record. On October 14, 2009, Central Jakarta Commercial Court through its decision letter No. 52/Pailit/2009/PN.Niaga. Jkt.Pst approved the bankruptcy petition filed by

permohonan pailit yang diajukan oleh CCGL terhadap Cipta TPI. Atas putusan Pengadilan Niaga tersebut, Cipta TPI dan beberapa kreditur lainnya kemudian melakukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MA). Pada tanggal 15 Desember 2009, MA membatalkan putusan pailit tersebut melalui putusannya No. 834K/Pdt.Sus/2009 (Putusan MA 834K).

Pada tanggal 14 Januari 2010, CCGL mengajukan peninjauan kembali (PK) atas Putusan MA 834K tersebut, menyatakan bahwa CCGL memiliki bukti baru (novum). Sehubungan dengan hal tersebut, Cipta TPI dan beberapa kreditur lainnya mengajukan Kontra Memorandum Peninjauan Kembali ke MA yang pada dasarnya menyangkal dan menyatakan bahwa novum yang diajukan CCGL tidak relevan terhadap kasus ini.

Berdasarkan konferensi pers yang dilakukan MA pada tanggal 26 Maret 2010, dinyatakan bahwa Majelis Hakim MA Tingkat Peninjauan Kembali telah menyepakati untuk menolak Peninjauan Kembali yang diajukan CCGL. Dengan demikian, gugatan pailit oleh CCGL terhadap Cipta TPI sudah berakhir (tuntas) dan Cipta TPI telah bebas dan dinyatakan tidak pailit.

- b. RCTI, Kepolisian R.I., Dewan Pers dan beberapa perusahaan media lainnya bersama-sama mendapatkan gugatan perkara perdata No. 520/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Br, di Pengadilan Negeri Jakarta Barat, sehubungan dengan pemberitaan. Sumber pemberitaan tersebut didapatkan RCTI dari pihak kepolisian. Proses persidangan telah memasuki tahap pembuktian.

Berdasarkan pendapat dari pengacara dan konsultan hukum RCTI, dengan bersandar pada penilaian terhadap konstruksi dan dalil-dalil gugatan berikut bukti-bukti yang diajukan oleh penggugat, diperkirakan gugatan tersebut akan ditolak atau setidaknya tidaknya dinyatakan tidak dapat diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Barat.

CCGL to Cipta TPI. Cipta TPI, and along with several other creditors, filed cassation against the Commercial Court's decision to the Indonesian Supreme Court. On December 15, 2009, the Supreme Court overturned the Commercial Court's decision through decision No. 834K/Pdt/Sus/2009 ("Supreme Court Decision 834K").

On January 14, 2010, CCGL filed a petition for Judicial Review (Peninjauan Kembali) against the Supreme Court Decision 834K, claiming that it has new evidences (novum). Consequently, Cipta TPI and several other creditors also filed a Counter Memorandum of Judicial Review to the Supreme Court which in principle denies and states that the new evidences introduced by CCGL are irrelevant to the case.

Based on a press conference held by the Supreme Court on 26 March 2010, it was clearly stated that the Supreme Court has agreed to dismiss a petition for Judicial Review (Peninjauan Kembali) filed by CCGL. Therefore, CCGL's bankruptcy lawsuit against Cipta TPI has been finalized so that Cipta TPI is now free and declared not in bankruptcy.

- b. RCTI, the Indonesian National Police, the Press Council, and several other media companies are the defendants in a civil lawsuit No. 520/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Br in the West Jakarta District Court in relation to news reporting. The source of the news was obtained by RCTI from the police force. The court process on this civil lawsuit is still in the evidence verification phase.

According to the legal opinion of RCTI's lawyer and legal consultants, based on an assessment on the construction and argumentation of the complaint and on a review of the evidence submitted by the plaintiff, RCTI's lawyer and legal consultants believe that the complaint will be rejected or at least will be declared unacceptable by the West Jakarta District Court.

**51. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF**

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V. dan Deutsche Bank AG, Singapura (DB) mengadakan kontrak US\$/IDR non-deliverable foreign exchange hedge transaction untuk mengelola risiko pergerakan mata uang asing dengan jumlah notional US\$ 100.000.000, jatuh tempo 12 September 2011. Tidak terdapat pembayaran premi opsi pada awal kontrak, tetapi untuk membeli opsi tersebut, MNC B.V. harus melakukan satu seri pembayaran bunga berdasarkan suatu jumlah notional dalam Yen, dengan suatu potensi pembayaran oleh DB pada saat jatuh tempo, dimana DB akan melakukan penyelesaian secara kas dalam US\$ atas jumlah notional US\$ 100.000.000, tergantung pada kurs US\$/IDR pada saat jatuh tempo dan strike price yang ditentukan dalam kontrak. MNC B.V. dapat mengakhiri kontrak tersebut secara tahunan. Pada tanggal 12 Desember 2007, MNC B.V. mengalihkan hak, hutang dan kewajibannya pada transaksi lindung nilai kepada MNC. Pada tahun 2009, MNC mengalihkan hak dan kewajiban pada transaksi lindung nilai kepada MIMEL.

**52. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**51. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS**

On September 12, 2006, MNC B.V. and Deutsche Bank AG, Singapore (DB) entered into a US\$/IDR non-deliverable foreign exchange hedge transaction to manage the exposure to foreign currency movement with notional amount of US\$ 100,000,000, due on September 12, 2011. There is no option premium paid up-front, but for buying the option, MNC B.V. has to pay a series of quarterly interest payments based on Yen notional amount, with a potential pay out from DB in which DB will pay MNC B.V. on a maturity date a US\$ cash settlement based on a notional amount of US\$ 100,000,000, depending on the US\$/IDR exchange rate and the strike price specified in the contract. This contract can be preterminated by MNC B.V. on a yearly basis. On December 12, 2007, MNC B.V. transferred its rights, liabilities and obligations under the hedge transaction to MNC. In 2009, MNC transferred its rights and obligations under the hedge transaction to MIMEL.

**52. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As of March 31, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries have assets and liabilities in foreign currencies as follows:

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**  
**31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-**  
**PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**  
**NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**  
**MARCH 31, 2010 AND 2009 AND**  
**FOR THE PERIODS THEN ENDED**  
**(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	2010		2009			
	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i> (nilai penuh/ <i>full amount</i> )	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah	Mata uang asing/ <i>Foreign currency</i> (nilai penuh/ <i>full amount</i> )	Ekuivalen/ <i>Equivalent</i> Rupiah		
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>	
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents	
	US\$	78.831.320	718.767	85.458.367	934.159	
	Yen	-	-	577.008	70	
	Euro	-	-	12.830	198	
	Lainnya/ <i>Others</i>	-	245	17.768	101	
Investasi jangka pendek	US\$	71.838.964	654.811	35.271.053	386.218	Short-term investments
Piutang usaha	US\$	42.408.583	386.552	35.077.988	378.318	Trade accounts receivable
	Euro	694.428	8.483	-	-	
	Lainnya/ <i>Others</i>	895	6	-	-	
Piutang pembiayaan	US\$	-	-	3.765.767	43.589	Consumer receivable
Piutang lain-lain	US\$	14.374.001	131.017	10.096.994	110.562	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	US\$	19.643.968	197.194	315.852	3.459	Advances and prepaid expenses
	Euro	62.000	757	-	-	
	GBP	1.000	10	-	-	
	SGD	2.000	13	-	-	
Aset lain-lain	US\$	1.684	15.348	15.300.000	282.158	Other assets
Jumlah aset			<u>2.113.203</u>		<u>2.138.832</u>	Total assets
<b>Kewajiban</b>						<b>Liabilities</b>
Hutang bank	US\$	3.000.000	27.345	3.000.000	27.651	Bank Loans
Wesel bayar	US\$	-	-	1.605.000	14.793	Notes payable
Pinjaman jangka pendek	US\$	14.856.736	138.408	2.549.902	27.921	Short-term loans
Hutang usaha	US\$	28.431.856	259.153	3.572.320	215.696	Trade accounts payable
	Euro	448.543	5.479	1.111.856	16.722	
	Yen	-	-	102.359.216	12.409	
	SGD	107.453	697	38.000	229	
	GBP	-	-	17.000	297	
	AUS	-	-	1.000	5	
	Lainnya/ <i>Others</i>	1.204	16	1.600	12	
Hutang lain-lain	US\$	2.208.220	20.126	2.006.499	21.558	Other accounts payable
	Euro	-	-	63.626	982	
	Lainnya/ <i>Others</i>	-	-	14	1.114	
Biaya masih harus dibayar	US\$	9.403.283	85.713	10.670.994	116.796	Accrued expenses
	Euro	-	-	149.630	2.309	
	Lainnya/ <i>Others</i>	-	-	14.301	226	
Pinjaman jangka panjang	US\$	87.227.000	795.078	94.683.000	1.009.738	Long-term loans
Kewajiban jangka panjang lainnya	US\$	3.325.000	30.305	1.088.000	10.023	Other long-term liabilities
Hutang pihak hubungan istimewa	US\$	-	-	689	11	Payable to related parties
Hutang obligasi	US\$	140.310.534	1.278.931	269.120.278	3.028.792	Bonds payable
Kewajiban tidak lancar lain-lain	US\$	377.404	3.440	327.497	3.586	Other noncurrent liabilities
Jumlah kewajiban			<u>2.644.691</u>		<u>4.510.870</u>	Total Liabilities
<b>Kewajiban - bersih</b>			<u><b>(531.488)</b></u>		<u><b>(2.372.038)</b></u>	Net Liabilities

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 MARET 2010 DAN 2009 SERTA UNTUK PERIODE-  
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
MARCH 31, 2010 AND 2009 AND  
FOR THE PERIODS THEN ENDED  
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Pada tanggal 31 Maret 2010 dan 2009, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on March 31, 2010 and 2009 were as follows:

	31 Maret/March 31,		
	2010	2009	
	Rp	Rp	
Euro 1	12.216	15.327	1 Euro
USD 1	9.115	11.575	1 USD
SGD 1	6.505	7.617	1 SGD
JPY 100	9.800	11.793	100 JPY

Perusahaan dan anak perusahaan memperoleh keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing sebesar Rp 114.397 juta pada tahun 2010 dan (Rp 123.407 juta) pada tahun 2009.

The Company and its subsidiaries incurred gain (loss) on foreign exchange of Rp 114,397 million in 2010 and (Rp 123,407 million) in 2009.

**53. PENGARUH KRISIS KEUANGAN GLOBAL TERHADAP PERUSAHAAN DAN ANAK PERUSAHAAN**

**53. THE IMPACT OF GLOBAL FINANCIAL CRISIS TO THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES**

Pasar uang dan pasar modal global telah mengalami ketidakstabilan dan krisis yang parah. Kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan untuk melanjutkan kegiatan usaha dan mempertahankan tingkat profitabilitas serta untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo mungkin sangat tergantung pada efektivitas kebijakan fiskal dan tindakan lainnya yang dilakukan untuk mencapai pemulihan ekonomi, yang berada diluar kendali Perusahaan dan anak perusahaan.

The global financial and capital markets have experienced severe credit crunch and volatility. The ability of the Company and its subsidiaries to maintain operations and profitability and to pay its debts as they mature may be dependent to a large extent on the effectiveness of the fiscal measures and other actions, beyond the Company and its subsidiaries' control, undertaken to achieve economic recovery.

Namun demikian, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki sumber keuangan yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

Nevertheless, the Company and its subsidiaries have considerable financial resources to maintain its operation.

Manajemen akan berusaha sebaik-baiknya sehingga Perusahaan dan anak perusahaan akan dapat mengelola risiko usaha dengan baik walau dalam kondisi ekonomi yang tidak pasti saat ini.

The management will try its best so that the Company and its subsidiaries are well placed to manage its business risk successfully despite the current uncertain economic outlook.

Manajemen memiliki ekspektasi bahwa Perusahaan dan anak perusahaan memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan kegiatan usahanya dalam waktu mendatang yang dapat diduga secara pantas. Oleh karena itu, dasar kelangsungan usaha tetap digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi.

The management expects that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, they continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

**54. PENERAPAN PERNYATAAN DAN  
INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN REVISI (PSAK DAN ISAK)**

**a. Standar revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Pada tahun 2009, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan standar akuntansi revisi untuk persediaan, yang menggantikan PSAK 14, Persediaan.

Perubahan mendasar pada standar ini termasuk antara lain entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama, dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (*deferred settlement terms*), perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan.

Penerapan awal ini tidak mempunyai pengaruh signifikan pada laporan keuangan tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi atau perjanjian yang akan datang.

**b. Standar revisi ini telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku**

**i. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:**

- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

**ii. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:**

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi

**54. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS AND  
INTERPRETATIONS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (PSAK AND ISAK)**

**a. Revised standard effective in the current year**

In 2009, the Company and its subsidiaries adopted the revised accounting standard for inventories, which supersedes PSAK 14, Inventories.

The principal changes to the standard include, among other things, the requirement to use the same cost formula for all inventories having similar nature and use to the entity, and for purchase of inventories with deferred settlement terms, the difference between the purchase price for normal credit terms and the amount paid is recognized over the period of financing.

The initial adoption has no significant effect on the financial statements but may affect the accounting for future transactions or arrangements.

**b. Revised standards in issue not yet effective**

**i. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:**

- PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Costs
- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement

**ii. Standards effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:**

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statements of Cash Flows
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 12 (revised 2009), Financial Reporting of Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Accounting

pada Entitas Asosiasi

- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

**c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut ini telah diterbitkan tetapi belum efektif berlaku**

ISAK berikut ini berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

**55. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Laporan keuangan konsolidasi telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2010.

for Investments in Associates

- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations

**c. Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) in issue not yet effective**

The following ISAKs are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2011:

- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation: Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-Cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities: Non-monetary Contributions by Venturer

Management is evaluating the effect of these standards and interpretation on the financial statements.

**55. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

The consolidated financial statements were approved and authorized for issue by the Directors on April 30, 2010.